



"Kisah Dalam Kepingan Waktu" merupakan antologi yang didalamnya terdapat refleksi mahasiswa KKN di Desa Ngepeh dan sebuah perjalanan inspiratif yang menggugah hati pembaca dengan mengajak pembaca untuk menyelami beragam kisah yang terjadi selama berada di desa. Desa yang tampak tenang dan sederhana ini menyimpan banyak rahasia dan misteri yang tersembunyi di balik adat istiadat dan kehidupan sehari-hari warganya. Melalui sudut pandang para mahasiswa, pembaca diajak untuk menyelami potongan-potongan waktu yang tak terlupakan selama di Desa. Setiap potongan waktu merepresentasikan sebuah kisah unik, mulai dari kegiatan sehari-hari bersama warga, pelaksanaan program kerja inovatif, hingga momen-momen refleksi diri selama menjalani masa pengabdian di desa ngepeh. Antologi ini bukan sekedar tulisan, tetapi juga cerminan mendalam akan kehidupan masyarakat perdesaan yang memikat. Dan antologi ini tidak hanya menyajikan cerita fiksi yang menghibur, tetapi juga mengangkat isu-isu sosial yang relevan dengan kehidupan masyarakat desa.

KKN UIN SATU 2024 DESA NGEPEH

Dr. Nur Isroatul Khusna, M.Pd (DPL Koordinator Program Kerja)
Diana Lutfiana Ulfa, S.Pd.I., M.Pd. (DPL Koordinator Laporan dan Publikasi Program)

Zela, Dina, Sherlia, Nabila, Venna, Delila, Elvina, Inna, Alfina, Ilma, Ria, Amelia, Syafa, Happy, Wica, Tania, Hanifa, Vina, Dita, Isna, Senja, Sovia, Intan, Ifa, Arina, Hanis, Sururum, Zahra, Farida, Dwi, Syifa, Nadilla, Firman, Farhan, Ibad, Amir, Melandry, Asrul, Ferdian, Abdul Aziz, Ridzal, Aziz Nur, Jamal, Supriadi, Hasbi, Faris.



PENERBIT BIRU ATMA JAYA

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang,
Kedungwaru, Tulungagung, Jawa Timur.
penerbitbiruatmajaya@gmail.com



62-739-2610-013

KISAH DALAM KEPINGAN WAKTU



KISAH DALAM KEPINGAN WAKTU

Firman Ahmad Nur Alam, dkk

Biru Atma Jaya



Kisah Dalam Kepingan Waktu

Penulis : Zela, Dina, Sherlia, Nabila, Venna, Delila, Elvina ,Inna, Alfina, Ilma, Ria, Amelia, Syafa, Happy, Wica, Tania, Hanifa, Vina , Dita, Isna, Senja, Sovia, Intan, Ifa, Arina, Hanis, Sururum, Zahra, Farida, Dwi, Syifa, Nadilla, Firman, Farhan, Ibad, Amir, Melandry, Asrul, Ferdian, Abdul Aziz, Ridzal, Aziz Nur, Jamal, Supriadi, Hasbi, Faris.

Editor : Dr. Nur Isroatul Khusna, M.Pd dan Diana Lutfiana
Ulfa, S.Pd.I., M.Pd.
Desain Sampul : M. Ali Imron
Tata Letak : M. Rudi Cahyono

Biru Atma Jaya

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung
Telp. : 085850506530
Email : penerbitbiruatmajaya@gmail.com
Website : penerbitbiruatmajaya.com

Cetakan Pertama,
September 2024 x + 187 halaman; 14,8 x 21 cm

QRCBN : 62-739-2610-013

@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2024

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

Pengantar

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat serta Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan buku Antologi Essai yang berjudul, *“Kisah Dalam Kepingan Waktu”* dengan tepat waktu. Penyusunan buku ini bertujuan untuk mengenalkan lebih dalam kebudayaan, serta kondisi social maupun alam Desa Ngepeh yang masih belum banyak diketahui oleh masyarakat luas.

Keberhasilan dalam penyusunan buku antologi essai ini tentunya tidak lepas dari usaha para penulis, tokoh masyarakat desa Ngepeh kecamatan Tugu kabupaten Trenggalek sebagai narasumber yang sudah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis, serta beberapa pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut andil dalam membantu dan memberikan dukungan sehingga karya ini dapat diterbitkan. Dalam kesempatan ini penulis menghaturkan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang telah memberi kesempatan dan arahan untuk penyusunan buku ini dari awal hingga akhir. Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Nur Isroatul Khusna, M.Pd Dan Ibu Diana Lutfiana Ulfa, S.Pd.I., M.Pd., selaku dosen pembimbing lapangan kkn kelompok Desa Ngepeh, Bapak Teguh., selaku kepala desa Ngepeh, orang tua, dan terimakasih kepada semua pihak yang membantu serta memberikan dukungan baik secara moril dan materi dalam menyelesaikan penyusunan buku ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan buku ini tidak luput dari kesalahan baik dari teknis penyajian maupun penulisannya. Maka dari itu, penulis dengan rendah hati dan dengan tangan

terbuka sangat diharapkan kritik, saran, serta masukan dari pembaca untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap dengan adanya penyusunan buku antalogi essai ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan juga bagi pembaca umumnya.

Tulungagung, 30 Agustus 2024

Penulis

Daftar Isi

Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	v
Lika-Liku KKN Gelombang 2 2024	
Oleh: Abdul Aziz, Manajemen Zakat dan Wakaf	1
Ruang Kosong Yang Terisi	
Oleh : Ahmad Syafiq Hasbi Ardinata, Pendidikan Agama Islam	5
Setitik Abdi 40 Hari Di Desa Ngepeh Tugu Trenggalek	
Oleh : Alfina Fatimatun Nizzah, Pendidikan Agama Islam.....	10
PDD Dengan Segala Tugasnya	
Oleh: Amelia Rifqiani, Ilmu Al-Quran dan Tafsir.....	15
Mengabdi, ngakak, nangis bareng	
Oleh: Amir Ma'ruf, Hukum Keluarga Islam (Ahwal Al Syakhshiyah)	19
Aku Ingin Kembali	
Oleh: Arina Sa'idatul Chairil Mufidah, Hukum Keluarga Islam	22
Cerita tapi tidak untuk diceritakan	
Oleh: Asrul Mu'an, pendidikan guru madrasah ibtidaiyah.....	25
Antara Ekspetasi dan Realita: KKN sebagai Arena Pembelajaran Tak Terduga	
Oleh: Delila Viciarta Zahra,Psikologi Islam	29
Sebait Cerita KKN	
Oleh : Dina Roida, Manajemen Bisnis Syariah	33

Pengabdian Untuk Desa Dengan Memaknai Perjuangan dan Kebersamaan Selama KKN di Desa Ngepeh	
Oleh : Dita Natasya, Bimbingan Konseling Islam	36
Transformasi Diri Melalui Pengabdian Refleksi Pengalaman KKN di Desa Ngepeh	
Oleh: Dwi Alfi Azizah, Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam	40
Kaki yang Menjejak dan Hati yang Menghangatkan	
Oleh: Dwi Zahra Maulidya, Tadris Bahasa Inggris.....	43
Pengalaman Kuliah Kerja Nyata di Desa Ngepeh	
Oleh : Elvina Nurul Azizah, Manajemen Pendidikan Islam	46
Pola Fikir Masyarakat Lereng Gunung dalam Pengembangan Home Made di Desa Ngepeh	
Oleh: Ervitalia Revinka Darani,Hukum Tata Negara.....	50
Akhir Yang Menjadi Awal	
Oleh: Faridatul Azizah, Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial	54
Perjalanan Empat Puluh Dua Hari	
Oleh: Ferdian Dwi Prawira, Jurusan Ekonomi Syariah	58
Kisah Kasih Di KKN	
Oleh: Hanis Zafira, Tadris Bahasa Indonesia	62
Mengurai Sekelumit Kisah Di Kaki Gunung	
Sebuah Catatan singkat Happy Nur Andini,Bahasa dan Sastra Arab	65
Seuntai Perjalanan Pengabdian di Desa Ngepeh	
Oleh: Ilma Nafisatul Alawiyah,Pendidikan Agama Islam	69
Secuil Cerita Belajar Bersama	73
Oleh : Innamatul Khoiroh, Ekonomi Syariah	

Menoreh Jejak Pengabdian Simfoni Cinta di Bumi Desa	
Oleh : Intan Nurlaili, Manajemen Pendidikan Islam	77
Hanya ada aku, kalian, dan cinta.	
Oleh: Muhammad Yusri Irsyadul Ibad, Aqidah dan Filsafat Islam.....	80
Canda Tawa Dan Senyuman	
Oleh: Melandry Deka Hendrayu, Hukum Ekonomi Syariah	84
Bersih, Indah, Sehat dan Asri	
Oleh : Muhammad Aziz Nur Eka Prasana, Psikologi Islam	88
Proses	
Oleh: Muhammad Jamalul Lail,Aqidah dan Filsafat Islam	92
Antara Aku dan Pengabdian	
Oleh : Nadilla Riska Amalia, Hukum Keluarga Islam	95
Melukis Kenangan 40 Hari	
Oleh: Nur Khofifah Qholidatuzia, Akuntansi Syariah	98
Seuntai Pengabdian Kami Di Desa Ngepeh Trenggalek	
Oleh: Ria Febriyanti Tsania A.p, Pendidikan Bahasa Arab	101
Lika Liku KKN 42 Hari Divisi Media Dan Piblikasi	
Oleh: Ridzal Muhaimin, Ilmu Hadis	105
Singkat, Padat, KK-END Desa Ngepeh	
Oleh : Senja Tri Hania Putri, Pariwisata Syariah.....	108
Merasa Menjadi Manusia Kecil	
Oleh: Sherlia Faniasyah, Tadris Matematika.....	111
Sepenggal Kisah Berawal Dari Orang Asing	

Oleh : Sintya Nabila, Mahasiswi Manajemen Keuangan Syariah	115
Sejuta Pelajaran dari KKN di Desa Ngepeh: Antara Pengabdian dan Kebersamaan	
Oleh: Siti Hanifa, Tadris Matematika	121
Tulisan dan Kenangan	
Oleh: M. Slamet Supriadi, Tadris Bahasa Indonesia.....	125
Meski Sia-sia, Senang bisa Bersama	
Oleh : Sururum Marfuah, Mahasiswi Psikologi Islam	128
Transformasi Mahasiswa Melalui 40 Hari KKN: Menjalin Kedekatan dengan Masyarakat dan Meningkatkan Kapasitas Diri	
Oleh: Syafa Annisa Kharisma Pradini, Komunikasi dan Penyiaran Islam.....	133
40 Hari Yang Mengesankan	
Oleh: Syifa' Ullaili Rahmatina Fahmi, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	136
Kebersamaan Dan Kekeluargaan Yang Mengesankan KKN Desa Ngepeh 2024	
Oleh : Urfan Faris Ilma, Bimbingan Konseling Islam.....	140
Pengalaman Yang Berkesan Bersama Keluarga Umkm Desa Ngepeh	
Oleh: Venna Cuncun Heppy Putri Pertiwi, Hukum Ekonomi Syariah	144
Cerita Dari Sudut Desa	
Oleh: Vina Nur Mawaddah, Hukum Tatanegara.....	148
Menempa Jiwa di tengah Desa: Transformasi Diri Lewat Pengalaman KKN	
Oleh: Wica Nix Elen, Komunikasi dan Penyiaran Islam	153

Berdirinya Seorang Pendiam

Oleh: Firman Ahmad Nur Alam, Hukum Tatanegara.....156

Serba-Serbi KKN ku Di Ngepehh

Oleh: Sovia Dwi Indriani, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
.....160

Di Desa Ngepeh Menulis Kisah Baru, Aku Mencatat.

Oleh: Zela Elyana Widianingrum, Tadris Biologi163

Antara aku dan mereka

Oleh : Farhan Hafidz, Bimbingan Konseling Islam.....171

Pesona Minuman Herbal, Opak dan Tas Anyaman Jali hingga
BarBer (Belajar Bareng) *Sharing Sessions* UMKM Ngepeh Tugu
Trenggalek

Oleh : Binti Isnawatul Malikah, Ekonomi Syari'ah180

$$\sim x \sim$$



Lika-Liku KKN Gelombang 2 2024

Oleh: Abdul Aziz, Manajemen Zakat dan Wakaf

Usai menjalankan UAS, menjelang beberapa minggu mendapatkan informasi bahwa ada gelombang ke 2 untuk KKN yang akan dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2024. Pada tanggal 24 Juni waktu dilaksanakan pendaftaran KKN. Dari awal itu saya mendengar sangat cemas dan bingung jika pada KKN nanti ada kesulitan yang saya tidak bisa melakukan proker-proker yang ditentukan. Saya mencoba tegar untuk pendaftaran KKN ini walau sedikit takut satu persatu saya siapkan seperti foto pas foto yang berbackground merah, dan formulir pendaftaran. Setelah itu saya dan teman teman kampus mendaftarkan KKN bersama sama di rumah saya.

Kami dan teman-teman akhirnya siap untuk mendaftar setelah menghadapi banyak kendala di situs web. Ketika kami mencoba mendaftar, ada banyak mahasiswa lain yang juga mendaftar pada saat yang sama, sehingga loading di websitenya menjadi lambat, sehingga membuat kami merasa jengkel. Setelah menunggu beberapa menit, situs web bisa diakses, tapi masih mengalami masalah. Meskipun begitu, kami akhirnya berhasil mendapatkan tempat, namun tidak sesuai dengan yang kami inginkan.

Digelombang 2 ini, saya mendapatkan lokasi KKN di Desa Ngepeh Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Yang terdapat 6 dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Ponggok, Dusun Legok, Dusun Beji, Dusun Kasian, dan dusun Gerbo. Dan terdiri RT 28, dan RW 13. Syukur allhamdulillah akhirnya bisa terdaftar KKN gelombang 2 walaupun dipikiran sudah berantakan dan cemas. Pada tanggal

16 Juli, merupakan hari yang ditunggu tunggu peserta KKN Gelombang 2 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, yakni melakukan upacara pelepasan peserta KKN. Selesai upacara pelepasan saya bersama teman-teman kelompok KKN musyawarah terlebih dahulu bersama DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) Ibu DR.NUR ISROATUL KHUSNA, M.PD dan DIANA LUTFIANA ULFA, S.PD,I., M.PD. Tak lupa selesai musyawarah foto bersama bersama DPL sebagai dokumentasi KKN.

Setelah itu saya dan teman teman kelompok melanjutkan menuju ke desa Ngepeh yang akan digunakan untuk lokasi KKN, pembagian tempat nya ada 3 tempat posko. Untuk posko 1. Laki laki dirumah Alm Mbah Urip, untuk posko 2 perempuan di tempat Bapak Lan . Untuk posko 3 itu terletak di luar Desa Ngepeh yang lebih tepatnya Desa Tumpuk. Sesampainya di tempat posko semua teman teman melakukan bersih-bersih terlebih dahulu sebelum ditempati.

Sesudah melakukan bersih-bersih, tanggal 20 juli pagi diadakan acara pembukaan masa KKN di balaidesa yang dihadiri oleh bapak Kepala Desa Ngepeh, dan perangkat-perangkat lain tidak lupa datang pada waktu acara pembukaan, dan dihadiri juga oleh para DPL (Dosen Pembimbing Lapangan).

Saya merasa tidak nyaman ada sesuatu yang janggal mendapatkan posko ini. Disisi lain, disini fasilitas sudah tercukupi. Hari pertama saya dan teman-teman KKN Desa Ngepeh selesai makan bersama melakukan musyawarah untuk pembagian jadwal piket posko yang ditentukan bersama supaya tidak ada kesalah pahaman satu sama lain. Dengan itu menunjukan bahwasanya kami bisa kompak dan bisa tertata dari awal sampai akhir KKN. Tak lupa juga menyusun jadwal untuk beberapa divisi mana yang akan dijalankan dahulu agar tugasnya nanti tidak menumpuk atau bentrok dengan divisi lainnya saat dilapangan.

Pada hari kedua, teman-teman dari setiap posko dan divisi melakukan anjongsana ke rumah-rumah warga, perangkat desa, dan tokoh-tokoh setempat. Ini merupakan bagian dari tugas peserta KKN, terutama karena beberapa program kerja (proker) divisi direncanakan untuk dilaksanakan pada bulan Agustus, sementara sebagian lainnya masih libur. Selain itu, kelompok kami juga mengunjungi UMKM sekitar, serta masjid dan musala di dekat posko, untuk memberikan informasi bahwa kami akan ikut serta dan belajar bersama selama berada di Desa Ngepeh. Kunjungan ini dilakukan selama sekitar dua minggu setelah pembukaan KKN di balai desa, dan setelah selesai, setiap proker divisi mulai dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Selama kelompok kami melakukan anjongsana, di beberapa rumah respon dan antusias masyarakat sangat baik, hal ini membuat kelompok kami tambah semangat untuk melaksanakan tugas. Kami yakin bahwa masyarakat sudah menunggu akan kerja nyata dari keberadaan kami di Desa Ngepeh ini. Memberikan perubahan yang berarti dari sebelum kami datang ke desa ini sampai nanti masa KKN telah usai, dan harus terus semakin lebih baik di masa depan nanti. Itulah tugas yang harus benar-benar bisa dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Kesabaran dan semangatlah yang harus selalu terpatuhi dalam diri kami ini.

Selagi menunggu jadwal dan proker-proker berjalan dari kelompok, juga tidak lupa melaksanakan senam pagi yang dilakukan di depan posko, selesai senam pagi juga melakukan kegiatan kerja bakti supaya lebih bersih dan membuat kita nyaman saat KKN disini, tidak itu juga kami melaksanakan jum'at bersih di beberapa masjid dan mushola.

Malam hari menjadi waktu yang dipilih untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan harian dan merencanakan program kerja yang harus segera dijalankan. Bersama teman-teman, kami merasa bahwa dengan respon positif dari masyarakat Desa

Ngepeh, kami telah mendapatkan dukungan untuk melakukan perubahan. Secara perlahan namun pasti, konsep program kerja (proker) yang telah kami rancang mulai kami terapkan. Aksi nyata dari setiap divisi yang telah dibentuk juga mulai terlihat.

Perlahan-lahan seiring berjalan nya proker yang telah dilaksanakan, bersyukur tidak ada kendala saat dilapangan, kami telah selesai menjalankan tugas-tugas di Desa Ngepeh. Dan akhirnya kegiatan KKN gelombang 2 telah usai.



Ruang Kosong Yang Terisi

Oleh : Ahmad Syafiq Hasbi Ardinata, Pendidikan Agama Islam

Kuliah kerja nyata atau lebih dikenal dengan singkatan KKN adalah program dari kampus untuk semua mahasiswa yang ada di dalamnya yang tujuannya untuk memberikan pelajaran atau gambaran kepada mahasiswa cara hidup di masyarakat. Sebelumnya perkenalkan nama saya Ahmad Syafiq Hasbi Ardinata mahasiswa dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Program Studi Pendidikan Agama Islam, saya biasanya dipanggil dengan panggilan Hasbi. Seorang anak laki-laki yang nakal yang pernah membuat ibunya menangis yang bercita-cita ingin melihat ibunya tersenyum kembali.

Cerita ini dimulai saat aku mengikuti pendaftaran mahasiswa pada tanggal 24 s/d 25 Juli 2024. aku awalnya tidak punya pikiran mau memilih KKN di desa mana, akan tetapi takdir membawaku KKN ke Desa Ngepeh. Pada tanggal 9 Juli, aku tidak mengikuti pembekalan karena aku ketiduran tetapi aku izin ke ketua kalau aku kurang enak badan. Aku ikut kumpulan pertama kali bersama teman-teman KKN Ngepeh lainnya di warung kopi gayeng. Jujur kesan awal yang aku rasakan saat itu adalah perasaan takut bercampur dengan bingung karena belum tau orang-orangnya bagaimana dan cenderung pendiam.

Singkat cerita pada tanggal 18 Juli semua mahasiswa yang terdaftar KKN di Desa Ngepeh berangkat ke Desa Ngepeh. Aku baru pertama kali ke Desa Ngepeh saat itu. Perjalanan jauh kurang lebih 45 menit dari rumah aku ke Desa Ngepeh. Melihat keadaan posko yang begitu kotor hari pertama yang aku lakukan disana adalah membersihkan posko yang akan aku

tinggali, setelah itu aku menurunkan barang-barang yang aku bawa. Teman-teman lainnya pun juga ikut membersihkan posko. Setelah selesai membersihkan posko malamnya aku dan teman-teman mengadakan tahlilan dan disambung dengan mengadakan rapat untuk pertama kalinya untuk membahas apa saja yang akan dilakukan selama berjalannya KKN ini. Rapat malam itu juga membahas jadwal piket masak dan aku kebagian piket masak pada hari minggu bersama Melandri, Syifa, Happy, Ria, dan Wawa. Di malam itu juga aku memilih devisi sosial budaya dan keagamaan. Di devisi sosbudgam aku bertemu dengan teman-teman yang sangat baik, ada Soe, Jamal, Intan, Rina, Alfina, Ilma, dan Ria.

Di devisi sosbudgam yang aku lakukan bersama teman-teman pertama-tama adalah anjangsana ke rumah ustad dan ustadzah untuk menawarkan bantuan jasa mengajar ngaji ke anak-anak. Total ada 4 madrasah yang aku dan teman-teman kunjungi. Disana aku bisa belajar dan menganal anak-anak yang lucu sekaligus menjengkelkan. Banyak pelajaran yang dapat aku ambil dari proker mengajar ngaji anak-anak salah satunya belajar sabar menghadapi anak-anak yang ramai dan sulit diatur. Tidak sedikit juga anak-anak yang belum bisa baca iqro' dan Al Qur'an. Awalnya aku kesulitan tapi lama kelamaan aku mulai terbiasa dengan kondisi yang semacam itu. Ada juga proker lainnya seperti solawatan, ziaroh makam leluhur, bersih mushola, belajar jaranan, podcast dan alhamdulillah semua berjalan lancar...ehem...

Di devisi sosbudgam orang-orangnya sangat baik kepada aku tetapi ada satu teman yang sangat aku kagumi sampai sekarang yaitu Soepriadi atau sering disebut Soe. Menurutku dia adalah sosok pribadi yang baik yang mengerti aku yang bisa membuat aku tertawa lepas. Awal kedekatan aku dan soe terjadi pada pagi hari, saat itu teman-teman sedang piket masak terus ada seseorang berbadan besar yang menghampiri aku dan mengajak

aku untuk ngopi di warung Mbah Kuwot. Tanpa pikir panjang aku langsung mengiyakan ajakan itu. Disana kita bercerita panjang lebar sampai mengenal satu sama lain. Setelah itu aku dan Soe kembali ke posko tetapi si Soe mengajak ke masjid terlebih dahulu untuk yaa tau lah rutinitas pagi hari. Setelah hari itu aku dan Soe sering keluar bersama-sama. Dengan tingkahnya yang lucu dan tiba-tiba suka aneh membuat aku tidak bisa melupakannya sampai sekarang. Turu ngendi pri,, Shitt men...

Aku juga masih ingat saat pertama kali piket masak, aku dan teman-teman memasak ayam dan semuanya menikmatinya kecuali aku. Semua bilang masakan saat itu enak dan sambalnya pun juga enak. Aku belajar banyak dari piket masak itu, yang awalnya aku tidak bisa masak nasi jadi bisa masak nasi, dan yang terpenting kalo kita berada disebuah kelompok atau organisasi saat jam makan kita harus mengambil makanan itu terlebih dulu agar tidak kehabisan.

Pernah juga saat pertengahan KKN aku diberitahu orang rumah kalau nenek lagi sakit. Saat itu posisiku sedang ngopi di warung kopi Tumpuk bersama teman-teman. Awalnya aku mengira kalo nenek sakit biasa tetapi ibu menelfon aku agar cepat pulang. Perasaanku langsung nggak enak setelah menerima telfon dari ibu. Tanpa pikir Panjang aku langsung pulang, aku ijin kepada teman-teman yang ada disitu. Diperjalanan aku nggak tau kenapa firasatku nggak enak terus. Setelah sampai dirumah, aku melihat banyak motor di depan rumah. Di teras depan rumah ada ayah dan aku langsung bertanya bagaimana kondisi nenek. Ayah pun menyuruhku untuk melihat sendiri kondisi nenek. Aku langsung bergegas ke kamar nenek dan melihat kondisi nenek yang sudah terbaring lemas. Betul, nenek sudah terbaring lemas dengan nafas yang agak sesak. Saat itu pun aku hanya bisa terdiam dan meneteskan air mata sambil membayangkan wajah nenek. Aku berusaha menahan tangisan tapi aku tidak bisa. Anak laki-laki mana yang

bisa tahan melihat nenek kesayangannya seperti itu. Dulu waktu kecil, nenek sering membela aku saat dimarahin ayah. Dulu aku pernah minta uang 2000 untuk jajan tapi malah dikasih 10.000. Waktu kecil aku selalu ikut saat nenek pergi ke pasar. Aku sangat suka dengan gula merah dan meminta nenek untuk membelikannya untuk aku makan. Nenek selalu ada buat aku. Setelah aku melihat nenek yang terbaring lemas di kamar aku mencoba untuk mencium tangan nenek sambil menangis. Tak lama kemudian nenek menghembuskan nafas terakhirnya. Maaf ya nek, cucumu belum bisa membuat nenek bangga.

Ada banyak pengalaman dan cerita yang aku alami selama KKN ini dan hanya dapat diperoleh saat KKN. Pengalaman yang menyenangkan maupun yang menyedihkan pernah aku alami. Aku pernah dianggap menjadi public enemy di KKN. Pernah juga dibenci sebagian orang karena perkataan dan tingkah lakuku yang kurang menyenangkan. Sampai suatu hari teman-teman pernah membuat rapat evaluasi yang tujuannya untuk menyelesaikan masalahku dengan seseorang. Aku masih ingat ada juga temanku yang sampai menangis karena ucapanku. Ada juga yang menilai aku egois, ikut campur, adu domba, suka menyela omongan dan lain sebagainya. Aku tidak marah dengan teman-teman yang menilai aku seperti itu, aku senang dan sangat bersyukur karena teman-teman peduli dengan aku dan itu aku anggap sebagai koreksi kepada diriku sendiri agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik untuk kedepannya.

Pada tanggal 28 Agustus 2024 bertepatan dengan penutupan KKN. Aku dan teman mengadakan acara pensi untuk penutupan itu. Alhamdulillah banyak orang yang antusias hadir di malam penutupan. Para perangkat desa, DPL, guru-guru madrasah dan warga lokal pun ramai yang hadir. Acaranya pun berjalan lancar sampai akhir. Di pengujung acara teman-teman bernyanyi dan berjoget bersama. Sampai ada teman yang menyayikan lagu “sampai jumpa” karya Endang Soekamti yang

membuat suasana pecah dengan tangis haru. Aku dan teman-teman saling berpelukan sambil meneteskan air mata. Aku merasakan perasaan yang belum pernah aku alami selama hidup ini. Orang yang pernah aku buat kesal memelukku sambil berkata “aku maafin kamu”. Aku nggak marah lagi sama kamu, maafin aku juga yahh. Bagaimanapun caranya berpisah, yang namanya perpisahan pasti menyedihkan. Setelah 40 hari berjalan, rasa cinta dan kasih sayang pun muncul. Aku sayang kalian teman-teman. Banyak kenangan yang tak bisa dilupakan. Ruang kosong ini pun terisi dengan isi yang indah. Aku sangat senang tuhan menakdirkan pertemuan ini. Kita awalnya sama-sama takut bukan. Dipertemukan dengan ketidak sengajaan dan dipisahkan oleh keharusan. Andai waktu bisa diputar kembali aku tidak akan melewatkan sedetikpun dengan kalian teman-teman.

Dari KKN ini aku banyak mengenal orang-orang yang belum pernah aku temui. Orang-orang dengan latar belakang dan karakter yang berbeda-beda menjadi satu di sebuah desa banyak mengukir kisah yang tidak bisa dilupakan. Saya Ahmad Syafiq Hasbi Ardinata sangat senang bisa bertemu dengan kalian semua. Tidak ada kata lain yang bisa mewakili perasaan ini selain terimakasih. Maaf kalau selama ini aku banyak berbuat salah kepada kalian teman-teman. Aku harap pertemanan kita tidak akan terputus sampai kapanpun. Tetaplah menjadi teman yang baik, jangan lupain aku yaa!!

Dear my friends,, Good luck for you all,, See you next time,,
From me to you...



Setitik Abdi 40 Hari Di Desa Ngepeh Tugu Trenggalek

Oleh : Alfina Fatimatun Nizzah, Pendidikan Agama Islam

Dalam kehidupan yang penuh dengan dinamika dan tantangan, ada kalanya kita diingatkan akan arti dari sebuah pengabdian. Pengabdian bukan sekadar kata, tetapi sebuah tindakan yang mengakar pada niat tulus untuk memberi tanpa mengharapkan balasan. Pengabdian juga bukan selalu tentang hal-hal besar yang terlihat, namun sering kali tersembunyi dalam tindakan-tindakan kecil yang membawa perubahan, setitik demi setitik. Perjalanan saya untuk mengabdi membawa saya pada kesadaran baru bahwa dalam setiap langkah kecil yang kita ambil, ada potensi besar untuk menyentuh dan mengubah hidup orang lain. Saat kaki saya melangkah menuju Desa Ngepeh, ada banyak harapan dan rasa penasaran yang menyelimuti. Desa yang sederhana ini, jauh dari gemerlap kota, menjadi tempat di mana saya belajar tentang arti memberi dan menerima. Selama 40 hari di sini, saya menyaksikan bagaimana sebuah desa kecil dapat menjadi cermin dari ketulusan, kerja keras, dan kebersamaan.

Sebelumnya perkenalkan saya Alfina Fatimatun Nizzah bisa dipanggil Alfi atau Fina, anak pertama dari 2 bersaudara yang lahir di bulan April 2003. Tempat tinggal saya berada di Dusun Ngibak Desa Sawo Kecamatan Campurdarat, dimana di Desa Sawo banyak sekali industri batu alam yang dijadikan sumber penghasilan warga. Saya merupakan mahasiswa semester 7 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Seiring berjalannya waktu, tahapan demi tahapan semester telah saya lalui. Dan saat ini, saya berada di fase yang banyak orang bilang fase terseru dalam proses perkuliahan, yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Kuliah Kerja Nyata merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh setiap kampus. Yang dilakukam oleh LP2M. KKN mengajarkan bahwa dalam menuntut ilmu perlu adanya penyaluran ataupun penerapan ilmu pada khalayak ataupun masyarakat. KKN merupakan sebuah kegiatan yang sangat dinantikan oleh banyak mahasiswa karena dalam kegiatan ini kita belajar tentang pengabdian dan penerapan ilmu yang kita dapat pada saat menjalankan kegiatan perkuliahan atau non perkuliahan serta kita dapat belajar tentang hal baru dan mendapatkan pengalaman yang tidak kita dapatkan di bangku perkuliahan. Pada kesempatan kali ini, Desa Ngepeh adalah Desa yang saya pilih untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat. Desa Ngepeh merupakan suatu desa yang berada di Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Secara geografis, Desa Ngepeh terdiri dari 2 wilayah yaitu wilayah dataran rendah dan dataran tinggi yang berbatasan langsung dengan Desa Tumpuk di sebelah Timur dan Desa Duren di sebelah Barat.

Perjalanan KKN yang saya lakukan kali ini dimulai pada tanggal 18 Juli dan berakhir di tanggal 30 Agustus 2024. Dimulai dari Pembekalan KKN gelombang 2 pada tanggal 8 Juli 2024, Di lanjutkan upacara pembukaan di kampus pada tanggal 12 Juli 2024 yang dihadiri seluruh mahasiswa KKN Gelombang 2 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dan pada 18 Juli 2024 saya bersama anggota KKN lainnya berangkat ke Desa Ngepeh tempat kami ber-KKN. Kelompok KKN Desa Ngepeh terdiri dari 46 Anggota yang tersebar menjadi 3 posko, posko pertama ditempati oleh teman laki-laki yang berjumlah 14 mahasiswa, posko kedua ditempati oleh sebagian teman perempuan yang berjumlah 14

mahasiswa, dan yang terakhir posko saya ketiga ditempati oleh 18 mahasiswa. Pembukaan KKN dilaksanakan pada hari Senin, 22 Juli 2024 pada pukul 09.00 pagi dan acara berlangsung secara khidmat dengan dihadiri Dosen Pembimbing Lapangan, Kepala Desa beserta seluruh stafnya dan tokoh masyarakat Desa Ngepeh.

Pada program KKN ini saya tergabung dalam divisi Sosial, Budaya dan Keagamaan. Divisi ini fokus pada penguatan hubungan sosial antar warga desa. Dibidang budaya, program KKN ini menitik beratkan pada pelestarian dan pengenalan budaya lokal. Salah satu, budaya di Desa Ngepeh ini adalah Jaranan Dusun Ponggok yang diadakan setiap hari Kamis dan Sabtu. Adapun di bidang keagamaan divisi ini fokus pada peningkatan kualitas pendidikan Agama di Desa Ngepeh proker harian yang kami lakukan yaitu mengajar TPQ setiap sore dan malam. Mengajar TPQ merupakan salah satu pengalaman yang sangat berharga dan menyenangkan dimana banyak anak-anak yang antusias mengikuti dengan penuh keceriaan. Kami mengajar di 4 lembaga TPQ, yakni TPQ Baitul Qodar, TPQ Nailul Marom, TPQ Al-Ma'rifah Darunnajah, dan TPQ Biharul Ilimi. TPQ dimulai dari jam 3 sore sampai dengan jam 7 malam.

Selain itu, kami juga mengikuti kegiatan sosial yang bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antar warga Desa Ngepeh. Salah satu, kegiatan yang sangat berkesan pada tanggal 3 Agustus tersebut adalah sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab. Sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab merupakan rutinan Sabtu Pahing di Desa Ngepeh yang melibatkan seluruh warga desa. Dan kemudian di tanggal 6 Agustus divisi Sosial, Budaya dan Keagamaan mengadakan ziarah makam kesesepuh Desa Ngepeh sekitar 7 makam yang bisa diikuti oleh seluruh anggota KKN.

Pengabdian yang saya lakukan selama KKN di Desa Ngepeh, meskipun hanya berlangsung dalam waktu yang terbatas, telah

memberikan kesan yang mendalam baik bagi saya maupun masyarakat desa. Setiap program yang dijalankan, mulai dari penguatan sosial, pelestarian budaya, hingga pengembangan keagamaan, merupakan usaha kecil namun berarti dalam membawa perubahan positif bagi desa. Melalui program ini, saya sebagai mahasiswa tidak hanya belajar menerapkan ilmu yang didapat di bangku kuliah, tetapi juga mendapatkan pelajaran berharga tentang arti kebersamaan, kepedulian, dan ketulusan dalam melayani masyarakat. Desa Ngepeh telah menjadi tempat di mana saya tumbuh menjadi individu yang lebih peduli dan berempati, serta lebih menghargai kearifan lokal dan tradisi yang ada.

Saya sadar bahwa pengabdian ini hanyalah setitik dalam lautan kebutuhan desa, namun saya berharap bahwa setitik pengabdian ini dapat menjadi awal dari perubahan yang lebih besar dan berkelanjutan. Harapan saya adalah agar desa Ngepeh terus berkembang, tetap menjaga kekayaan budayanya, dan semakin kuat dalam kebersamaan dan keagamaannya. Pengabdian ini mungkin telah usai, namun kenangan dan pembelajaran yang saya peroleh akan terus terpatrit dalam diri saya, sebagai motivasi untuk terus berkontribusi bagi masyarakat di masa yang akan datang.

Penutupan KKN di Desa Ngepeh dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2024 pukul 18.00 sampai dengan selesai yang berlangsung sangat meriah karena terdapat pentas seni tari nyanyi dari anak-anak TK dan SD Desa Ngepeh, serta grub shalawat dari TPQ Biharul Ilmi, acara penutupan tersebut dihadiri oleh Dosen Pembimbing Lapangan, Kepala Desa beserta seluruh stafnya, wali murid anak-anak pentas seni, serta warga sekitar yang antusias menghadiri acara. Dalam acara penutupan tersebut di akhiri dengan perpisahan yang sangat menyenangkan sekaligus mengharukan.

Terimakasih untuk semua teman-teman sudah baik, selalu support, dan setia membantu dikala Alfina membutuhkan. See you.....semoga kedepannya kalian semua bisa sukses dengan prosesnya masing-masing.



PDD Dengan Segala Tugasnya

Oleh: Amelia Rifqiani, Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Salah satu program penting dalam Pendidikan tinggi yang bertujuan untuk mengintegrasikan pengetahuan akademik dengan praktik lapangan, serta berkontribusi langsung terhadap pemberdayaan Masyarakat, Program tersebut dinamakan atau biasa disebut dengan KKN.

Namun, keberhasilan KKN tidak hanya bergantung pada pelaksanaan program itu sendiri, tetapi juga pada seberapa baik program tersebut dipublikasikan. Dalam KKN tahun ini saya di berikan kesempatan untuk mengabdikan kepada Masyarakat tepatnya di desa Ngepeh, sebagai devisi Publikasi. Publikasi yang efektif dapat memperbesar dampak sosial dari kegiatan KKN. Dalam esai ini, akan dibahas berbagai strategi untuk mengoptimalkan publikasi KKN guna meningkatkan dampak sosialnya.

1. Pemetaan Target Audiens

Langkah awal yang krusial dalam publikasi KKN adalah pemetaan target audiens. Mengetahui siapa yang akan menerima informasi mengenai KKN membantu dalam merancang pesan yang relevan dan efektif. Audiens utama biasanya mencakup masyarakat lokal, pihak berwenang, donor potensial, dan mahasiswa itu sendiri. Dengan memahami karakteristik dan kebutuhan masing-masing kelompok, strategi publikasi dapat disesuaikan untuk

menarik perhatian dan memastikan pesan sampai dengan jelas.

2. Penggunaan Media Sosial

Di era digital, media sosial menjadi alat yang sangat efektif untuk publikasi. Platform seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan LinkedIn menawarkan jangkauan yang luas dan memungkinkan penyebaran informasi dengan cepat. Divisi publikasi KKN perlu memanfaatkan berbagai platform ini dengan membuat konten yang menarik, seperti artikel, foto, video, dan infografis yang menggambarkan kegiatan KKN dan dampaknya. Konten visual sering kali lebih menarik dan mudah dibagikan, yang dapat meningkatkan keterlibatan audiens.

3. Pembuatan Konten Berkualitas

Konten yang berkualitas dan relevan adalah kunci untuk menarik perhatian audiens. Oleh karena itu, divisi publikasi harus fokus pada pembuatan konten yang informatif, menarik, dan bermanfaat. Ini bisa mencakup studi kasus tentang bagaimana KKN mempengaruhi masyarakat, testimoni dari peserta dan penerima manfaat, serta laporan tentang pencapaian dan hasil kegiatan. Konten yang menceritakan kisah nyata dan memberikan data konkret cenderung lebih meyakinkan dan dapat meningkatkan kredibilitas program.

4. Kolaborasi dengan Media Lokal

Bekerja sama dengan media lokal, seperti koran, radio, dan televisi, dapat membantu meningkatkan visibilitas program KKN. Media lokal sering memiliki audiens yang sudah terbiasa dengan berita dan informasi tentang komunitas mereka, sehingga kolaborasi ini dapat memperluas jangkauan publikasi. Selain itu, liputan dari media lokal memberikan validasi tambahan yang dapat

meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan KKN.

5. Monitoring dan Evaluasi Publikasi

Untuk memastikan strategi publikasi yang diterapkan efektif, penting untuk melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Menggunakan alat analitik untuk melacak jangkauan, keterlibatan, dan dampak dari konten publikasi dapat memberikan wawasan tentang apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki. Dengan evaluasi yang tepat, divisi publikasi dapat menyesuaikan strategi mereka untuk memaksimalkan dampak sosial dari KKN.

6. Keterlibatan Langsung dengan Komunitas

Terakhir, keterlibatan langsung dengan komunitas merupakan aspek penting dalam publikasi. Melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan KKN dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan dukungan terhadap program. Selain itu, komunitas yang terlibat langsung cenderung lebih aktif dalam menyebarkan informasi tentang KKN, yang dapat memperluas dampak sosial dari kegiatan tersebut.

Divisi publikasi dalam KKN memiliki tanggung jawab yang krusial dalam memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh para mahasiswa dapat diakses dan dipahami oleh masyarakat luas. Di Desa Ngepeh, divisi publikasi berperan sebagai penghubung antara kegiatan KKN dan publik. Tugas-tugas utama mereka meliputi pembuatan materi promosi, dokumentasi kegiatan, dan penyebaran informasi melalui berbagai saluran media.

Meskipun divisi publikasi memiliki peran yang penting, mereka juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya, seperti peralatan dan anggaran. Untuk mengatasi hal ini, divisi publikasi di Desa

Ngepeh bekerja sama dengan mahasiswa dari berbagai jurusan untuk memanfaatkan keterampilan dan sumber daya yang ada secara maksimal. Selain itu, mereka juga mencari dukungan dari pihak desa dan sponsor lokal untuk mendukung kegiatan publikasi.



Mengabdikan, bukan, nangis bareng

Oleh: Amir Ma'ruf, Hukum Keluarga Islam (Ahwal Al Syakhshiyah)

Hallo men aku Amir Ma'ruf, biasanya dipanggil amir ada juga yang manggil cecep, saya dari prodi hukum keluarga islam. Sebelum itu saya akan menjelaskan sedikit tentang apa itu kuliah kerja nyata. Kuliah Sebelum itu saya akan menjelaskan sedikit tentang apa itu kuliah kerja nyata. Kuliah Kerja Nyata merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh setiap kampus. Yang dilakukan oleh LP2M. KKN mengajarkan bahwa dalam menuntut ilmu perlu adanya penyaluran ataupun penerapan ilmu pada khalayak ataupun masyarakat. KKN adalah sebuah kegiatan yang sangat dinantikan oleh banyak mahasiswa karena dalam kegiatan ini kita belajar tentang pengabdian dan Penerapan ilmu yang kita dapat pada saat menjalankan kegiatan perkuliahan atau non perkuliahan serta kita dapat belajar tentang hal baru dan mendapatkan pengalaman yang tidak kita dapatkan di bangku perkuliahan. Nyata merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh setiap kampus. Yang dilakukan oleh LP2M. KKN mengajarkan bahwa dalam menuntut ilmu perlu adanya penyaluran ataupun penerapan ilmu pada khalayak ataupun masyarakat. KKN adalah sebuah kegiatan yang sangat dinantikan oleh banyak mahasiswa karena dalam kegiatan ini kita belajar tentang pengabdian dan Penerapan ilmu yang kita dapat pada saat menjalankan kegiatan perkuliahan atau non perkuliahan serta kita dapat belajar tentang hal baru dan

mendapatkan pengalaman yang tidak kita dapatkan di bangku perkuliahan.

Di Desa Ngepeh, saya punya peran sebagai divisi humas dalam tim KKN. Peran ini, yang awalnya terasa berat, justru menjadi sumber canda tawa yang tak terlupakan. Bayangkan saja, saya dan Ibad, teman seperjuangan saya di divisi humas, sering kali membicarakan strategi untuk menjembatani informasi dari kades ke teman-teman. “ engko ewangi golek topik pas ngomong karo pak teguh?” ujar Ibad dengan nada pelan. “Gampang, tapi ojo lali nganggo boso jowo sing rodok alus!” timpal saya sambil menahan tawa.

Sebagai divisi humas, saya punya tanggung jawab untuk menjembatani komunikasi antara tim KKN dengan masyarakat Desa Ngepeh. Saya belajar untuk memahami kebutuhan dan harapan masyarakat, serta bagaimana menyampaikan informasi program KKN. Momen-momen ini mengajarkan saya tentang pentingnya komunikasi yang baik dan empati dalam membangun hubungan yang positif dengan masyarakat.

Malam hari, saat lelah, kami berkumpul di posko pusat yang tempatnya persis di depan rumah pak rete rijal, berbagi cerita dan tawa, melupakan sejenak kepegelan. Di tengah obrolan ringan, kami saling bertukar pengalaman, baik tentang program kerja maupun tentang kehidupan di rumah. Tak lupa, kisah tentang “setan” yang menghantui perdi. Bukan setan sungguhan, melainkan teman kami yang hobi menakut-nakuti sebut saja namanya asrul. Berbagai aksi jahilnya membuat suasana malam semakin hidup dan penuh kejutan.

Salah satu momen yang paling lucu terjadi saat lomba 17an. Kami, para anggota tim KKN, menyaksikan dengan penuh tawa lomba memasukkan air ke dalam botol menggunakan corong. Bayangkan saja, para bocil-bocil desa yang biasanya lincah dan kakean polah, berubah menjadi sosok yang kocak saat

berlomba. Air tumpah ke mana-mana, corongnya nyangkut di kepala, kami semua pun tertawa terbahak-bahak. Momen ini mengingatkan kami akan pentingnya kesederhanaan dan keceriaan dalam hidup.

Saat penutupan KKN, suasana haru menyelimuti. Kami semua merasa sedih karena harus berpisah dengan Desa Ngepeh dan teman-teman KKN. Namun, sedih itu bercampur dengan rasa bangga karena kami telah berhasil menjalankan program KKN dengan baik dan meninggalkan kesan positif di Desa Ngepeh. KKN di Desa Ngepeh bukan hanya sekadar program kerja, namun juga sebuah perjalanan panjang yang penuh makna. Di sini, kami menemukan keluarga baru, dan pengalaman yang tak ternilai harganya.

Sayangnya, di tengah kesibukan dan canda tawa, ada satu kejadian yang membuat saya sedikit rodok sedih. Dompot saya hilang! Entah kemana perginya, yang pasti, kehilangan itu membuat saya kehilangan identitas dan kenangan semasa kecil saya. Namun, teman-teman KKN langsung bersemangat mencari dan menghibur saya.

Sebuah catatan yang sulit dilupakan, yang akan selalu terukir di hati. Kenangan tentang Desa Ngepeh, tentang keramahan penduduknya, tentang program KKN yang penuh tantangan, dan tentang persahabatan yang terjalin di antara kami, akan selalu menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan hidup kami.

Mari tetap berteman, meskipun kedepannya kita hanya menjadi penonton story, chat seperlunya dan jarang ketemu. But, it's ok, tetap berhubungan baik yaa. Selamat berproses teman-temanku. 😊



Aku Ingin Kembali

Oleh: Arina Sa'idatul Chairil Mufidah, Hukum Keluarga Islam

Hallo, perkenalkan nama saya ARINA SA'IDATUL CHAIRIL MUFIDAH teman-teman biasa memanggil dengan sebutan arin, arina, atau rina. Saya dari program studi HUKUM KELUARGA ISLAM. Bulan Juli-Agustus saya melaksanakan kuliah kerja nyata di Kabupaten Trenggalek. Disini saya akan menceritakan perjalanan saya dalam kuliah kerja nyata di Desa Ngepeh Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program pendidikan di Indonesia yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar di luar kampus kepada mahasiswa. Program ini bertujuan untuk menghubungkan teori yang telah dipelajari di dalam kelas dengan praktik nyata di masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa turun langsung ke lapangan untuk mengidentifikasi dan membantu menyelesaikan masalah-masalah yang ada di masyarakat, baik dalam bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan sebagainya. Program ini tidak hanya membantu pengembangan keterampilan praktis mahasiswa, tetapi juga mengajarkan tanggung jawab sosial dan etika kerja.

Hari pertama berada di Desa Ngepeh ini, saya dan teman-teman KKN mengadakan tahlilan di posko 2. Hari selanjutnya tidak banyak kegiatan yang saya lakukan dengan teman-teman, kita hanya membicarakan pembukaan KKN yang akan dilaksanakan di Balai Desa Ngepeh. Kegiatan selanjutnya kita melakukan bersih-bersih balai desa untuk pembukaan kuliah kerja nyata pada tanggal 22 JULI 2024, setelah pembukaan KKN selesai DPL beristirahat dan mengajak teman-teman untuk

mengunjungi Embong Slubuk yang berada di Dusun Ponggok Desa Ngepeh, lanjut berjalan-jalan ke Bendungan yang berada di Kecamatan Tugu. Hari setelah pembukaan KKN saya dan teman-teman divisi melakukan anjangsana kepada tokoh Masyarakat Desa Ngepeh untuk meminta izin akan membantu dan belajar mengajar di TPQ sekitar.

Setiap sore hari saya dan teman saya yaitu Mas Soe, Mas Jamal, Mas Hasbi, Ilma, Ria, Alfina, dan Intan mengajar di TPQ Bapak Misbahah mulai pukul 15.00-16.00, kegiatan mengajar di TPQ Bapak Misbahah pada Hari Senin belajar sholat dan menulis arab serta belajar tajwib, untuk hari selanjutnya mengaji Al-Qur'an dan pada hari jum'at TPQ libur. Pukul 16.00-17.00 teman-teman dibagi 2 karena waktu mengajar di TPQ Ibu Ruroh dan Bapak Khoir waktunya sama. Semua TPQ libur pada Hari Jum'at, dan hampir semua TPQ metode pembelajaran dan jadwalnya berbeda. TPQ yang terakhir ini adalah TPQ Ibu Intan dilaksanakan pada pukul 18.00-17.00, di TPQ Ibu Intan ini saya dan teman-teman merasa dekat sekali dengan santri-santrinya, diakarenakan kami yang mengajar sendiri tanpa awasan dari ustadzah TPQ. Saya dan teman saya bernama Intan selalu disebut dengan sebutan kakak kembar, karena wajah kita yang hampir mirip dan selalu menggunakan pakaian yang sama. Ada seorang santriwati yang masih kecil dia sangat dekat dengan saya dan Intan, selalu bergurau Bersama dengan teman-temannya seperti adik dan kakak Namanya Lais, Hana, Indana, dan Hilya, mereka berempat sangat lucu dan menggemaskan semua. Pada hari berikutnya saya dan teman-teman melakukan anjangsana kepada ketua karang taruna untuk berpartisipasi atau belajar kegiatan jaranan, karawitan, dan survey masjid/mushola terdekat untuk kegiatan Jum'at bersih yang akan kolaborasi dengan divisi Kesehatan. Kegiatan saya selanjutnya berziarah ke makam leluhur Desa Ngepeh Bersama teman-teman

divisi yang lain. Kami tidak lupa anjongsana kepada tetangga posko juga.

Saya memiliki teman yang berbagai macam karakter di posko 2 ini, ada Intan yang selalu disebut dengan sebutan UMIK karena mempunyai sifat keibuan, penyayang, penyabar, lemah lembut, serta bisa mengayomi anak-anaknya. Selain umik, saya juga memiliki teman yang bernama Ifa dan Dina, yang biasa disebut dengan sebutan WAWA atau BOCIL KEMATIAN dan GEMOY karena bocil kematian selalu membuat ulah dan tidak pernah bisa diam dengan kelakuannya yang sangat tidak masuk akal, dan panggilan gemoy itu karena Dinamoy mempunyai badan berisi dan mini mereka berdua juga selalu disebut botol Yakult. Posko 2 juga memiliki Sherlia yang selalu dipanggil dengan sebutan NINEK karena sherli setiap hari selalu marah-marah dan manyun, tapi ada alasan sherli kenapa selalu marah-marah supaya posko 2 selalu bersih dan rapi. Banyak sebutan yang lain di posko 2, karena sudah seperti keluarga cemara. Ada sosok laki-laki yang bisa mengayomi atau pendengar yang baik, dia adalah Mas Soe laki-laki yang sangat baik hati dan selalu bikin saya ceria.

Kegiatan saya akhir bulan Agustus ini ada karnaval kecamatan pada Hari Minggu 18 Agustus 2024, selanjutnya lomba Agustusan untuk anak-anak, umum, dan KKN. Kami juga mengadakan rapat untuk persiapan penutupan yang insyaallah akan dilaksanakan pada tanggal 27 atau 28 Agustus 2024. Sebenarnya saya dan teman-teman semakin lama semakin saying dan tidak mau berpisah, tetapi karena tanggal penutupan sudah hampir selesai mau tidak mau kita akan berpisah. Banyak sekali kenangan yang kita lalui bersama terutama pada keluarga cemara dan botol Yakult. Saya harap kita semua tidak akan melupakan kenangan bersama dan cerita Bersama kita. Sekian cerita dari seorang Arina Sa'idatul Chairil Mufidah, saya pamit.

25/08/24



Cerita tapi tidak untuk diceritakan

Oleh: Asrul Mu'an, pendidikan guru madrasah ibtidaiyah

Halo, nama saya Asrul Mu'an biasa dipanggil Asrul saja, Saya dari Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Essay kali ini menceritakan bagaimana Seorang Asrul menjalankan kuliah kerja nyata (KKN) di desa Ngepeh Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Sebelum itu saya akan menjelaskan sedikit tentang apa itu kuliah kerja nyata. Kuliah Kerja Nyata merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh setiap kampus. Yang dilakukam oleh LP2M. KKN mengajarkan bahwa dalam menuntut ilmu perlu adanya penyaluran ataupun penerapan ilmu pada khalayak ataupun masyarakat. KKN adalah sebuah kegiatan yang sangat dinantikan oleh banyak mahasiswa karena dalam kegiatan ini kita belajar tentang pengabdian dan Penerapan ilmu yang kita dapat pada saat menjalankan kegiatan perkuliahan atau non perkuliahan serta kita dapat belajar tentang hal baru dan mendapatkan pengalaman yang tidak kita dapatkan di bangku perkuliahan.

KKN yang aku lakukan ini dimulai pada tanggal 18 Juli sampai 30 Agustus 2024. Dimulai dari Pembekalan KKN gelombang 2 pada tanggal 8 Juli 2023, Di lanjutkan upacara pembukaan di kampus pada tanggal 12 Juli 2024 yang dihadiri seluruh mahasiswa KKN Gelombang 2 UIN SATU TULUNGAGUNG, dan pada 16 Juli 2024 Aku bersama anggota KKN lainnya berangkat ke desa ngepeh tempat kami ber-KKN. Hari pertama memang tidak banyak yang aku lakukan dengan teman-teman

selain hanya mengumpulkan barang-barang di posko. Teman-teman ku juga banyak yang pulang lagi kerumah pada hari itu karena yang jarak tempuh dari tempat KKN ke rumahnya dekat.

Singkatnya, pada tanggal 18 Agustus teman-temanku mulai berdatangan kembali ke tempat kami KKN, dengan jumlah laki-laki 14 dan jumlah perempuan 32. Hari itu suasana posko agak sedikit aneh, bukan hanya aku yang merasakan sebagian teman-teman ku juga merasakan hal yang sama, Aku tidak tau apa yang sebenarnya terjadi tapi kata bapak ku jika kita berada dalam tempat yang baru hal serupa memang wajar terjadi, Akhirnya pada malam itu diadakan tahlil dan kirim doa kepada leluhur desa kami KKN, Alhamdulillah selepas doa' bersama tersebut suasana kembali tenang dan tentram sampai hari-hari berikutnya.

Selanjutnya, Pada tanggal 22 Juli, pembukaan KKN di laksanakan di balai desa Ngepeh, yang dihadiri oleh seluruh mahasiswa KKN, DPL, dan juga seluruh perangkat desa. Tema KKN gelombang 2 ini adalah "Literasi digital ". Selesai pembukaan DPL mengadakan rapat singkat bersama setiap divisi untuk mengetahui proker-proker yang akan dilaksanakan. Dalam kegiatan KKN ini aku memilih menjadi divisi kesehatan dan lingkungan hidup dan disinilah awal cerita ku di mulai. Di dalam kegiatan KKN ini kita dilatih untuk hidup berani, disiplin, bersama, dan menghargai perbedaan. Mulai dari jadwal masak, jadwal piket, jadwal jaga desa, jadwal anjangsana. Hal ini digunakan jadwal agar kita dapat menjalani KKN 40 hari di Desa Ngepeh ini bisa bersama-sama dan menghindari rasa individualisme. Sebagai divisi kesehatan dan lingkungan hidup saya dan teman teman pada Minggu kedua melaksana Anjangsana kerumah kader kader posyandu balita, posyandu lansia, Pustu, dan kader tanam toga (tanaman obat keluarga). pada posyandu balita terdiri ada 7 pos posyandu, kami sekelompok devisi kesling Anjangsana kesetiap pos posyandu

selama 4 hari berturut-turut dalam perbincangan kami disitulah kita menanyakan bagaimana cara kerja diposyandu balita tersebut. terus hari selanjutnya kita data kepusu desa ngepeh untuk menanyakan siapa bidan dalam posyandu balita tersebut dan ternyata disitu kita tahu siap bidanya dan kita menanyakan berbagai hal hal penting yang perlu kita ketahui, dan dipustu kita juga tahu tanggal dan dimana tempat posyandu tersebut, oh iya didesa ngepeh itu dilaksanakannya posyandu setiap awal bulan, pada hari selanjutnya kita Anjangsana ketempat kader posyandu lansia dan kader tanaman toga, disitu kita juga tanya tanya apa saya yang bisa kita bantu pas acara posyandu balita tersebut, dikarenakan kader posyandu dan kader penanaman toga itu satu orang disu kita juga tanya tenanan apa saja yang termasuk tanaman toga itu pada tanaman toga itu sendiri terdapat jahe, temulawak, brotowali, kunyit, dan masih ada banyak lagi tanamannya.

Pada hari kamis pagi tanggal 25 Juli 2024, mengikuti posyandu lansia di dusun gerbo Dekat pasar ngepeh disitu kita mulai posyandu pada jam 9 sampai jam 11 siang, pada kegiatan posyandu Alhamdulillah berjalan dengan baik dan lancar, pada sore hari kita kerja bakti balai desa sebelum diadakan jaljalud. pada hari Jum'at tanggal 26 Juli 2024, mengikuti pelatihan bhd dibalaidesa ngepeh bersama perangkat puskesmas tugu setelah itu kita pergi ke dam slobok didesa ngepeh untuk pelatihan mitigasi bencana di bendungan slobok bagi relawan, pada sore hatinya kita senam sehat bersama ibu PKK dan masyarakat ngepeh sebelum acara jaljalud dilaksanakan pada malam hari saya dan teman teman melihat pengajian jaljalud serta jaga parkir. pada hari Sabtu tanggal 27 Juli 2024 saya dan teman-teman kerja bakti membersihkan sampah sisa jaljalud tadi malam, pada sore harinya kita melaksanakan kegiatan pengelolaan bang sampah dari devisi kesehatan dan karangtaruna desa ngepeh dan juga membuat vidio untuk lomba.

pada hari Senin tanggal 29 juli 2024 kumpulan membahas jadwal proker dan kumpulan membicarakan tanggal proker yang sudah fiks dan kamis tanggal 1 Agustus 2024 kita mulai mengikuti kegiatan posyandu balita dipos 1 dusun krajan Alhamdulillah berjalan dengan baik dan lancar, dikarenakan sore tidak ada kegiatan saya mengajak teman teman untuk bermain bola volly didekat SD 1 ngepeh

Dan dihari Jum'at tanggal 2 Agustus 2024 jam 9 kita devisi kesling dan sosbit membersihkan masjid dekat posko 2 dan dekat posko 1 kita jadikan hari itu hari Jum'at bersih, Sabtu tanggal 3 Agustus 2024 devisi kesling mengikuti kegiatan posyandu dipos 3 dusun ponggok, dikarenakan ada kunjungan dari DPL pada sore hari kita mengadakan kumpulan bersama DPL diposko 1, habis itu malamnya saya oleh devisi sosbut diajak Anjangsana kesanggar disusun Ponggok, pada Minggu tanggal 4 Agustus 2024 saya dan teman teman mengikuti senam dan jalan sehat didusun Ponggok dalam semarak 17 Agustus habis itu siang setengah sore bermain bola dilapangan nglongsor peserta diikuti oleh semua anak KKN sekecamatan tugu.

kami devisi kesling mengikuti posyandu balita sampai tanggal 9 Agustus habis itu selanjutnya kita dihari Senin tanggal 12 Agustus 2024 mengadakan penanaman toga dirumah ibu sih kader posyandu lansia kolab bersama anak ekonomi itu terlaksana dari jam 9 sampean 12 siang, karena sore tidak ada kegiatan saya mengadakan senam sore diposko 2, dihari Selasa tanggal 13 Agustus 2024 devisi ekonomi dan kesling melihat proses pembuatan serbuk kering dari kunyit dirumah busih sebagai kader posyandu lansia, dihari Rabu 14 Agustus 2024 Devisi kesling dan ada juga teman dari devisi lain mengikuti posyandu lansia didepan pasar ngepeh, dihari Sabtu tanggal 17 Agustus 2024 saya dan Farhan perwakilan setiap desa KKN upacara dilapangan nglongsor..



Antara Ekspektasi dan Realita: KKN sebagai Arena Pembelajaran Tak Terduga

Oleh: Delila Viciarta Zahra, Psikologi Islam

Saat pertama kali mendengar tentang Kuliah Kerja Nyata (KKN), bayangan saya dipenuhi oleh hal-hal klise: membantu masyarakat desa, membangun jalan, mengajar anak-anak, dan semacamnya. Sejujurnya, saya tidak terlalu bersemangat. Saya menganggap KKN sebagai formalitas belaka, sesuatu yang harus dilalui untuk memenuhi syarat kelulusan. Namun, kenyataan di lapangan memberikan pengalaman yang jauh lebih kaya dan tak terduga. Sebelum memulai cerita pengalaman saya selama menjalani KKN, saya akan memperkenalkan secara singkat desa tempat saya mengabdikan selama kurang lebih 40 hari di desa Ngepeh, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek.

Saya akan memulai kisah saya selama saya KKN di desa Ngepeh ini. Awal mula sebelum akan menjalani KKN ditanggal 24 Juli 2024 saya melakukan pemilihan tempat yang akan saya tuju untuk melaksanakan KKN. Selama proses pemilihan tempat bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, dari sekian banyak mahasiswa yang saling berebut memasuki website kampus, pada akhirnya saya mendapat tempat di sebuah desa di Kabupaten Trenggalek. Pada saat mengetahui desa tempat saya akan KKN hal yang terlintas dibenak saya adalah desa tersebut berada di tempat yang sangat jauh dari keramaian karena bayangan saya tempatnya berada di daerah pegunungan. Pemikiran tersebut

terus terbayang sampai pada akhirnya, saya berada langsung ditempat itu.

Sebelum memulai untuk menjalani KKN kita para mahasiswa diberikan pembekalan oleh kampus beserta DPL atau dosen pembimbing lapangan mengenai hal – hal yang harus dilakukan selama menjalani KKN. Setelah melalui beberapa hal ditanggal 18 Juli 2024, kelompok kita memulai keberangkatan dilokasi. Dihari pertama kita tiba diposko, permasalahan mulai menghampiri kita yang mana posko yang kita tempati ternyata tidak terlalu luas untuk menampung 32 anak. Hingga pada keesokan harinya kita melakukan rapat guna merundingkan apa yang harus dilakukan selanjutnya. Hasil dari rapat yang telah dilaksanakan membuahkan keputusan untuk menambah posko lagi.

Ditanggal 22 Juli 2024, kelompok KKN kita melakukan pembukaan yang bertempat di balai desa. Diminggu pertama kita KKN, kita melakukan anjongsana dibeberapa tempat yang akan dituju untuk melaksanakan program kerja, melakukan beberapa survey untuk menggali informasi terkait kegiatan yang biasa dilakukan oleh masyarakat desa Ngepeh, dalam KKN ini kita dibagi menjadi 5 divisi, divisi pendidikan dan teknologi, divisi kesehatan dan lingkungan hidup, divisi ekonomi, divisi sosial budaya dan keagamaan dan divisi publikasi dokumentasi. Beberapa kegiatan yang akan kita laksanakan ada yang berpartisipasi ikut membantu di SD, ada yang mengembangkan kegiatan ekonomi dan usaha milik warga, ada yang ikut serta kegiatan posyandu balita dan lansia, ikut serta dalam senam, mengajar di TPQ dan ikut serta kegiatan sholawatan.

Minggu kedua kita mulai menyusun jadwal kegiatan yang akan kita laksanakan. Saya sebagai anggota dari Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup ikut berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu di Desa Ngepeh yang memiliki 6 pos disetiap dusun. Kegiatan yang kita lakukan antara lain menimbang berat

badan, mengukur tinggi badan dan panjang balita, diajari mencatat informasi dalam buku ibu dan anak, selain itu kita juga sempat mengikuti kegiatan pelatihan RJP (Resusitasi Jantung Paru) di balai desa dan pelatihan penanggulangan bencana. Kemudian disetiap hari jumat kita melaksanakan Bakti Sosial Jumat Bersih di beberapa masjid yang berada disekitar lingkungan sebelum pelaksanaan sholat jumat. Selain kita juga melaksanakan kegiatan senam yang diikuti oleh ibu – ibu warga desa, kita juga melaksanakan program kerja yang bernama Asman Toga. Kegiatan yang kita lakukan adalah dengan menanam toga di rumah salah satu warga yang memiliki usaha mengenai toga, selain menanam toga kita juga membuat sebuah informasi singkat yang kita masukan kedalam sebuah kode QR, sehingga memudahkan orang – orang untuk mengetahui informasi secara digital.

Selama menjalani KKN, kita selalu rutin menulis kegiatan selama seharian didalam spreadsheet hal tersebut berguna agar kita selalu produktif serta memudahkan untuk meninjau ulang hal – hal yang telah dilaksanakan selama kita menjalani KKN. Minggu ketiga dan keempat kita sudah mulai terbiasa dengan keseharian sebagai divisi masing – masing, mulai terbiasa dengan lingkungan masyarakat dan lingkungan disekitar posko, sudah mulai mengenali daerah – daerah disekitar desa. Selama menjalani KKN banyak sekali pengalaman serta pengetahuan yang belum pernah saya dapatkan selama ini, selain itu saya juga belajar hidup berdampingan dengan masyarakat yang dimana kita sebagai makhluk sosial saling membutuhkan bantuan dari manusia yang lainnya, oleh karena itu penting untuk membaaur dengan lingkungan sekitar guna memperoleh relasi dan memudahkan kita untuk saling tolong – menolong.

Memasuki minggu kelima mulailah selesai program kerja dari setiap masing – masing divisi dan mulai untuk membahas mengenai penutupan KKN. Selama proses menyusun acara

penutupan, hal baru yang saya dapatkan adalah saya diberikan amanah untuk menjadi sie dekorasi. Awal-awal diberikan amanah tersebut saya merasa kurang mampu untuk melaksanakan tugas tersebut karena hal tersebut merupakan hal yang belum pernah saya lakukan sebelumnya. Akan tetapi setelah menjalaninya saya merasa bersyukur sudah diberi amanah tersebut dan akhirnya mempunyai pengalaman baru yang berharga. Pada akhirnya Kuliah Kerja Nyata ini benar-benar memberikan kesan unik, pengalaman baru serta pelajaran berharga yang tidak didapatkan di tempat lainnya.



Sebait Cerita KKN

Oleh : Dina Roida, Manajemen Bisnis Syariah

Hallo , Perkenalkan nama saya DINA ROIDA , biasa dipanggil DINA oleh teman – teman saya akan menceritakan sepanjang perjalanan tugas KULIAH KERJA NYATA (KKN) yang diselenggarakan oleh Kampus tercinta UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG, mahasiswa dan mahasiswi disebar di berbagai desa yang ada di Kabupaten Tulungagung dan kabupaten Trenggalek. Kebetulan saya mendapatkan tempat di Kabupaten Trenggalek Kecamatan Tugu Desa Ngepeh yang satu kelompoknya 47 mahasiswa terdiri dari 14 mahasiswa dan 33 mahasiswi , Setelah mengetahui kelompok masing – masing ada salah satu yang membuat grup whatsapp yang bernama KKN NGEPEH TUGU TRENGGALEK . karena saya tidak mempunyai teman yang dikenal di tempat KKN tersebut akhirnya saya chat random di grup KKN tersebut , dan menemukan salah satu mahasiswi yang bernama NUR KHOFIFAH QHOLIDATUZIA atau bisa dipanggil dengan IFA kita saling memperkenalkan diri dan alamat rumah .

Kita kelompok KKN desa ngepeh mengadakan rapat di café Gayeng sebelah kampus, nah karena saya hanya kenal dengan NUR KHOFIFAH QHOLIDATUZIA dan juga belum tau tempat café tersebut saya janjian dengan dia di depan kampus untuk menghadiri rapat tersebut . Rapat tersebut diadakan jam 13.30 kita janjian jam 13.00 di depan kampus , setelah kita bertemu langsung menuju di café Gayeng ternyata disana rapat sudah dimulai tetapi kita berengan dengan 2 orang mahasiswi, mereka masih pesan minuman dan menanyakan mereka apakah juga KKN

desa gepeh, ternyata iya langsunglah menuju di tempat rapat sebelah pesan minuman tersebut . Saya dan juga IFA saling berkenalan dengan 2 mhasiswi tadi ternyata mereka bernama ARINA SA'IDATUL CHAIRIL MUFIDAH (Rina) dan INTAN NURLAILI (Intan). Mereka bertiga sudah mempunyai devisi masing - masing sedangkan saya ketinggalan informasi di grup untuk mengelist di grup, dan secara tiba - tiba saya ditunjuk menjadi sekertaris 2 siap tidak siap hanya itu yang belum terisi, BPH pun akhirnya terbentuk yang beranggotakan FIRMAN selaku ketua FARHAN wakil ketua ZELA sekertaris 1 dan saya sendiri sebagai sekertaris 2 , untuk bendahara 1 SHERLI dan bendahara 2 ada NABILA .

Setelah itu kita semua anggota kelompok KKN koordinasi membahas kaos , uang iuran dan tempat (posko) yang akan kita tempati,,setelah selesai saya kembali menyambung percakapan dengan 4 teman yang sudah saya kenal dan dilanjut foto bersama berempat. Sesampai kita dirumah kita membuat grup berempat karena dengan begitu kita bisa kenal lebih dekat, nah dari situ kita berempat sudah agak mengenal satu sama lain. Selang beberapa hari kelompok KKN kita berangkat pada tanggal 18 september, kita berempat sepakat untuk berboncengn saja dan berangkat bersama - sama, aku dengan Aina Karena sama - sama dari Blitarnya dan ifa bersama Intan karena mereka juga sama - sama Tulungagung . Sesampai kita diposko kita juga berkealan dengan teman - teman sekelompok tetapi kita paling kenal dengan SHERLIA karena dia paling aktif di kelompok kami lebih tepatnya banyak bicara .

Kita punya 2 posko yang satu untuk mahasiswa dan yang satunya untuk mhasiswi, di posko 1 ditempati oleh 15 mahasiswa dan posko 2 ditempati oleh 33 mhasiswi tetapi setelah dirasa posko 2 penuh kita akhirnya mencari posko satu lagi untuk di tempati mhasiswi dan sudah dibagi, yang posko 2 14 anak dan posko 3 18 anak . Alhamdulillah semua sudah

tertata rapi dan mereka sudah menjalankan proker masing – masing dengan baik, kita selaku BPH juga dibagi untuk ikut menjalankan proker per divisi . Tidak hanya menjalankan proker, karena tepat pada bulan agustus kita KKN akhirnya membuat lomba – lomba untuk anak – anak dan juga lomba umum untuk para pemuda disini kita kelompok KKN juga diikutsertakan oleh desa untuk mengikuti karnaval yang di adakan oleh kecamatan Tugu, ternyata seseru itu keriwahan didalam KKN.

Kembali ke 3 teman yang sudah saya kenal dekat dan menjadi keluarga, saya dengan mereka saling bekerja sama tentang hal apapun dan selalu bercerita keluh kisah atau kebahagiaan kita selalu bersama sama dimanapun atau kapanpun. Perjalanan KKN bersama Ifa, Arina, dan Intan menjadi pengalaman yang tak terlupakan bagi saya. Bukan hanya karena kami berhasil menjalankan berbagai program dengan baik, tetapi juga karena persahabatan yang terjalin di antara kami. Melalui kebersamaan dan kerja sama, kami belajar untuk saling mendukung dan menghargai satu sama lain, menjadikan pengalaman KKN ini sebagai salah satu momen berharga dalam hidup kami. Sebait cerita ini hanya menggambarkan sebagian kecil dari banyak kenangan indah yang kami ciptakan bersama, dan saya yakin bahwa persahabatan kami akan terus berlanjut meski KKN telah usai.



Pengabdian Untuk Desa Dengan Memaknai Perjuangan dan Kebersamaan Selama KKN di Desa Ngepeh

Oleh : Dita Natasya, Bimbingan Konseling Islam

Peserta KKN Reguler Multisektoral 2023/2024 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Gelombang 2 Desa Ngepeh, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Di bulan Juli tepatnya pada tanggal 18 Desember 2023 saya dan teman-teman kelompok KKN tiba di posko, desa yang terletak di wilayah kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek tepatnya di Desa Ngepeh tersebut merupakan lokasi dimana kami akan ditempatkan untuk melaksanakan tugas pengabdian kepada masyarakat atau yang biasa disebut KKN yaitu Kuliah Kerja Nyata, sebelumnya perkenalkan nama saya Dita Natasya mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dari program studi Bimbingan Konseling Islam yang merupakan salah satu anggota kelompok KKN di Desa Ngepeh Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek.

Bagi saya bukan suatu hal yang asing ketika mendengar nama Desa Ngepeh, sejujurnya saya tidak menyangka jika pada akhirnya mendapatkan lokasi KKN yang lumayan jauh dari rumah karena membutuhkan waktu sekitar 1 jam 30 menit untuk sampai ke lokasi, Alamat rumah saya ada di Desa Sembung Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung. Hari pertama

berangkat menuju ke posko bersama seluruh anggota kelompok saya sedikit terkejut karena akses jalan yang lumayan mudah dengan aspal yang sudah bagus, walaupun sudah tidak asing lagi dengan Desa Ngepeh namun ternyata lokasi posko kami tepatnya terletak di bagian Desa tumpuk yang merupakan tetangga Desa di Desa Ngepeh yang terkenal akses jalan yang mudah dan dekat, selama 21 tahun mendengar nama Desa Ngepeh, namun ini baru pertamakalinya saya menginjakkan kaki di Desa Ngepeh dengan tujuan menjalankan tugas dan tanggungjawab sebagai Mahasiswa KKN.

Tepat 22 Juli 2023 Pembukaan KKN resmi dibuka di balai desa. Kegiatan pada minggu pertama diawali dengan silaturahmi atau disebut anjarsana kepada tetangga dan warga setempat dengan mendatangi rumah satu persatu sesuai pembagian berdasarkan kelompok divisi, dari total 45 mahasiswa dengan 33 perempuan dan 12 laki-laki, dari sekian jumlah tersebut tidak ada yang saya kenal sebelumnya, kami dari prodi dan latar belakang yang berbeda namun tidak lama bagi kami untuk saling mengenal satu sama lain, saya bersyukur teman-teman KKN sangat baik, memiliki empati yang tinggi dan saling membantu satu sama lain karena itu kunci nomor satu dalam kebersamaan. Ditambah semua warga masyarakat setempat menerima dan menyambut kami dengan baik dan ramah.

Hal pertama yang membuatku bersyukur adalah orang-orang disekelilingku yang memiliki energi positif dan lingkungan sekitar yang religius. Namun dibalik semua anugerah yang saya dapatkan tentunya didalam sebuah pengabdian terdapat banyak rintangan, tantangan, hambatan dan segala bentuk perjuangan lainnya, dan dari semua rintangan tersebut telah saya lewati sehingga banyak sekali hikmah dan manfaat yang saya rasakan hingga tidak mampu dideskripsikan hanya dengan kata-kata. Perjuangan dimulai ketika sudah tiba waktunya mengabdikan kepada masyarakat sesuai peran dan tugas masing-masing,

setiap divisi menjalankan program kerja atau biasa disebut proker, dan beruntungnya saya masuk kedalam bagian divisi yang sesuai keinginan sejak dulu, divisi publikasi, merupakan divisi yang sudah menjadi incaran sejak diumumkannya pelaksanaan KKN, ada sejumlah 8 mahasiswa dalam divisi tersebut dengan 1 mahasiswa sebagai ketua dan 7 lainnya sebagai anggota.

Kami bekerja dan menjalankan tugas secara kompak dan konsisten, memang tidak dapat dipungkiri setiap langkah dalam menjalankan tugas selalu dibumbui dengan tantangan dan rintangan, ada perbedaan pendapat, persepsi dan perspektif, hal tersebut sangatlah wajar karena dengan adanya perbedaan akan membentuk diri kita sebagai individu yang berkembang dan bertumbuh secara berkualitas, pendekatan pertama mengenai program kerja yang kami laksanakan adalah take video potensi desa dan mendampingi tiap divisi setiap kali melaksanakan proker guna mengambil dokumentasi. Karena terdapat beberapa proker yang sudah kami rencanakan dan Alhamdulillah segala rencana yang telah kami susun berjalan dengan lancar dan optimal, tentunya dalam mewujudkan rencana tersebut disertai dengan proses dan usaha yang luar biasa.

Hari demi hari saya dan teman-teman KKN lalui dengan penuh sukacita, Pada kegiatan yasinan dan tahlil dilaksanakan setiap 2 minggu sekali. Pada jamaah laki-laki dilaksanakan setiap 2 minggu sekali pada kamis malam jumat pada pukul 18.30 . Sedangkan pada jamaah putri dilaksanakan setiap 2 minggu sekali pada selasa malam rabu pada pukul 18.30 WIB, hari demi hari saya jalani dengan penuh kebahagiaan dan kesabaran. Karena hanya di KKN dapat merasakan antri untuk mandi hingga berjam-jam, antri saat mengambil makanan, begadang larut malam sambil bercerita tentang keseharian, mempelajari banyak hal baru, dan masih banyak lainnya.

Tidak terasa telah tiba di penghujung waktu KKN segera selesai, tepat pada 28 Agustus 2024 KKN Desa Ngepeh telah resmi melakukan penutupan di balai Desa Ngepeh dengan menyelenggarakan berbagai macam pentas seni sebagai pemerian acara. Saya bersyukur sekaligus bersedih karena itu artinya saya telah berhasil melakukan tugas dan tanggungjawab saya dengan baik namun disisi lain bersedih karena akan berpisah dengan teman-teman KKN yang sangat saya sayangi dan masyarakat sekitar yang saya hormati. Walaupun sudah dilakukan penutupan, waktu perpulangan kami tetap sesuai prosedur di buku pedoman yaitu pada tanggal 30 Agustus 2024. Terimakasih saya sampaikan kepada semua pihak yang terlibat atas perjalanan dan perjuangan saya dalam KKN. Semua pelajaran, ilmu dan pengalaman yang berkualitas ini semoga menjadikan diri kita menjadi individu yang hebat dan bermanfaat.



Transformasi Diri Melalui Pengabdian Refleksi Pengalaman KKN di Desa Ngepeh

Oleh: Dwi Alfi Azizah, Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu momen paling berkesan dalam perjalanan akademis saya. Melalui KKN, saya tidak hanya belajar tentang bagaimana berkontribusi kepada masyarakat, tetapi juga mengalami transformasi diri yang mendalam.

Saat pertama kali tiba di lokasi KKN, perasaan canggung dan kebingungan sempat melanda. Sebagai mahasiswa yang terbiasa dengan dinamika kehidupan kampus, beradaptasi dengan lingkungan baru dan menjalankan program-program yang telah direncanakan menjadi tantangan tersendiri. Namun, perasaan tersebut perlahan menghilang seiring dengan berjalannya waktu, digantikan oleh semangat untuk memberikan yang terbaik bagi masyarakat.

Pengalaman KKN memberikan saya kesempatan untuk memahami secara langsung kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Setiap program yang kami laksanakan, baik itu penyuluhan kesehatan, program pendidikan, atau proyek pemberdayaan ekonomi, merupakan hasil dari dialog dan kolaborasi dengan warga setempat. Dari sinilah saya belajar bahwa pengabdian kepada masyarakat bukan hanya tentang

memberikan apa yang kita miliki, tetapi juga tentang mendengarkan dan memahami apa yang mereka butuhkan. Selain itu, KKN juga mengajarkan saya tentang pentingnya kerja sama tim. Setiap anggota tim memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing, dan keberhasilan program sangat bergantung pada sinergi yang terbentuk di antara kami. Dalam proses ini, saya belajar untuk lebih menghargai perbedaan pendapat, merespons kritik dengan positif, dan mencari solusi bersama ketika menghadapi kendala.

Selain itu ada pertemanan dalam KKN memiliki peran yang sangat vital. Pertama, pertemanan menjadi sumber dukungan emosional bagi setiap anggota kelompok. Kegiatan KKN sering kali menuntut fisik dan mental yang kuat, baik dalam menghadapi tugas-tugas yang berat maupun dalam beradaptasi dengan lingkungan baru. Dalam kondisi seperti ini, memiliki teman yang saling mendukung akan sangat membantu menjaga semangat dan kesehatan mental. Saat menghadapi tantangan atau kesulitan, teman-teman di kelompok KKN dapat menjadi tempat berbagi keluh kesah dan memberikan solusi bersama. Kedua, pertemanan juga mendorong kolaborasi yang lebih efektif dalam pelaksanaan program KKN. Setiap individu memiliki kekuatan dan kelemahan masing-masing. Dengan adanya pertemanan yang solid, anggota kelompok dapat saling melengkapi dan mengoptimalkan kelebihan yang dimiliki untuk mencapai tujuan bersama. Kolaborasi yang baik ini akan meningkatkan efektivitas program-program yang dijalankan, sehingga dampak positif yang dihasilkan bagi masyarakat pun akan lebih besar.

KKN juga mengajarkan saya tentang arti ketulusan dan kesederhanaan. Masyarakat di desa ngepeh tempat kami melaksanakan KKN menyambut kami dengan tangan terbuka dan hati yang tulus. Kehangatan dan kerendahan hati mereka menjadi inspirasi bagi saya untuk selalu bersyukur dan berbagi

dengan orang lain, tidak hanya dalam bentuk materi, tetapi juga waktu dan perhatian. Pada akhirnya, KKN bukan hanya tentang bagaimana saya memberikan kontribusi kepada masyarakat, tetapi juga tentang bagaimana masyarakat membantu saya menjadi individu yang lebih baik. Pengalaman ini memperkaya perspektif saya tentang kehidupan dan memberikan pelajaran berharga yang tidak bisa saya dapatkan di dalam ruang kelas.

KKN telah mengajarkan saya bahwa pengabdian bukan hanya kewajiban, tetapi juga bentuk cinta dan kepedulian terhadap sesama. Melalui pengabdian, saya menemukan jati diri yang lebih kuat dan tekad untuk terus berkontribusi, baik sebagai mahasiswa maupun sebagai bagian dari masyarakat.



Kaki yang Menjejak dan Hati yang Menghangatkan

Oleh: Dwi Zahra Maulidya, Tadris Bahasa Inggris

Berawal dari sore itu, sekitar pertengahan bulan Juli, kehidupan pengabdian di salah satu desa di Trenggalek dimulai. Berat rasanya meninggalkan rumah dan segala kenyamanannya. Namun, apa boleh buat, pengabdian ini, yang disebut kuliah kerja nyata (KKN), merupakan hal wajib bagi mahasiswa UIN SATU Tulungagung. Sore itu, aku berangkat bersama temanku yang kebetulan berdomisili di tempat yang sama, yaitu Blitar. Sesampainya di posko tempat kami tinggal selama kurang lebih empat puluh hari ke depan, baru sedikit teman sekelompok kami yang sudah datang. Setelah perjalanan yang melelahkan, seharusnya istirahat yang dibutuhkan. Namun, aku memutuskan untuk keluar dan mencoba beradaptasi dengan lingkungan sekitar posko. Saat itu, aku melihat ada beberapa anak kecil yang sedang bermain bola di lapangan SD dekat posko. Aku pun mencoba mendekat dan ikut bermain bersama mereka.

Kesan pertamaku pada Desa Ngepeh, tempat kami mengabdikan, adalah kesejukannya. Sebagai seseorang yang tinggal di pemukiman padat dan lumayan jauh dari daerah pegunungan, udara sejuk jarang kudapatkan. Sejuk dan dinginnya udara lebih terasa pada pagi hari saat kami sengaja bangun pagi dan berjalan di sekitar posko serta persawahan yang begitu luas. Pagi itu, kabut masih cukup tebal. Jalan yang belum diaspal dan berdebu kami lewati sambil menyapa warga sekitar. Senyuman hangat mereka ternyata ikut menghangatkan hatiku yang masih

belum siap tinggal di lingkungan baru ini. Pagi demi pagi kami lalui dengan rasa dingin yang sangat menusuk, sehingga bangun pagi menjadi hal yang berat bagiku. Namun, karena aku bagian dari divisi pendidikan, yang bertugas membantu kegiatan belajar dan mengajar di sekolah, bangun pagi adalah hal yang wajib. Di saat teman-teman lain masih tertidur dan menyelimuti tubuh mereka dari kedinginan, kami dari divisi pendidikan sudah bersiap untuk berangkat ke sekolah untuk mengajar atau membantu kegiatan di sekolah.

Kegiatan setiap pagi bertemu dengan anak kecil di sekolah memang sedikit menguras energi. Meskipun aku masuk prodi pendidikan, menjadi pendidik bukanlah cita-cita utamaku. Menjadi guru adalah pekerjaan yang tidak mudah. Namun, setelah diberi tanggung jawab untuk mengajar di taman kanak-kanak (TK), pikiranku mulai berubah. Terlibat dengan anak kecil ternyata tidak seburuk yang kubayangkan. Memang terkadang ada momen di mana emosi terasa memuncak, terutama ketika mereka sulit diatur atau tidak mengikuti perintah. Namun, perasaan senang muncul saat melihat tingkah lucu dan lugu mereka. Hanya sekadar mereka meminta tolong untuk memakai sepatu atau membuka bungkus makanan, membuatku tersadar bahwa aku sudah menjadi orang dewasa seperti yang kubayangkan saat seusia mereka dulu. Perasaan dapat diandalkan juga muncul saat mereka meminta perlindungan ketika berselisih dengan teman atau sekadar mengadu tentang tingkah teman yang membuat mereka jengkel.

Hari-hari melaksanakan kegiatan program kerja sebagai bagian dari divisi pendidikan tentu memiliki kesan dan tantangan tersendiri. Salah satu program kerja kami adalah bimbingan belajar gratis. Senang rasanya bisa membantu meringankan beban orang tua siswa yang tidak mampu mendampingi anak mereka mengerjakan tugas. Namun, tantangan juga muncul ketika kami dihadapkan pada anak-anak yang kesulitan

membaca, bahkan huruf alfabet pun belum dihafalnya. Sebagai mahasiswa prodi pendidikan yang belum pernah terjun langsung mengajar di sekolah, terutama di pendidikan dasar, menghadapi anak dengan kesulitan membaca merupakan tantangan tersendiri. Namun, kami tetap berusaha membantu mereka. Contohnya, kami memberikan buku untuk menghafal alfabet, buku belajar membaca yang mudah dipahami, serta menerapkan teknik pelajaran membaca yang bervariasi agar mereka tidak menyerah. Semua usaha yang kami lakukan sedikit demi sedikit membuahkan hasil. Anak-anak yang sebelumnya belum hafal alfabet sudah mulai bisa membaca, meskipun masih ada beberapa yang perkembangannya lambat.

Kelancaran kegiatan program kerja dari awal hingga akhir tidak terlepas dari dukungan teman-teman kelompok, terutama teman-teman satu divisi. Aku sangat bersyukur memiliki teman-teman yang saling mendukung, membantu, dan selalu ada ketika dibutuhkan. Kebersamaan dan kerjasama yang erat menjadi kunci kesuksesan kami dalam menjalankan tugas di Desa Ngepeh. Dari pengalaman ini, aku belajar banyak tentang arti pengabdian, tanggung jawab, serta pentingnya saling membantu dalam mencapai tujuan bersama. Semua momen ini, termasuk tawa, lelah, dan kebahagiaan, akan selalu terkenang sebagai salah satu pengalaman paling berharga dalam hidupku.



Pengalaman Kuliah Kerja Nyata di Desa Ngepeh

Oleh : Elvina Nurul Azizah, Manajemen Pendidikan Islam

Pesertan KKN Multisektoral 2023/2024 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Sebelum pendaftaran KKN dimulai, aku dan 3 temen sepertongkronganku sepakat cari satu tempat yang sama biar kita ga susah cari temen barunya. Tapi keadaan berkata lain 2 orang masih di Tulungagung sedangkan 2 orang lainnya ada di Trenggalek dan beda desa semuanya. Aku makin ovt “bisa dapet temen baru ga ya?” “Bisa mulai percakapan ga ya?” Kaya, semua kegelisahan tentang tempat dan temen baru jadi satu. Tapii seminggu setelah di tempat KKN semuanya berubah....

Rabu, 17 Juli 2024 sehari sebelum KKN berlangsung yang ada difikiranku hanya “ah ga pengen KKN pengen rebahan ae ndek omah”, “ih aku ga kenal sopo-sopo nek kono, nko lak aku ga ndue konco pie?”, “sek pengen nek omah dolan-dolan ae”, “nko jepri pie? Lak pipit manak pie? Trus cupang-cupangku seng tas netes pie lak gaenek seng ngopeni, tanduranku pie nko lak ga dirumat karo mami” (fyi pipit sama jepri a sikucing peliharaan mami). Rasanya ga pengen berangkat KKN kalo mikirin itu semuanya. 3 hari sebelum berangkat KKN selalu ditanya “budal kapan?, sesok budal jam piro?” akhirnya malam kamis ada pengumuman dari grub maximal jam 5 sore hari kamis sudah ada di posko semuanya dan dengan santainya aku berangkat dari Rejotangan jam 3 sore karna masih males dan takut buat

berangkat, dengan mengandalkan gmaps, sempet nyasar beberapa kali meskipun cuma salah belokan aja.

Sampai diposko sekitaran jam 5 kurang sedikit kita kumpul kenalan sama orang baru akhirnya ketemu teman baru. Sebelumnya pas nganter barang sama bersih-bersih posko udah punya temen trus pulangny kita makan bakso di deketenya balaidesa sambil bilang “bisa nih bakso jadi langganan selama KKN”.

Selang beberapa hari yang awalnya kita cuma 2 posko (1 posko cewe dan 1 posko cowo) kesepakatan kita ambil 1 posko buat cewe karna posko sebelumnya penuh banget dan wcnya juga ga berfungsi jadi kalo mau bab harus nyari kamar mandi mushola, aku salah satu yang pindah posko, Alhamdulillah ketemu sama temen yang sefrekwensi juga yang bikin pikiran burukku tentang KKN perlahan hilang.

Sehari atau dua hari setelah pindah posko, aku ditelpon sama mami padahal aku sengaja ga nelfon mami biar ga inget rumah trus nangis, ternyata ga berjalan seperti kemauan setelah telfon akhrianya aku nangis mana dividio lagi sama temen- temen. Tapi setelah itu aku semakin betah disini, kita mulai masak-masak bareng bahkan eksperimen masakan yang lainnya. Selama disini satu minggu aja udah naik berat badan 1 kg.

Senin, tanggal 22 Juli 2024 kita mulai pembukaan di balaidesa dan aku udah punya temen, yeayyyy senengnya..... setelah pembukaan Bu Diana dan Bu Ulfa ngajak kita jalan-jalan yang pertama kita ke embung sloblok tapi sayangnya embung masih dalam tahap renovasi (pengerukan tanah embung supaya lebih dalam dan dapat menampung lebih banyak air) setelahnya karna embung surut kita pindah ke bendungan tugu. Sebelumnya yang cuma punya wacana mau main kesana ga kecapaian karna jauh, akhirnya bisa main kesana selama KKN.

Setelah pembukaan, di minggu pertama kita anjanga sama temen sekegiatan kesehatan dan lingkungan, awalnya kita ke rumah pak kades, ke kade-kader posyandu desa ngepeh, ke pustu ngepeh juga ke rumah Bu Sih buat konfirmasi proker penanaman toga.

Beberapa hari berlalu kita mulai prokeran di posyandu. Yang pertama ikut launching posyandu ILP (Integrasi Layanan Primer) yang mana posyandu tersebut tidak hanya melayani posyandu balita saja tapi posyandu tersebut mencakup pada posyandu balita, posyandu remaja dan posyandu lansia. Lucunya, pada pelaksanaan posyandu tersebut aku dan satu temanku ga sempat mandi dan ganti pakaian karna bertepatan sama piket masak pas banget kita ke pasar dan tempat pelaksanaannya ada disebelah pasar, jadi kita nunggu temen-temen disana juga dibawahin jas dari posko. Besoknya, sambil nunggu pelaksanaan posyandu awal bulan, kita ikut Pelatihan Bantuan Dasar yang dibawah langsung dari puskesmas tugu.

Pas dimana tanggal 1 Agustus 2024, posyandu Desa Ngepeh dimulai. Selama seminggu kita ikut posyandu di 6 dusun di Desa Ngepeh dan semuanya seru, kita ketemu juga sama bocil-bocil imut tapi juga ada yang nangis padahal ga diapa-apain loh. Posyandu balita selesai dilanjutkan dengan posyandu lansia, disana kita nyanyi bareng karna masih dalam suasana kemerdekaan, sayangnya karna warga setempat masih repot agustusan jadi gaada senam lansia deh. Selesai dengan posyandu balita dan posyandu lansia dilanjutkan proker penanaman toga yang kollaps dengan devisa ekonomi dikediaman Ibu Herminingsih disana selain kita menanam toga kita juga diajarkan membuat jamu instan oleh Ibu Hermingsih.

Selama KKN disini dapet banyak banget pengalaman juga bb yang awalnya cuma naik 1kg akhirnya naik sampai 5 kg, kita ikut senam masal, sholawat jalalut, ikut berpartisipasi shooting buat bank sampah sama karang taruna Desa Ngepeh juga, kerja bakti

bersihin balaidesa setelah sholat, bersihin masjid tiap jumat dan banyak lainnya.

Dipertemukan sama temen sekamar yang sefrekwensi buat makin seru disini yang awalnya pengen pulang aja jadi “gausah balek ae ben ga wira-wiri”. Malem kita main ke alon-alon trenggalek buat lihat acara “Gumregah”, jalan-jalan ke toko perabot, beli buah biar bab lancar, selubukan ke pasar tiap minggu, dan banyak hal yang kita lakuin bareng- bareng. 3 hari sebelum pulang kita ke alon-alon lagi buat main terakhir kalinya sebelum pulang KKN, kita photo box bareng buat kenang-kenangan, beli kado buat tuker kado, ga lupa makan-makan juga dong.

Kamis malam, sehari sebelum pulang karna yang lain pada ngopi ke pasar pon, kita sekamar dirumah sambil bikin cucur. Setelah cucur selesai dengan inisiatip sendiri aku ngukus lontong sambil yang lain bersih-bersih persiapan pulang, eh ga nyangka gas kita kebakar dan bikin panik temen sekamar tapi alhamdulillahnya ga ada yang terluka sedikitpun, cuma regulatornya kebakar aja.



Pola Fikir Masyarakat Lereng Gunung dalam Pengembangan Home Made di Desa Ngepeh

Oleh: Ervitania Revinka Darani, Hukum Tatanegara

Desa Ngepeh merupakan desa yang terletak di lereng gunung, dengan keadaan wilayah yang seperti itu memiliki potensi dalam pengembangan produk rumahan atau *home made*. Namun, dilihat potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat setempat. Salah satu factor yang mempengaruhi hal ini adalah pola fikir masyarakat yang memilih untuk bertani atau merantau ketimbang mengembangkan usaha home made. Esai ini akan mengeksplorasi faktor- faktor yang mempengaruhi pola fikir, tantangan dalam produksi dan pengiriman produk, serta bagaimana kondisi ini mempengaruhi perkembangan ekonomi lokal masyarakat desa Ngepeh itu sendiri.

Sebagian besar masyarakat desa Ngepeh berpenghasilan petani secara turun- temurun. Pertanian menjadi pilihan utama karena dianggap lebih stabil dan aman disbanding dengan usaha home made atau rumahan. Ketrampilan bertani juga sudah dikuasai sejak lama, sehingga tidak membutuhkan pembelajaran yang rumit. Selain itu banyak dari pemuda pemudi nya merantau ke kota kota besar untuk mencari pekerjaan yang dianggap lebih menguntungkan. Menurut beberapa masyarakat ngepeh bertani dan merantau sebagai cara untuk mendapatkan penghasilan yang lebih pasti ketimbang mengembangkan usaha home made

yang tidak pasti atau bisa dibilang masyarakat ngepeh berfikir bahwa berwirausaha adalah pekerjaan dengan konsekuensi kerugian yang tinggi.

Dari survey beberapa umkm yang ada di desa Ngepeh permasalahan paling banyak adalah kendala dalam produksi. Dalam hal ini selain dari bahan yang terbatas untuk beberapa kerajinan juga kurang nya alat yang memadai dan juga tenaga kerja sedikit dari warga setempat yang minat dalam membantu membuat kerajinan atau makanan . contoh nya dalam pembuatan kerajinan tas dari bahan jali. Usaha rumahan ini sudah berjalan kurang lebih 3 tahun, usaha ini dikembangkan oleh bu jarni dari wawancara kemarin bu jarni juga sudah mengajak ibu rumah tangga untuk belajar dalam pembuatan tas dari jali akan tetapi hanya bertahan beberapa minggu. Alasan nya karna ibu- ibu sekitar rumahnya kurang telaten atau kurang sabar dalam pembelajaran pembuatan tas dari bahan jali. Dari hal tersebut sedikit saya simpulkan bahwa kurangnya edukasi untuk keterampilan berbisnis yang membuat masyarakat berfikir bahwa berbisnis membutuhkan waktu yang lama serta keterampilan serta pendapatan yang kurang pasti. Juga keterbatasan akses dalam informasi dan pelatihan tentang meningkatkan kualitas produksi.

Kendala kedua dari sisi pengiriman produksi daerah yang jauh dari jangkauan kota menjadi masalah yang cukup serius. Letak desa yang ditereng gunung membuat akses transformasi menjadi sulit, belum lagi jika musim hujan akses jalan menjadi licin juga sedikit curam dan karna jalan belum dibangun aspal masih macadam maka tak jarang jika lubang atau batu batu besar yang ada disekitar jalan yang dapat membahayakan pengguna jalan. Dari hal ini akan mengurangi minat masyarakat untuk mengembangkan usaha . dengan biaya pengiriman yang tidak murah sehingga menurunkan margin keuntungan,

membuat usaha home made kurang diminati sehingga masyarakat lebih memilih merantau atau bertani.

Faktor selanjutnya dari segi ekonomi juga memainkan peran penting juga dalam pola pikir masyarakat. Usaha rumahan memiliki modal yang besar dan risiko yang tinggi, sedangkan bertani meski memiliki resiko gagal panen akan tetapi dengan keahlian yang sudah dikuasai maka memiliki resiko yang sedikit untuk kerugiannya. Masyarakat desa Ngepeh cenderung enggan mengambil resiko mengingat ketidak pastian pasar dan fluktuasi permintaan. Masyarakat sekitar lebih memilih pekerjaan yang memberikan pendapatan yang jelas dan teratur, disbanding dengan usaha yang memerlukan inovasi dan ketekunan tinggi.

Namun, dibalik tantangan- tantangan ini sebenarnya terdapat peluang besar yang bisa dimanfaatkan. Misalnya penggunaan teknologi digital dan e-commerce bisa menjadi solusi untuk mengatasi masalah akses pasar. Dengan memanfaatkan platform online, masyarakat bisa menjual produk mereka tanpa harus mengeluarkan biaya besar untuk transformasi. Selain itu pelatihan dan edukasi mengenai pengembangan produk, pengolahan bisnis, dan pemasaran bisa membantu meningkatkan kualitas dan daya saing produk home made dari Desa Ngepeh itu sendiri.

Pemerintah dan lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah juga memiliki peran penting dengan menyediakan infrastruktur yang lebih baik, seperti jalan yang lebih layak. Selain itu, program dukungan usaha kecil, seperti pemberian modal usaha dan pelatihan kewirausahaan, bisa mendorong masyarakat berani memulai daan mengembangkan usaha home made. Dengan demikian masyarakat bisa melihat usaha ini bukan hanya sebagai alternative tetapi sebagai karier yang menjajikan.

Pola pikir masyarakat lereng gunung di Desa Ngepeh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan produk home made di daerah tersebut., ada pun tantangan dalam hal pengetahuan bisnis, pemasaran, dan akses terhadap pelatihan. Untuk mengoptimalkan potensi produk home made, perlu ada upaya bersama dari pemerintah, , dan sektor non pemerintah untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, memberikan akses terhadap pelatihan kewirausahaan, serta membuka peluang pasar yang lebih luas. Dengan demikian, masyarakat Desa Ngepeh dapat memanfaatkan potensi mereka secara maksimal dan menciptakan produk home made yang tidak hanya bernilai ekonomi tinggi tetapi juga mampu bersaing di pasar global.



Akhir Yang Menjadi Awal

Oleh: Faridatul Azizah, Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hai ini sepenggal kisah dari ku, seorang mahasiswi muda yang sedang menjalankan tugas untuk mengabdikan di masyarakat bersama 45 anak lainnya. Aku Faridatul Azizah namun taman-taman ku disini memanggilku Farida bahkan mereka mempunyai nama panggilan kesayangan untukku yaitu “Paridut” sangat lucu bukan hahaha. Dulu aku tidak pernah berpikir untuk memilih desa Ngepeh ini sebagai tempat KKN ku, karena aku merasa desa ini sangat jauh dari rumah sedangkan aku anak yang tidak pernah jauh dari rumah, bahkan saat berangkatpun aku menangis karena gelisah. Namun Tuhan berkehendak lain, aku ditempatkan di desa Ngepeh ini yang sekarang untuk pulangpun aku merasa enggan. Aku ingat bagaimana, kapan, dan dimana pertama kali aku bertemu dengan kalian. Saat itu kita masih asing bahkan aku merasa takut pada beberapa orang.

Ingatanku yang tak begitu tajam, namun aku masih ingat betul saat pertama kali aku datang di tempat ini, rumah yang tak begitu besar ditempati oleh 32 anak hingga langkah kecilpun membuat kita saling menyentuh satu sama lain. Hingga pada akhirnya rumah ini hanya ditempati 14 anak yaitu ada Kak Arum, Kak Bila, Zahra, Sovia, Sherlia, Nadilla, Syifa, Dina, Wawa, Intan, Arina, Hanis dan Alfi yang setiap hari selalu mengisi hari-hariku disini dengan canda tawa mereka. Memang hanya 14 anak apalagi perempuan semua, namun ramainya sudah seperti satu RT. Waktu awal-awal tinggal disini rasanya seperti waktu berjalan sangat lama, rasa tidak nyaman menyelimuti ku setiap malam, bisa dibbilang ragaku disini tapi pikiranku entah dimana. Tapi

seiring berjalannya waktu rasa nyaman mulai memelukku sampai aku tidak ingin melepas pelukan itu. Pelukan berupa baiknya sikap teman-teman kepadaku, yang selalu tertawa dengan tingkahku yang diluar dugaan dan mendengarkanku ketika ada bercerita.

Ada hal yang membuatku merasa bahagia disini yaitu saat aku memasak dan teman-teman merasa senang dengan masakanku. “Dapur Mama Ida” itu julukan yang mereka berikan ketika aku mulai memasak pasti mereka akan bilang “waaahh dapur mama ida”. Aku ingin mengucapkan terimakasih untuk partner memasak ku ada Mas Soe, Farhan, Syafa, Mbak Isna, Sherlia, Nadilla. Terima kasih untuk kerjasama di setiap piket kita tiba, mungkin lagu ini cocok untuk kalian “entah sudah selasa yang ke berapa, masih saja kau ada lekat di kepala” aku bilang cocok karena jadwal kita piket masak dihari selasa, waktu bersama kalian mulai dari sebelum subuh hingga sore pasti akan selalu melekat di hati dan selalu ku susun rapi di sudut almari yang ada di otakku. Namun aku juga memiliki partner memasak saat ada di posko yaitu Dina Roida. Din terima kasih untuk setiap masakan enak yang kau buat. Aku masih ingat perkataanmu Din saat dirimu mengatakan “aku merasakan masakan enak ketika ida masak” dan itu membuatku merasa tersentuh karena ternyata lewat masakan dari tanganku ini bisa memberikan rasa bahagia untuk orang lain. Dan untuk Farhan yang selalu mengerek untuk dibuatin tumis tahu kangkung saus tiram dan nasi uduk karna katanya rindu rumah yang di Bekasi, sudah ya bro meskipun rasanya pasti tidak sama setidaknya sedikit mengobati.

Waktu berjalan semakin cepat dan rasa enggan untuk pulang semakin kuat, mengingat segala hal yang kita lakukan bersama-sama mulai dari bangun tidur hingga kembali tidur. Tidak semua hal baik terjadi setiap hari meski begitu aku merasa setiap detik disini sangatlah berharga yang tidak dapat

digantikan dengan apapun. Kehidupan kkn ku ini tidak seromantis film yang ada dilayar kaca, sering kali terjadi konflik baik dari personal maupun devisa. Berbicara masalah divisi, disini aku berada pada di divisi pendidikan. Setiap harinya aku bersama anggota divisi pendidikan lainnya pergi kesekolah untuk mengabdikan di sekolah yang ada di desa Ngepeh. Aku mendapatkan pengalaman bahkan moment yang sangat berharga dari setiap tawa anak-anak yang ada di sekolahan, apalagi anak-anak yang ada di TK dan SD. Ketika aku datang mereka menyambutku dengan sangat hangat, “Kak Farida” mereka memanggilku dengan sebutan itu. Hal yang paling aku ingat dari mereka anak-anak TK adalah saat mereka menarik tanganku dan mengajakku bermain lego. Ada hal yang paling membuatku terkejut disini yaitu saat aku diberi amanah untuk mendampingi dan melatih anak SD untuk macapat. Ada dua anak yang aku latih yaitu Syeril dan Maira, semoga kelak kalian menjadi anak yang sukses dan berguna untuk Masyarakat.

Tak terasa hingga waktu penutupan KKN desa Ngepeh pun tiba yang itu artinya kita harus berpisah dan kembali ke kehidupan seperti sebelumnya. Aku berusaha untuk tidak terlihat sedih di depan mereka namun aku tidak bisa, kenyataannya perpisahan itu sangat menyakitkan untukku. Aku menangis dalam pelukan kakakku kak Arum, kak terimakasih untuk bahumu yang kokoh itu. Namun itu semua bukanlah akhir dari segalanya, kita akan melangkah maju untuk menantang kenyataan hidup di hari yang akan datang. Tugas-tugas lainnya telah menanti kami untuk mengabdikan pada hal lainnya.

Segala hal yang membuatku terbang dan jatuh telah ku lalui setiap harinya disini, untuk sahabat-sahabatku tersayang yang sudah ku anggap sebagai kakakku Kak Bila, Kak Arum, Nadilla, Sovia, Sherlia, Zahra, Syifa, Farhan, Mas Faris, Melandry, Mas Amir aku berterima kasih dan meminta maaf untuk segala tingkah yang aku ciptakan. Tingkah konyol, receh, sering nangis

bahkan bertingkah diluar dugaan. Terima kasih untuk setiap nasihat-nasihat yang kalian tuturkan, tolong ingat aku sebagai pribadi yang ceria dan unik ini. Mari kita bertemu kembali dengan keadaan yang jauh lebih baik dari hari ini.



Perjalanan Empat Puluh Dua Hari

Oleh: Ferdian Dwi Prawira, Jurusan Ekonomi Syariah

Peserta KKN Desa Ngepeh Posko 1.

Desa ngepeh merupakan desa yang terletak yang di kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Di wilayah desa Ngepeh terdapat potensi yang menjanjikan. Seperti produk jamu, tanaman toga, tas anyaman, dan krupuk. Di Desa Ngepeh memiliki 6 dusun yaitu dusun krajan, kasian, mbeji, ponggok, nglegok, derbo. Memiliki 28 rukun tetangga dan 13 rukun warga. Perbatasan desa Ngepeh sebelah utara yaitu Desa jambu, sebelah timur yaitu Desa Tumpuk, sebelah Selatan yaitu gunung, sebelah barat desa Duren. Desa ini dipimpin oleh seorang kepala desa yaitu bapak Teguh, beliau sudah menjalani tugas sebagai kepala desa kurang lebih selama 10 tahun.

Dalam menjalani Kuliah Kerja Nyata selama 42 hari, kami mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah sejumlah 46 orang tapi aslinya 47 orang. Laki-laki ada 14 perempuan ada 33 dan 1 orang ada yang mengundurkan diri. Untuk posko ada 3; posko 1 dan Posko 2 di Desa Ngepeh dan posko 3 di Desa Tumpuk. untuk posko laki- laki berada di posko 1 dan perempuan di posko 2 dan 3. Hal ini dilakukan karena banyak pertimbangan yang sudah kami pikirkan, diantaranya untuk menghindari omongan warga yang tidak enak apabila laki-laki dan perempuan tinggal dalam satu rumah. Kenapa posko ada 3 karena di posko 2 itu tempatnya agak sempit jadi sisanya ditempatkan diposko 3 itu yang berada di desa tumpuk.

Pada tanggal 18 juli 2024, kami tiba di desa Ngepeh, disambut oleh bapak khoir sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa KKN. Kami pun mengunjungi rumah-rumah warga untuk silaturahmi sekaligus memperkenalkan kami para mahasiswa dan memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu-waktu kami membutuhkan bantuan dari warga sekitar. Seiring berjalannya waktu dan kegiatan yang kami laksanakan baik di dalam maupun di luar rumah, banyak sekali informasi dan pengalaman baru yang kami dapatkan.

Kegiatan diawali dengan pembukaan dan peresmian KKN UIN SATU oleh bapak teguh selaku kepala Desa Ngepeh didampingi oleh ibu khusna dan bu diana selaku DPL (dosen pembimbing lapangan) KKN Desa Ngepeh Pada tanggal 22 juli 2024 pukul 09.00 WIB para mahasiswa mengikuti pembukaan tersebut. Akhirnya acara pembukaan pun berakhir dengan lancar tanpa ada kendala apapun. Yang ditadangi oleh bapak lurah dan seluruh jajaran perangkat desa Ngepeh, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Kambtibmas, dan yang lainnya. Selesai acara pembukaan KKN kami pun melaksanakan program kerja setiap divisi masing-masing.

Dan saya sebagai anggota divisi ekonomi dan CO divisi ekonomi yaitu mas faris, teman-teman langsung menemui para pelaku UMKM seperti penjual jamu, krupuk, ASNAM Toga dan besek. Saya dan teman-teman divisi ekonomi dan divisi kesling belajar dari ibu sih untuk membuat jamu dan mengenal manfaat tanaman herbal dan mempelajari mengenal asman toga. Dan sebenarnya ada proker unggulan kami menemukan suatu opsi yaitu untuk membuat bricket. Bricket itu seperti arang tetapi

bricket itu mudah untuk menyalakannya, untuk bahan bricket itu menggunakan janggal jagung batok kelapa dan tepung kanji. Dan berjalannya waktu itu ada suatu kisah horror di posko seperti suara cewe nangis dan ada sekelebatan putih. Lucunya saya saat main pokeran di Kasur ada kopi dan saya kaget mendengar suara ada barang yang jatuh dari di dalam rumah akhirnya saya locat langsung ke Kasur itu dan kopi itu tumpah akhirnya malam-malam saya dan teman saya 4 Orang mencuci tikar waktu hujan gerimis. Anehnya lagi temen saya pulang sholat isya' dari masjid ada terdengar suara cewek nangis dirumah depan posko. Beberapa hari kemudian saya mendengar suara cewek ketawa saat saya sedang bermain hp dan akhirnya langsung pergi keluar. Mungkin itu cerita horrornya ada banyak lagi sih sebenarnya.

Kadang saat sore hari itu kegiatan saya dan teman-teman saya itu bermain volli di lapangan dekat Sd 1 Ngepeh untuk mengisi waktu luang supaya sehat juga lama tidak olahraga. Lalu saya juga mengikuti senam bersama lansia dan teman-teman pada hari jum'at di balaidesa pada sore hari. Pada hari jum'at pagi biasanya mengikuti kegiatan kerja bakti membersihkan masjid ataupun mushola.

Pada minggu keempat divisi ekonomi mengadakan sharing session yang merupakan bagian dari proker terakhir divisi ekonomi bersama para UMKM warga Desa Ngepeh yang turut hadir memeriahkan acara seminar yang bertema "STRATEGI DIGITAL MARKETING UNTUK PEMBERDAYAAN UMUM". Dan pada saat minggu keempat itu seluruh anggota KKN Desa Ngepeh bersama dengan para warga setempat mengadakan upacara bendera dalam rangka memperingati hari kemerdekaan 17 Agustus 1945 dengan lancer. Pada minggu ke lima saat 17 Agustus teman-teman mengadakan lomba di balaidesa untuk memeriahkan hari kemerdekaan Indonesia tercinta ini. Pada tanggal 28 agustus 2024 puncak penutupan KKN UIN SATU di Desa Ngepeh.

Dalam program pengabdian masyarakat ini, kami diajarkan bagaimana rasanya menjadi penanggung jawab suatu kegiatan, serta diajarkan rasa gotong royong antar mahasiswa yang satu dengan lainnya. Kurang lebih empat puluh dua hari kami lalui bersama dalam mengikuti kegiatan KKN di Desa Ngepeh, banyak suka duka yang kami alami. Kami menjadikan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih baik. Banyak perubahan setelah saya mengikuti kkn ini.

TERIMA KASIH😊



Kisah Kasih Di KKN

Oleh: Hanis Zafira, Tadris Bahasa Indonesia

Di bulan Juli, tepatnya tanggal 18 Juli 2024. Hari dimulainya kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) Multisektoral gelombang dua di Desa Ngepeh, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Perjalanan dari rumah yang juga termasuk Kabupaten Trenggalek tepatnya di Kecamatan Pogalan ditempuh dengan motor selama kurang lebih tiga puluh menit. Banyak hal yang didapatkan selama KKN ini. Pengalaman, pelajaran, dan juga keluarga baru. Banyak hal yang membuat terkesan. Banyak hikmah yang dapat diambil menjadi pesan. Salah satunya ketika devisi pendidikan berinteraksi langsung dengan siswa-siswa di sekolah, juga dengan Bapak Ibu guru, banyak pengalaman yang didapatkan.

Pengalaman berharga yang diajarkan salah satunya yaitu memahami. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik juga kemampuan yang berbeda dapat dipengaruhi oleh latar belakang yang berbeda. Seperti halnya beberapa siswa yang belum bisa membaca di antara teman-temannya yang kebanyakan sudah bisa membaca. Setelah diketahui, ternyata siswa-siswa itu berlatar belakang yang berbeda dari teman-teman yang sudah bisa membaca. Misalnya, ada yang orang tuanya berpisah di usia mereka yang seharusnya sangat membutuhkan dampingan orang tua. Orang tua yang berpisah mengakibatkan siswa tersebut tinggal bersama kakek neneknya, sehingga dampingan belajar pun kurang, terkhusus pada belajar membaca. Hal serupa juga dirasakan oleh siswa yang kedua orang tuanya sama-sama bekerja di luar daerah bahkan luar negara.

Selain itu, hal lain yang memengaruhi perkembangan belajar siswa seperti pendidikan orang tua yang kurang, faktor genetik orang tua, masalah di lingkungan keluarga maupun pertemanan, tingkat IQ siswa, juga faktor ekonomi yang kurang. Di sini, dapat diambil pelajaran bahwa sebagai guru, guru harus bisa memahami setiap karakter siswa. Meskipun guru sudah membimbing belajar dengan cara yang sama dan waktu yang sama, tetapi guru tidak dapat memaksa siswa untuk memiliki pemahaman yang sama, karena setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda.

Di sekolah, calon guru sudah diajarkan cara mengajar untuk dipraktikkan ketika mengajar di kelas. Namun, ketika sudah dipraktikkan di dalam kelas, guru menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada, juga disesuaikan dengan karakteristik siswa. Ketlatenan dan kesabaran guru sangat diperlukan dalam pendampingan proses belajar mengajar di dalam kelas.

Selain pelajaran memahami, terdapat pesan yang diajarkan oleh Bapak guru yang tinggal di sebelah posko KKN, bahwa apapun yang dilakukan, hendaknya dilakukan dengan ikhlas. Karena dari keikhlasan itu membawa kelancaran dan keberkahan.

Di KKN ini, hal yang paling berkesan adalah kebersamaan. Kebersamaan bersama teman-teman, Ibu dosen, tetangga, terkhusus Ibu Hasanah dan Bapak Sumarlan, juga Bapak Sutikno. Kebersamaan bersama masyarakat Desa Ngepeh, Bapak Ibu guru dan siswa-siswi SDN 1 Ngepeh, terkhusus siswa-siswi kelas 1 tersayang, ada Athala, Atha, Aziz, Azril, Guiza, Rega, Arsa, Ravania, Chorys, Fara, Nafielka, dan Putri. Kalian akan selalu menjadi kenangan manis yang tak terlupakan. Terima kasih juga buat Sakti yang pertama mengajak ngobrol kakak yang introvert ini, hehe. Juga Akmal teman sekelas Sakti, Farel yang ceria dan semangat, Ridwan yang baik hati, dan Yesi, stiker pertama darimu tetap terpasang di belakang ID card kakak. Juga

kebersamaan bersama Ibu Tutik tercinta. Banyak pesan dan pengalaman yang didapatkan dari beliau, juga kasih sayang seorang Ibu. Kebersamaan berkesan juga bersama teman dekat juga sahabat juga keluarga yang selalu bersama ke manapun dalam senyuman bahagia maupun tempat curhat kegamonan dan kegalauan, terima kasih Kak Alfi. Juga kebersamaan bersama teman-teman tim masak hari Sabtu, kalian menjadi tawa dalam diamku. Terima kasih teman-teman divisi pendidikan, teman seposko, dan semua teman-teman KKN Desa Ngepeh.

Alhamdulillah, KKN di Desa Ngepeh tahun 2024 ini dapat berjalan dengan baik dan lancar hingga tanggal selesainya KKN di tanggal 30 Agustus 2024. Banyak hikmah, pelajaran, dan pengalaman yang dapat diambil seperti pelajaran memahami, keikhlasan, dan juga kedisiplinan. Banyak hal yang berkesan dalam kebersamaan. Sedih, sakit, galau, senyum, canda, dan tawa menjadi kenangan manis yang berharga. Semoga bisa bertemu lagi dan lagi, sampai suatu saat bertemu di Surga, Aamiin.



Mengurai Sekelumit Kisah Di Kaki Gunung

*Sebuah Catatan singkat Happy Nur Andini, Bahasa dan Sastra
Arab*

Kuliah kerja nyata/KKN pertama kali dipelopori oleh UGM, kemudian pada tahun 1971 dipatenkan menjadi kegiatan intrakulikuler oleh Prof. Dr. H. Koesnadi Hardjosoemantri, S.H. Kuliah Kerja Nyata pada dasarnya merupakan bentuk pengabdian “makhluk” akademisi dalam menyalurkan ilmu yang didapat dari kuliah yang bertujuan mengatasi problematika, serta memberdayakan Masyarakat Indonesia. Akan tetapi, sekarang mungkin bisa dikatakan Tujuan KKN adalah : Meningkatkan empati dan kepedulian mahasiswa, setuju atau tidak. Realitanya, banyak warga yang tidak terbantu dengan datangnya mahasiswa, KKN seolah hanya rutinitas semata, demi memenuhi IRS agar mendapat Ijazah. Banyak mahasiswa pulang bukan menceritakan keberhasilan pemberdayaan, malah...bersemangat dengan pengalaman horror yang dirasakan.

Ngepeh Tugu Trenggalek...Tempat dimana namaku tercatat dalam daftar peserta KKN gelombang 2 UIN Satu, kalau tidak salah saat itu namaku pada nomor urut 13 dalam daftar tabel. Mempersiapkan tenaga dan mental hingga pada akhirnya kami berangkat dalam kerja pengabdian.

Sebanyak 3 rumah yang telah disiapkan menjadi posko kami, segala proker telah kami rencanakan, semua yang ada dalam buku panduanpun tak ada yang terlewatkan. Oh iya, kebetulan aku tergabung dalam divisi ekonomi, agak

mengherankan juga, mengingat bidang yang kutekuni adalah sastra, entah mengapa jurusanku sastra malah ujiannya masalah ekonomi, hehehe.

Hari-hari pertama kami sibuk dengan diri sendiri, memikirkan kenyamanan masing-masing, serta mencoba akrab dengan teman-teman baru yang masih asing. Memang benar tuhan menciptakan manusia dengan sifat masing-masing, ada yang tak mau ambil pusing, ada yang rajin, ada yang sok jaim, pun juga ada yang vibes nya *positif thinking*.

Setelah selesai dengan sifat kemanusiaan, kami mulai menelusuri jalan yang agaknya terjal untuk menemui pemilik usaha, dengan sangat pede membawa perubahan, bermodal Ilmu yang kami dapatkan serta Jas Hijau UIN yang selalu dikenakan. Minggu-minggu pertama ini penuh dengan kunjungan, yang banyak mengistilahkan anjangsana, disamping memperkenalkan diri pada warga sekitar, juga mencari problematika agar bisa dicarikan jalan keluar. Mulai dari usaha produksi krupuk, jamu serbuk, sampai tas anyam menawarkan tema besar sebagai amanat dari pemilik kegiatan yakni ekonomi digital. Sembari menunggu minggu kedua, kami memikirkan apa yang bisa diberikan, baik melalui ide pikiran, maupun aksi nyata melalui kegiatan.

Memang sangat banar, guru terbaik adalah pengalaman, dipikir-pikir kami ini belum mandiri secara ekonomi, eh mau ngurusin atau ngebantu ekonomi orang lain. dengan segala keterbatasan, sebisa mungkin kami menawarkan bagaimana cara promosi melalui media sosial, membuat video tiktok agar bisa viral, maupun membuat label produk yang sekiranya dibutuhkan.

Minggu ini terkesan sangat seru, menemui bermacam macam cara orang bertahan hidup, Allah telah menciptakan Manusia dengan segala sumber daya alam agar bisa dikelola

oleh manusia. Masyarakat Ngepeh memang luar biasa, mereka berdaya mengolah bahan alam menjadi rupiah, walau tidak banyak hasilnya, akan tetapi cukup untuk menghidupi keluarga. Tidak seperti orang-orang brengsek diluar sana, merusak alam dengan mengeruk tambang contohnya, membabat bumi tercinta demi mendapat emas timah, alhasil tidak ada puasnya malah cenderung serakah. Ah sudahlah..!

Masuk pada minggu ketiga, kami belum merasa maksimal dalam membantu, sejauh ini kerja nyata yang bisaku bantu adalah: membeli seblak simanyu, hehehe. Minggu ini kami banyak membantu pelaku usaha dalam proses produksi, sekaligus mencari bekal untuk kehidupan nanti. Disamping bertanggung jawab dengan divisi ekonomi, aku secara pribadi terkadang turut serta divisi Pendidikan dipagi hari, kemudian secara rutin ikut divisi agama untuk mengajar mengaji. Rutinitas tersebut berjalan hingga minggu keempat. Hari ini ada cerita menarik, saat ingin mengunjungi salah seorang warga, jalanan yang cenderung terjal sempit dan berliku, eh sempat-sempatnya kesasar, padahal dalam list proker tidak ada rencana kesasar. hehehe. Padahal teman-teman yang lain mengkabari bahwa mereka telah sampi lokasi, mau gimana lagi kesasar berarti salah memilih jalan, dan semua akan ada hikmahnya, ketika meleawati jalan terjal tersebut seketika terbesit dalam pikiran “kalau bukan jalannya, apapun yang terjadi harus disyukuri, walaupun tertinggal dengan yang lain, jangan sampai menganggap hidup ini balapan, sebab kita akan terburu-buru dan mudah terjatuh, mungkin sebuah tujuan tidak seharusnya dikejar tapi harus didaki”. Minggu-minggu berikutnya dipenuhi dengan kegiatan *agustusan*, kami harus ikut serta dalam berbagai kegiatan warga sini. Mulai dari kegiatan *agustusan*, karnaval, hingga ada seorang yang jauh disana yang selalu menunjukkan kekhawariran. Kalau dikatakan lelah ya sangat lelah, tapi selalu ingat ada keluarga di rumah

yang selalu menantikan kesuksesan anaknya dalam kuliah kerja nyata.

Terlalu berlebihan jika dikatakan bahwa kami berhasil memberdayakan, justru kami yang banyak belajar dari masyarakat, belajar mengenai kehidupan dan kesederhanaan. Dan pada akhirnya kami semua akan meninggalkan desa yang luar biasa ini, kembali menjalani rutinitas sebagai mahasiswi, menatap proses selanjutnya esok hari, terimakasih teman-teman, terimakasih Ngepeh...sampai Jumpa lagi.



Seuntai Perjalanan Pengabdian di Desa Ngepeh

Oleh: Ilma Nafisatul Alawiyah, Pendidikan Agama Islam

Setiap perjalanan memiliki cerita, dan setiap cerita menyimpan makna. Perjalanan pengabdian KKN di Desa Ngepeh adalah salah satu dari cerita itu, yang tak hanya membawa saya ke tempat yang jauh dari hiruk pikuk kota, tetapi juga membawa saya menyelami kedalaman hati dan jiwa masyarakat desa. Melalui tulisan ini saya akan bercerita tentang perjalanan pengabdian saya di Desa Ngepeh.

Sebelumnya perkenalkan nama saya Ilma Nafisatul Alawiyah, perempuan yang lahir di Tulungagung pada bulan Juli. Hobi saya menyanyi, mendengarkan musik, dan masak-masak. Saya seorang mahasiswi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Pogram Studi Pendidikan Agama Islam. Tinggal di Desa Selorejo, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung.

Seiring berjalannya waktu, semester demi semester sudah saya lalui dan akhirnya sampai pada titik ini yaitu KKN. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu fase penting dalam perjalanan akademik seorang mahasiswa. Selama sebulan penuh, saya dan teman-teman KKN tinggal di sebuah desa yang lumayan jauh dari keramaian kota. Pengalaman sehari-hari yang saya alami selama KKN bukan hanya sekadar melaksanakan program kerja, tetapi juga belajar memahami kehidupan masyarakat desa.

18 Juli 2024 adalah hari dimana seluruh peserta KKN gelombang 2 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung berangkat menuju daerah yang sudah ditentukan untuk mengabdikan kepada masyarakat selama 44 hari, dari tanggal 18 Juli 2024 sampai 30 Agustus 2024. Saat itulah hari pertama saya menginjakkan kaki di posko KKN, kebetulan KKN saya bertempat di Desa Ngepeh, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Kelompok KKN saya dibagi menjadi 3 posko. Adapun posko 1 merupakan posko yang ditempati oleh teman laki-laki yang berjumlah 14, posko 2 ditempati oleh teman perempuan yang berjumlah 14, dan posko 3 ditempati oleh teman perempuan juga yang berjumlah 18. Kebetulan saya bertempat tinggal di posko 3.

Pada rangkaian kegiatan KKN di Desa Ngepeh, saya berkesempatan menjadi bagian dari divisi sosial, budaya, dan keagamaan. Divisi ini memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga harmoni dan memperkuat ikatan di antara warga desa, yang terdiri dari berbagai latar belakang dan keyakinan. Melalui berbagai kegiatan yang kami lakukan, saya belajar banyak tentang keragaman budaya dan nilai-nilai keagamaan yang hidup di tengah masyarakat.

Salah satu program kami adalah memperkenalkan dan memperkuat nilai-nilai budaya lokal. Desa Ngepeh memiliki warisan budaya yaitu jaranan yang diwariskan turun-temurun. Kami bekerja sama dengan para tetua desa untuk menyelenggarakan pelatihan dan pertunjukan budaya, dengan tujuan menjaga agar warisan budaya ini tetap hidup dan berkembang di kalangan generasi muda. Melalui kegiatan ini, saya menyadari betapa pentingnya peran budaya dalam membentuk identitas dan kebanggaan masyarakat.

Selain itu, kami juga fokus pada kegiatan sosial yang bertujuan mempererat tali silaturahmi antarwarga. Salah satu kegiatan yang paling berkesan adalah mengikuti kegiatan sema'an al-Qur'an Jantiko Mantab. Sema'an al-Qur'an Jantiko

Mantab adalah salah satu kegiatan keagamaan yang penuh makna, dimana umat Muslim setempat berkumpul untuk mendengarkan lantunan ayat-ayat suci al-Qur'an. Sebagai bagian dari program KKN di Desa Ngepeh, saya dan beberapa teman sedivisi diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya spiritualitas pribadi, tetapi juga memperdalam pemahaman kami tentang pentingnya kebersamaan dalam menjalankan ajaran agama. Selain aspek spiritual, Sema'an al-Qur'an juga menjadi ajang untuk mempererat silaturahmi. Seusai kegiatan, kami saling berbagi cerita dan pengalaman, membentuk ikatan yang lebih kuat. Dalam kebersamaan ini, saya belajar tentang pentingnya menjaga persatuan dan kerukunan dalam masyarakat, terutama dalam menjalankan kegiatan keagamaan yang melibatkan banyak orang.

Dalam aspek keagamaan, kami memiliki proker keseharian yakni mengajar TPQ setiap sore dan malam. Mengajar di TPQ adalah salah satu pengalaman paling berharga selama menjalani KKN di Desa Ngepeh. Sebagai anggota divisi sosial, budaya, dan keagamaan, kami diamanahkan untuk berkontribusi dalam pendidikan agama bagi anak-anak desa. Melalui kegiatan mengajar di TPQ, kami tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang berupaya menanamkan nilai-nilai keagamaan dan moral dalam diri generasi muda. Kami mengajar di 4 lembaga TPQ, yakni TPQ Baitul Qodar, TPQ Nailul Marom, TPQ Al-Ma'rifah Darunnajah, dan TPQ Biharul Ilmi. Anak-anak dengan penuh semangat datang ke TPQ, membawa al-Qur'an dan buku pelajaran mereka. Keceriaan terpancar dari wajah-wajah kecil itu, mengingatkan saya bahwa pendidikan agama adalah bagian penting dalam membentuk karakter mereka. Mengajar mereka membaca al-Qur'an, menghafal surat-surat pendek, memahami tajwid, serta memahami dasar-dasar

ajaran Islam adalah tugas yang kami lakukan dengan sepenuh hati.

Setiap huruf yang mereka lafalkan, saya merasakan tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa mereka tidak hanya memahami secara teknis, tetapi juga merenungi makna di balik setiap ayat yang dibaca. Pengalaman mengajar di TPQ selama KKN ini memberikan saya pelajaran hidup yang tak ternilai. Saya belajar bahwa pengabdian dalam bidang sosial, budaya, dan keagamaan membutuhkan ketulusan, kesabaran, dan dedikasi. Setiap anak adalah amanah yang harus dijaga dengan baik, dan pendidikan agama adalah bekal terpenting yang dapat kami berikan kepada mereka. Melalui kegiatan ini, saya juga semakin menyadari betapa pentingnya peran kita sebagai generasi muda dalam menjaga dan melestarikan nilai-nilai keagamaan dan budaya dalam masyarakat.

Pengalaman bekerja di divisi sosial, budaya, dan keagamaan selama KKN ini memberikan saya perspektif baru tentang pentingnya berbaur dengan masyarakat. Saya belajar untuk lebih peka terhadap kebutuhan orang lain, menghargai kebersamaan, dan mengembangkan diri sebagai individu yang lebih baik. Pengalaman ini akan selalu menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup saya, memberikan bekal yang tak ternilai untuk menghadapi tantangan di masa depan.



Secuil Cerita Belajar Bersama

Oleh : Innamatul Khoiroh, Ekonomi Syariah

Seperti dalam kalimat “Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain”. Dan kalimat itu yang akan menjadi landasan saya dimanapun berada. Karena tuntutan, didikan, dan dorongan dari orangtua dan keluarga, menjadikan kalimat tersebut menjadi kalimat yang akan menjadi tumpuan kala jauh dari keluarga. Sekecil apapun perbuatan yang kita lakukan, hendaknya bermanfaat untuk orang lain. Kalimat itulah yang akan menemani saya dalam sebuah proses belajar saya didalam kegiatan KKN ini. KKN yang didoktrin menjadi sebuah kegiatan pengabdian kepada masyarakat, menuntut semua mahasiswa untuk terjun langsung ke masyarakat dengan segala kondisi yang ada. Melalui tulisan ini, akan saya ceritakan bagaimana proses belajar saya mengabdikan kepada masyarakat di desa Ngepeh Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek yang menjadi tempat saya belajar bersama teman-teman KKN UIN SATU Tulungagung.

Sebelum bercerita, perkenalkan saya sebagai penulis dalam tulisan ini. Saya Innamatul Khoiroh salah satu mahasiswa UIN SATU Tulungagung dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program studi Ekonomi Syariah. Seorang perempuan lemah yang lahir di sebuah desa di Kabupaten Blitar yang sedang dalam proses belajar untuk sebuah masa depan yang InsyaAllah akan indah. Seorang perempuan yang dalam hal ini akan banyak menemukan pelajaran baru yang belum pernah ia temui dalam kehidupan sebelumnya.

Seiring waktu berjalan, sampailah pada sebuah tahap perkuliahan yang diberi predikat sebagai kegiatan mengabdikan

kepada masyarakat. Sebuah kegiatan yang rawan akan cinta lokasi atau biasa Gen-Z menyebutnya cinlok. Ya, kegiatan itu adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN merupakan satu program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa perguruan tinggi. KKN bertujuan memberikan kontribusi nyata dalam masyarakat, terutama di daerah yang membutuhkan. KKN tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan, tetapi juga melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pengembangan masyarakat secara langsung melalui sebuah pengabdian.

18 Juli 2024 dimana saya menginjakkan kaki di salah satu desa di kabupaten Trenggalek, yaitu desa Ngepeh Kecamatan Tugu. Suasana baru, lingkungan baru, bersama orang-orang baru yang belum pernah saya temui sebelumnya. Bersama 45 teman baru yang akan tinggal bersama dalam waktu kurang lebih 40 hari. Awal cerita KKN dimulai setelah diadakannya acara pembukaan KKN oleh bapak Kepala Desa Ngepeh pada hari Senin tepatnya tanggal 22 Juli 2024. Acara pembukaan dihadiri oleh bapak Kepala Desa Ngepeh beserta jajarannya, Ibu dosen pembimbing lapangan, serta beberapa tokoh masyarakat dan tokoh agama desa Ngepeh.

Hari-hari setelah pembukaan terlaksana, masing-masing divisi melakukan anjangsana ke masyarakat sekitar dan juga beberapa lembaga yang sekiranya berhubungan dengan program kerja masing-masing divisi. Dalam hal ini, saya menjadi bagian dari divisi ekonomi. Anjangsana yang saya lakukan bersama teman-teman divisi yaitu mendatangi beberapa UMKM dan rumah produksi yang ada di desa Ngepeh. Seperti UMKM jamu tradisional Bu Herminingsih, tas anyam Bu Ulin, kerupuk bawang cap mekar jaya Ibu Sujarwati, dan beberapa produk makanan dan kerajinan yang ada di Desa Ngepeh. Setelah melaksanakan anjangsana selama beberapa hari, saya bersama teman-teman divisi melakukan kumpulan guna membuatkan website yang

nantinya akan di isi deskripsi UMKM dan produk-produk yang ada di desa Ngepeh. Website ini nantinya akan digunakan untuk mempromosikan UMKM dan produk yang ada agar lebih dikenal oleh masyarakat dengan memanfaatkan media sosial. Hal ini sesuai dengan tema KKN ini mengenai literasi digital. Website ini akan diserahkan kepada pihak desa guna diteruskan dan dikelola dengan baik. Selain program tersebut, divisi ekonomi juga memiliki program kerja unggulan. Dalam hal ini kami menyebutnya Barber atau belajar bareng. Pada kesempatan ini, kami membuat sebuah forum diskusi dimana didalamnya kami menghadirkan pemilik UMKM dan rumah produksi yang ada di Desa Ngepeh. Forum tersebut dibuat dengan tujuan untuk berbagi ilmu dan pengalaman dari masing-masing UMKM. Cerita bagaimana awal mereka memulai sebuah usaha yang kemudian menjadi sebuah UMKM dan kemudian siap untuk dipasarkan.

Selain melaksanakan program kerja yang telah tersusun, saya juga mengikuti kegiatan dari program kerja divisi lain. Salah satunya yaitu divisi sosial budaya dan agama. Kegiatan divisi sosial budaya dan agama yang saya ikuti yaitu ikut belajar bersama di beberapa TPQ yang ada di desa Ngepeh. Disana saya belajar bersama teman-teman yang sedang belajar membaca Al-Quran. Banyak pelajaran yang dapat saya ambil dari kegiatan itu. Seperti melatih kesabaran, melatih bagaimana kita bisa mengolah emosi untuk menghadapi berbagai perilaku individu dengan berbagai tingkahnya. Selain itu, saya juga mengikuti kegiatan latihan hadrah masyarakat dusun Jingglik. Disini saya belajar bagaimana melatih kekompakan antara individu dalam sebuah grup. Saya juga belajar bagaimana kita bisa bermanfaat bagi yang lain, dengan berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat. Dan bagaimana menempatkan posisi kita di masyarakat dengan baik.

Banyak cerita, pengalaman, dan tentunya pelajaran yang saya dapat dalam kegiatan KKN ini. Saya dituntut untuk dapat

bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Puji syukur, didikan dari orang tua yang terus melatih anak-anaknya untuk dapat bersosialisasi dengan masyarakat secara baik. Hal ini terbawa dalam diri saya ketika melaksanakan kegiatan KKN ini. Berbekal sedikit pengalaman yang saya miliki, menjadikan saya dapat lebih berproses belajar bagaimana cara bermasyarakat dengan baik dan tetap pada pedoman agama yang baik. Selain itu, saya juga banyak menemukan hal baru. Saya bertemu dengan teman-teman dari berbagai program studi, dari berbagai daerah, dan dengan berbagai perbedaan yang dimiliki. Dengan berbagai perbedaan itulah saya mendapatkan banyak ilmu dari mereka. Sesekali saya diajak dalam forum mereka, yang sekarang mereka menyebutnya ngopi. Namun ngopi dalam hal ini mungkin sedikit berbeda dengan ngopi anak-anak jaman sekarang. Ngopi kali ini dibangun untuk saling bertukar ilmu, bertanya, dan diskusi. Tetapi dalam hal ini saya akan lebih banyak diam untuk menyimak obrolan teman-teman. Sehingga saya sangat banyak mendapatkan ilmu dari teman-teman yang luar biasa.

Senang rasanya belajar bersama dengan teman-teman yang sangat luar biasa. Sebuah momen dalam masa perkuliahan yang akan terus menjadi memori indah. Ucapan terimakasih untuk semua teman-teman baikku yang sudah kebersamai dalam 40 hari ini. Serta ribuan kata maaf untuk semua pihak yang mungkin terluka dengan ucapan ataupun perbuatan saya selama kegiatan KKN berlangsung. Semoga silaturahmi dari cerita 40 hari dengan 46 teman baik, akan terus terjalin sampai kapanpun. Sampai berjumpa pada kesempatan indah berikutnya.



Menoreh Jejak Pengabdian Simfoni Cinta di Bumi Desa

Oleh : Intan Nurlaili, Manajemen Pendidikan Islam

Dibawah langit biru yang terbentang luas, aku melangkah memasuki sebuah babak baru dalam hidupku. Aku, Laili tetapi mereka memanggilku dengan sebutan "Umik," sebuah julukan yang tercipta dari kasih sayang. Mereka melihatku sebagai sosok yang keibuan, penyayang. Takdir menempatkan ku di gelombang kedua KKN pada semester akhir perkuliahan ku, semula aku merasa kecewa karena tak terpilih di gelombang pertama. Namun, takdir ternyata punya rencana indah yang jauh lebih baik.

Desa ini adalah desa Ngepeh. Bukan hanya kaya akan budaya, tetapi juga diberkahi dengan keindahan alam yang asri. Desa ini berada di dekat gunung, memberikan pemandangan yang menyejukkan setiap kali kami melangkah keluar rumah. Udara segar dan suasana hening menciptakan rasa damai yang seolah menghentikan waktu. Desa Ngepeh terletak di perbatasan Trenggalek dan Ponorogo, menjadi ladang pengabdian ku. Desa ini, yang kerap disebut "Handarbeni," mengajarkan kami tentang arti memiliki, menghargai, dan menjaga warisan leluhur. Dalam 40 hari yang penuh makna, aku bersama teman-teman ku menorehkan jejak pengabdian di tanah yang subur ini. Kami belajar bukan hanya dari teori, tetapi dari kehidupan nyata, dari tanah yang kaya akan cerita, dan dari jiwa-jiwa yang tulus menyambut kehadiran kami.

Divisi yang ku pilih, Sosial, Budaya, dan Keagamaan, adalah jantung dari pengabdian ku di sini. Sebuah divisi yang penuh

tantangan, namun juga sarat kebahagiaan. Kami tidak hanya menjalankan program-program formal, tetapi berusaha menyentuh hati, merangkul jiwa, dan menghidupkan kembali nilai-nilai yang mungkin telah lama terabaikan. Tugas terberat sekaligus paling berarti bagi kami adalah mengajar ngaji di empat lokasi berbeda. Setiap sore, suara anak-anak melantunkan ayat-ayat suci memenuhi udara, membawa getaran yang menenangkan. Mereka, dengan mata penuh harap dan semangat yang menggebu, menyerap setiap pelajaran yang kami berikan, seolah tahu bahwa apa yang kami ajarkan akan menjadi bekal berharga dalam hidup mereka.

Selain tugas-tugas itu, kami juga berkesempatan mengenal budaya desa yang sangat beragam, sebuah pengalaman yang membuka mata dan hati kami. Desa Ngepeh menyimpan kekayaan budaya yang luar biasa. Kami berinteraksi dengan tokoh-tokoh keagamaan yang menjadi panutan masyarakat, serta mengenal lebih dekat tokoh-tokoh seni tradisional seperti jaranan dan karawitan. Setiap malam, suara gamelan mengalun lembut mengiringi latihan karawitan yang dipimpin oleh para sesepuh desa. Seni jaranan, dengan segala mistisismenya, mengajarkan kami bahwa ada kekuatan besar dalam warisan leluhur yang harus dilestarikan. Ziarah makam sesepuh menjadi momen di mana kami terhubung dengan masa lalu, menghormati mereka yang telah lebih dulu menjaga desa ini. Dalam kesunyian makam, doa-doa kami mengalir, meresap ke dalam tanah yang telah menghidupi generasi demi generasi.

KKN ini bukan hanya tentang tugas yang harus diselesaikan, tetapi tentang manusia dan hubungan yang kami bangun di sepanjang perjalanan. Teman-temanku Arina, Ifa, dan Dina selalu ada di sisiku. Mereka merawatku saat aku sakit, tertawa dan menangis bersamaku. Kami berbagi momen-momen kecil yang menjadi kenangan indah, menciptakan rumah kedua di desa ini. Dan tentu saja, ada Mas Soe, sahabat pria kami yang tak kenal

lelah membantu kami para wanita dalam setiap kesulitan. Dia seperti seorang kakak yang selalu siap sedia, membuat kami merasa aman dan terlindungi. Tidak lupa dengan teman teman posko 2 anak anak “Umik” kebersamaan kami tidak hanya dalam tawa, tetapi juga dalam kerja keras dan pengorbanan yang sering kali tak terlihat.

Saat tiba waktu untuk berpisah, air mata sulit dibendung. Anak-anak yang selama ini kuajar, dengan senyum dan kepolosan mereka, menjadi bagian dari hatiku. Mereka adalah cermin dari harapan masa depan, dan meninggalkan mereka adalah salah satu hal tersulit yang harus kujalani. Namun, aku tahu bahwa kenangan ini akan selalu hidup, menjadi bagian dari diriku yang tak akan pernah hilang.

KKN ini telah memberiku lebih dari sekadar pengalaman. Ia memberiku cinta, kebijaksanaan, dan pemahaman yang lebih dalam tentang arti pengabdian. Desa ini, dengan segala keindahannya, telah menjadi saksi dari simfoni cinta yang kami mainkan bersama. Jejak yang kami tinggalkan di sini, semoga akan terus hidup, membawa kebaikan bagi mereka yang datang setelah kami. Dalam simfoni ini, setiap nada adalah ungkapan dari hati, setiap langkah adalah bukti cinta yang tulus. Dan ketika kami kembali ke kehidupan kami yang lama, kami tahu bahwa sebagian dari diri kami telah kami tinggalkan di sini, di bumi desa yang penuh cinta ini.



Hanya ada aku, kalian, dan cinta.

Oleh: Muhammad Yusri Irsyadul Ibad, Aqidah dan Filsafat Islam

Menjelang Ujian Akhir Semester (UAS) semester genap, saya mendengar kabar yang sangat saya nantikan, yaitu pengumuman pendaftaran KKN gelombang 2. Informasi mengenai KKN ini adalah sesuatu yang telah lama saya tunggu-tunggu, karena KKN merupakan salah satu syarat penting untuk menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Selain itu, saya juga menantikan pengalaman baru, ilmu yang segar, dan suasana yang berbeda, serta yang paling penting, bertemu dengan keunikan setiap individu.

Saat pendaftaran KKN dibuka, saya segera mendaftarkan diri, bahkan merelakan waktu tidur demi memastikan saya terdaftar. Saya tak ingin mengulangi pengalaman pada gelombang 1 yang mengalami masalah teknis (error). Oleh karena itu, saya sudah menunggu sejak pukul 03.00 hingga 07.00. Meskipun telah berjuang sedemikian rupa, tantangan tetap ada; sistem kembali mengalami error, dan saya tidak bisa mendaftar. Namun, Tuhan tidak menutup mata bagi mereka yang berusaha. Setelah Maghrib, akhirnya saya berhasil mendaftarkan diri dan mendapatkan lokasi di Desa Ngepeh, Tugu, Trenggalek. Keberuntungan pun berpihak kepada saya, karena saya ditempatkan bersama teman sekelas, sesuatu yang mungkin tidak dialami oleh mahasiswa lainnya.

Meskipun ada teman sekelas dalam kelompok KKN saya, hal ini tidak membuat saya hanya berteman dengannya. Bukan

karena bosan, tetapi saya ingin memperluas rasa persaudaraan dengan mengenal lebih banyak individu yang unik. Saya mengesampingkan segala hal yang bisa menciptakan jarak antara kelompok pertemanan atau "circle" yang mungkin terbentuk berdasarkan jurusan, asal daerah, atau pandangan yang sama. Bagi saya, setiap orang yang saya temui adalah saudara. Hubungan yang baik dan saling mencintai adalah wujud rasa persaudaraan yang ingin saya bangun. Maka dari itu dalam pikiran saya, hanya ada aku, kalian, dan cinta.

Pada tanggal 16 Juli 2024, saya sudah tiba di lokasi KKN, meskipun menurut ketentuan kampus, tanggal resmi adalah 18 Juli 2024. Alasan saya tiba lebih awal adalah karena saya menjabat sebagai divisi Hubungan Masyarakat (HUMAS). Selama dua hari sebelum teman-teman datang, saya mengisi waktu dengan melakukan anjongsana ke beberapa tempat di Desa Ngepeh. Dari kunjungan ini, saya memperoleh banyak pengetahuan baru seperti kebudayaan jaranan, tiban, cerita mitos, sejarah desa, dan lain-lain. Saat saya melakukan anjongsana, saya disambut dengan sangat baik, seolah-olah saya adalah saudara kandung mereka. Sambutan hangat ini tidak hanya terjadi pada pertemuan pertama yang biasanya bersifat menghormati tamu, tetapi juga berlangsung selama 40 hari pelaksanaan KKN. Saya dan teman-teman dianggap sebagai bagian dari keluarga mereka, meskipun kami tidak lahir di tempat yang sama.

Pada tanggal 18 Juli 2024, semua peserta KKN telah tiba di lokasi masing-masing, termasuk kelompok saya yang berada di Desa Ngepeh. Setelah menaruh barang-barang di posko, kami berkumpul di Posko 2 yang terletak di samping balai desa untuk mendiskusikan program kerja yang akan dilaksanakan. Di situ, saya dapat melihat semua anggota kelompok, karena pada rapat-rapat sebelumnya selalu ada yang tidak hadir dengan berbagai alasan. Setelah rapat proker selesai, kami mulai mendekatkan

diri dengan percakapan ringan. Teman-teman mulai sedikit terbuka, dan karakter masing-masing mulai tampak. Malam itu, di Posko 1, kami duduk melingkar tanpa perencanaan, tanpa pemberitahuan, tanpa paksaan. Semua bergabung tanpa membedakan asal daerah, jurusan, atau kelompok organisasi. Malam itu cuma hanya ada aku, kalian, dan cinta.

Hari demi hari berlalu, dan tentu saja tidak semuanya berjalan mulus tanpa cecok. Selalu ada masalah yang menimbulkan jarak di antara kami. Namun, masalah-masalah itu tak bertahan lama dan terselesaikan dengan sendirinya, tanpa solusi atau evaluasi formal. Masalah selesai karena kesadaran diri bahwa menumbuhkan cinta lebih baik daripada menyimpan dengki. Setiap sore, kami berkumpul untuk bermain bersama di SDN 2, kecuali bagi yang bertugas di sosbud dan piket masak. Di sana, kami bermain olahraga sesuai selera masing-masing, seperti voli, sepak bola, bulu tangkis, kasti, dan lain-lain. Siapapun boleh ikut bermain, tanpa ada perbedaan gender. Tidak ada ketentuan khusus; semua diperlakukan sama.

Menjelang perayaan Agustusan, saya dan tim berencana mengadakan lomba Agustusan untuk masyarakat Desa Ngepeh. Saya dan HUMAS 1, Amir Ma'ruf, ditunjuk sebagai penanggung jawab lomba. Awalnya, saya ragu pada diri sendiri, tetapi mau tidak mau, saya dan Amir harus siap mengemban tanggung jawab ini. Kami mulai menentukan jenis lomba dan menyusun RAB. Ada dua jenis lomba yang kami adakan: lomba untuk anak-anak dan lomba umum. Lomba anak-anak ditujukan untuk siswa SD, sementara lomba umum terbuka untuk tingkat SD ke atas. Di tengah persiapan, saya sempat merasa down, takut jika peserta yang mendaftar sedikit dan lomba menjadi tidak asik. Namun, teman-teman memberi dukungan dan menenangkan saya. Meskipun awalnya saya merasa itu hanya kata-kata penenang, saya tetap menerima perhatian mereka dengan penuh rasa syukur. Alhamdulillah, pada hari H, banyak anak-anak yang

mendaftar untuk ikut lomba. Saya sangat terharu karena perjuangan kami selama lima hari sebelumnya tidak sia-sia. Acara lomba Agustusan berlangsung meriah dan menyenangkan. Tak lama setelah lomba Agustusan, acara penutupan KKN menyusul. Rasa senang dan sedih bercampur saat acara penutupan, karena itu menandakan bahwa kami akan berpisah dan kembali ke lingkungan masing-masing. Waktu terasa begitu cepat berlalu. Aku masih sulit menerima bahwa ini adalah akhir dari cerita kami. Namun, cukuplah tanggung jawab KKN kami yang berakhir, bukan persahabatan kami. Karena aku cinta kalian semua. Sehat-sehat selalu, kawan.



Canda Tawa Dan Senyuman

Oleh: Melandry Deka Hendrayu, Hukum Ekonomi Syariah

Hai salam kenal teman-teman perkenalkan nama aku Melandry Decka Hendrayu dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung saya dari Prodi Hukum Ekonomi syariah, disini saya ingin menceritakan tentang KKN di DESA NGEPEH.

Awalmula, Saat belum dimulainya KKN teman-teman sudah lebih mengenal dulu dikarenakan waktu itu diadakan rapat pertemuan peserta KKN Desa Ngepeh, namun sayangnya aku masih belum bisa mengikuti kegiatan pengenalan tersebut dikarenakan masih ada kewajiban bekerja di kehidupanku sehari-hari, Jadi disini aku ingin menyampaikan maaf terhadap teman-temanku semua

Lanjut saja kami sudah sampai di desa Ngepeh yaitu pada tanggal, 18-Juli-2024 kami berkemas-kemas menyiapkan barang-barang yang akan kita gunakan dalam KKN, setelah sampai posko yang akan ditempati saya dan teman-teman mengeluarkan barang-barang, setelah itu lanjut membersihkan poskonya masing-masing dan akhirnya sampai sore kami lanjut istirahat

Lanjut saja dalam menjalankan proker-proker perdevisi, nah disini aku berada di Devisi PDD/Publikasi, aku dan teman-teman memang tidak memiliki defisi yang jelas nah Cuma dokumentasi lalu mengedit-edit hasil dari kegiatan barusan, namun menurutku berada di publikasi ini sangat melelahkan karena setelah kita mendampingi teman-teman proker malamnya langsung harus meng-up hasil dokumentasi dari kegiatan tadi, sehingga kami

sangat jarang untuk bersosialisasi bersama teman teman, namun aku mematahkan keyakinan itu karena, bagiku dalam KKN ini akan aku buat kenangan yang sangat manis karena KKN Cuma satu kali dalam Hidup sehingga jika tidak kita nikmati dengan senang hati maka nanti akan menyesal di kemudian harinya.

Dengan kajadian di sini, aku merasa sangat tertampar karena aku sangat kurang maksimal dalam menjalankan prokerku, sehingga teman temanku merasa kualahan dalam melawan keegoisanku ini hahahah, nah selang waktu ada problem yaitu kurangnya komunikasi kami di Team PDD/Publikasi namun allhamdulillah masalah bisa di selesaikan setelah kami di rapatkan dalam BPH, kami berterimakasih kepada BPH karena setelah itu kami bisa menjadi teman baik dan juga bisa saling bertukar cerita dan bisa menjalin kekompakan dalam menjalankan Devisi kami.

Nah setelah itu aku juga sering ikut sosialisasi bersama teman teman Proker yang lain, sehingga aku sekarang bisa mengenal pihak-pihak RT. , karang taruna, BPD, pengusaha UMKM kecil yang berada di desa ngepeh ini, sampai samapi ada 1 orang yang sangat aku anggap sebagi nenekku sendiri, yaitu seorang Tukang pijat, Aku disana sangat di terima dengan baik sampai-sampai saat aku sakit dan berpijat disana dia ikhlas untuk memberikan makanan dan secangkir kopi, memang kalo dibayangkan itu tidak seberapa. Namun, jika dihitung hal tersebut tidak bisa dibayarkan dengan apapun, sangat berharga bagiku aku sangat bersukur dengan bertemu dengan beliau karena dia mengingatkanku kepada Nenekku yang berada di rumah.

Nah disini aku ingin menceritakan kegiatanku saat, pendampingan di Devisi Sosial Budaya, aku ingin menceritakan tentang keseharianku yang mendampingi anak-anak mengaji di berbagai TPA/Mushola, nah disana aku memiliki kenangan indah karena anak-anak kecil disana sangat baik baik dan ramah

ramah sehingga suasana saat mendampingi anak-anak Sosial budaya membuatku menjadi nyaman disana aku belajar banyak ilmu bahwa jika kita mempunyai niatan belajar yang sungguh sungguh di situ terdapat kenyamanan yang tidak dapat diberikan oleh siapapun, apalagi guru gurunya TPQ sangat antusias saat kedatangan kami yang ingin mengajar anak-anak tersebut.

Ada waktu Dimana kami di undang oleh team madrasah untuk belajar kadroh di sana, bahkan akupun diajari untuk memainkan alat-alat music tersebut, setelah kami mulai bisa untuk memainkan music musicnya kami pun diundang dalam acara sholawatan dan di sana kami pun sangat menikmati acara tersebut.

Nah ini dari defisi Pendidikan, Ketika aku sedang mendampingi dari defisi Pendidikan teman-teman Devisi itu sangat baik-baik semua, sehingga saat menjalankan prokerjanya sangat senang dan Nyman sekali, apalagi saat ikut mengulang dari anak-anak yang masih kelas TK nah disana aku sangat flasback bahwa dulu saat aku masih kecil keingat bahwa aku pernah di ajari Kakak-kakak KKN, dan akhirnya memori itupun muncul Kembali seketika dalam jiwaku, aku sangat bersyukur karna telah mendampingi teman-teman Devisi Pendidikan ini terimakasih banyak lah bagi teman-temanku yang terutama dari Devisi Pendidikan kalian memang terbaik lah hehehe.

Langsung ke inti acara dari KKN ini, nah saat saat perpisahan KKN di sana aku sangat menikmati keseruan yang di adakan teman-temanku semua, disana diadakan pentas yang sangat sangat baik dan terkesan luar biasa sekali, karena rata-rata acara tersebut di isi oleh teman-temanku KKN sendiri, Awal mula dengan kehebohan acara tersebut semua sangat tersenyum lepas bahwa hanya KKN nya sudah mau usai namun seiringnya jam berjalan dari kesenangan tersebut berubah menjadi tangis yang sangat Bahagia karena teman-teman di sana saling berbagi keluh-kesah dalam KKN ini, mereka saling terbuka dan

mau mengutarakan apa yang ingin di sampaikan dari lama nah dari kejadian tersebut akhiya semua menjadi bebas lepas tidak memiliki beban apapun saat sudah Usai KKN ini nanti, aku sangat bersyukur kepada teman temanku yang mau menerima kekuranganku ini dan dibuatkan momen momen paling Bahagia dalam KKN ku ini, Terimakasih untuk teman temanku KKN di desa Ngepeh ini dan maaf jika tingkah lakuku membuat kalian jengkel dan kalian hebat kalian kuat mari kita bertemu lain waktu yang akan mendatang dan jika kalian butuh aku jangan sungkan sungkan ya karena disini kita adalah keluarga semuanya.



Bersih, Indah, Sehat dan Asri

Oleh : Muhammad Aziz Nur Eka Prasana, Psikologi Islam

Perkenalkan, nama saya Muhammad Aziz Nur Eka Prasana, salah satu mahasiswa UIN SATU Tulungagung yang beruntung bisa merasakan salah satu bagian yang dapat dikatakan paling seru dalam proses dunia perkuliahan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya berasal dari jurusan Psikologi Islam yang berumpun dalam satuan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah atau biasa yang kerap rekan-rekan mahasiswa sebut dengan FUAD di Universitas Islam Negeri Sayyid Alli Rahmatullah Tulungagung.

Ketika tulisan ini dikerjakan, tidak seperti biasanya ketika setiap orang selalu memprioritaskan penyelesaian tugas secepat mungkin diawal waktu dari deadline sehingga dapat menyelesaikannya sebelum jadwal akhir, saya justru mulai menyusun tulisan ini pada akhir waktu deadline yang telah ditentukan, yakni pada hari-hari akhir penutupan KKN akan diselenggarakan, hal ini bukan tanpa alasan saya merasa ingin menikmati setiap momen yang terjadi dalam kegiatan KKN, karena ketika saya hanya terfokus pada pengerjaan tugas saya takut akan memperoleh kekecewaan karena memikirkan akhir dari apa yang seharusnya sedang saya kerjakan.

Kisah ini dimulai dari detik ketika kami memulai penginputan data serta pengenalan. Dipertemukan dalam satu titik yang sama dalam memilih lokasi pelaksanaan KKN yang berada di Desa Ngepeh Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek, Mungkin dalam bagian ini akan menjadi salah satu topik bahasan yang akan kerap kali diperbincangkan diawal minggu saat KKN telah dimulai, hal ini dapat terjadi karena terdapat banyak cerita unik

dari rekan-rekan mahasiswa yang mengikuti KKN Gel 2 tahun 2024. UIN SATU Tulungagung yang menerapkan saat itu pemilihan lokasi yang berbasis online melalui salah satu laman resmi kampus yang tentunya menjadi salah satu web terfavorit bagi para mahasiswa dengan kecanggihan dan kemudahan aksesnya yang menjadikan web tersebut selalu dipuji-puji karena memanjakan setiap mahasiswa ketika momen penginputan data dan hal penting lainnya.

Berlanjut memasuki masa pelaksanaan pembukaan dimulai sesuai dengan gambaran dan pandangan yang terfikirkan, acara dapat berjalan dengan lancar sebagai salah satu tanda awal dimulainya berbagai macam cerita dan kegiatan yang terjadi selama masa KKN. Memasuki masa program kerja para teman-teman mahasiswa mulai menggiat dalam menyukseskan berbagai macam program kerja yang telah direncanakan dengan melaksanakan survey lapangan, anjagsana dan riset informasi dari berbagai macam sumber informasi terkhusus para perangkat desa Ngepeh dan masyarakat setempat.

Devisi Kesehatan dan lingkungan merupakan satu-satunya devisi yang menjadi target saya didalam memilih unit kegiatan yang akan saya lakukan dalam melaksanakan kkn, bukan tanpa alasan saya beranggapan akan ada banyak hal nantinya akan membantu saya untuk semakin menyukai tentang menjaga kebersihan dan kesehatan. Di sisi lain banyak para mahasiswa beranggapan bahwa devisi kesehatan merupakan salah satu devisi yang mungkin paling banyak diincar ketika melaksanakan KKN karena devisi yang paling mudah dalam membentuk program kerja dan memiliki intensitas kerja yang tidak begitu tinggi, mungkin hal tersebut akan menjadi salah satu alasan saya ikut menempatkan diri menjadi anggota Kesling. Memasuki masa pelaksanaan program kerja benar saja banyak program kerja dari Desa Ngepeh yang sudah berjalan yang dapat diikuti oleh para mahasiswa, sehingga para rekan-rekan mahasiswa bisa ikut

mengkolaborasikan proker dengan kegiatan Desa yang sudah ada.

Pada minggu pertama sampai minggu kedua saya dan rekan divisi kesehatan terfokus disibukan dengan kegiatan posyandu yang berlangsung di Desa Ngepeh dengan 6 Posko posyandu yang tersebar disetiap Dusun dengan 4 Posko posyandu Balita, 1 Posyandu Lansia dan 1 Posyandu Remaja. Dalam kegiatan posyandu dilaksanakan setiap tanggal Muda atau awal Bulan. Posyandu merupakan salah satu program kerja yang sangat berkesan bagi saya tentunya bagian posyandu merupakan hal yang sangat menggembirakan kami para anggota divisi selalu tersenyum melihat konsumsi yang menjadi bagian takterlewatkan meskipun harus berusaha meredamkan tangis para balita yang enggan untuk melakukan penimbangan.

Tidak berhenti dari posyandu saja salah satu program kerja yang tak kalah seru dan menjadi program unggulan adalah melaksanakan penanaman Toga di wilayah Asman Toga yakni lokasi Asuhan Mandiri Penanaman segala macam jenis Tanaman obat keluarga yang dimanfaatkan sebagai salah satu produk UMKM yaitu jamu Tradisional, tidak sekedar hanya melakukan penanaman bibit toga divisi Kesehatan dan linglungan juga berupaya melakukan edukasi mandiri dengan pembuatan web mengenai isi artikel atas manfaat dari jenis tanaman yang sudah ada dan telah kami tanam, dengan demikian ketika masyarakat yang berkunjung ke Asman Toga mampu memperoleh informasi dengan melakukan scan barcode yang mengarah pada web yang tersedia sebagai upaya edukasi melalui laman media digital yang mudah diakses kapan saja. Dalam upaya menjaga kebersihan dan menciptakannya kesehatan di masyarakat saya dan rekan-rekan divisi bersama-sama dengan pihak karang taruna melaksanakan pengelolaan bank sampah di desa ngepeh.

Selain itu divisi kesehatan selalu melaksanakan kegiatan jumat bersih yang terlaksana pada masjid dan mushola terdekat

di setiap posko KKN Desa Ngepoh Trenggalek yang menjadi kegiatan bakti sosial Anggota devisi Kesehatan dan Lingkungan beserta colaborasi dengan devisi keagamaan sosial budaya sebagai upaya memaksiamalkan jalanya ibadah sholat jumat guna dapat berjalan dengan khidmat. Dalam bentuk menjaga kebugaran dan kesehatan badan kami devisi kesling berupaya untuk mengadakan setiap aktivitas yang mewajibkan setiap rekan-rekan untuk menggerakkan badan sehingga menjadi salah satu bentuk olahraga seperti melaksanakan senam sehat, kerja bakti sampai olahraga mandiri yang terlaksana ketika waktu-waktu luang di sore hari, dari kegiatan ini saya memandang momen kebersamaan KKN mampu dapat lebih berkesan dan tidak hanya terfokus pada kegiatan program kerja.

Sebagai penutup, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan pada bulan Agustus ini telah memberikan pengalaman berharga bagi semua peserta, baik dari segi pengabdian masyarakat maupun pengembangan pribadi. Selama menjalani program ini, kami belajar untuk berkolaborasi dengan berbagai pihak, mengatasi tantangan yang ada di lapangan, dan menerapkan ilmu yang telah kami pelajari di bangku kuliah dalam konteks nyata. Kegiatan KKN ini tidak hanya memperkuat rasa kebersamaan dan kepedulian sosial, tetapi juga memperkaya pemahaman kami tentang pentingnya kontribusi positif kepada masyarakat. Kami berharap program ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat dan menjadi pijakan untuk langkah-langkah positif berikutnya.



Proses

Oleh: Muhammad Jamalul Lail, Aqidah dan Filsafat Islam

Terlempar pada sebuah tempat dimana harus dilalui selama kurang lebih satu bulan bukan merupakan hal yang mudah bagi diriku. Diawali dengan proses pendaftaran yang saat itu bersamaan dengan temanku agar masuk di desa yang sama, namun ternyata hasilnya berbeda. Kami diterima di desa yang berbeda namun di kecamatan yang sama. Bagiku ini akan jadi lembaran baru yang rumit karena kembali bertemu orang-orang baru dalam satu tempat. Namun itu semua kembali ke cara kita beradaptasi. Ngepeh, desa yang menghadirkan pesona keindahan alam serta keotentikan masyarakatnya, menjadi tempat pengabdian KKN kali ini. Aku membuat langkah awal adaptasi dengan cara mendekati anak-anak desa. Hari pertama menempati desa, aku bermain bola dan berkenalan dengan seluruh anak-anak yang ada saat itu. Mereka menyambutku dengan baik yang dapat kulihat dari ekspresi dan antusias mereka. Walaupun aku tak begitu mengerti arti ketulusan, namun tanpa rasa itu mungkin aku gagal mengambil hati mereka. Pendekatan pada subjek yang berbeda juga memerlukan cara yang lain juga.

Selama KKN, aku menjadi CO sosial budaya dan agama. Niat mengikuti KKN hanya untuk bersenang-senang justru malah menjadikanku serius dan terpaksa mengurangi waktuku bermain-main. Sejujurnya aku tidak punya pengalaman mengikuti organisasi apapun. Darisitu aku kebingungan dalam menjalankan tugasku sebagai CO. Aku hanya meyakini caraku sendiri dalam bertindak. Namun aku tidak melupakan para anggota yang juga

memiliki ide dan gagasan masing-masing untuk kepentingan divisi. Saat awal pembuatan grup divisi, aku membuka obrolan pertama dengan suatu penegasan bahwa kita memiliki hak yang sama untuk berbicara dan menyalurkan aspirasinya. Aku sangat senang bila bukan hanya aku pemantik terciptanya suatu dialektika. Selain itu, aku juga harus mencoba memahami setiap karakter kawan-kawanku divisi. Aku selalu meyakini bahwa tiap orang memiliki nilai otentiknya masing-masing yang mana perbedaan nilai itu merupakan suatu anugerah jika dipersatukan. Akan tetapi kembali pada sifat dasar manusia yang juga selalu memiliki keterbatasan, maka tujuan mempersatukan bukan hal yang mudah untuk diraih.

Berbagai persoalan silih berganti datang selama KKN, namun aku bersyukur masih diberi kekuatan untuk bisa melaluinya. Aku mengira bahwa divisi yang kuambil ini adalah divisi paling seru dan mudah, namun menyatukan hubungan sosial berupa budaya dan agama memerlukan suatu keseimbangan yang harus selalu dijaga.

Mengajar ngaji adik-adik TPA merupakan program harian divisi ini. Berpindah ke empat TPA setiap harinya memerlukan tenaga yang cukup. Aku mengapresiasi dan bangga pada teman-teman baik satu divisi maupun luar divisi yang turut membantu setiap harinya. Keikhlasan mereka hanya Allah yang pantas menilai dan membalasnya. Aku optimis bahwa akan ada balasan yang lebih dari Allah daripada hanya berupa ucapan terimakasih dariku untuk mereka. Aku sering mengamati teman-teman saat berinteraksi dengan adik-adik TPA yang itu membuatku terharu. Dari raut wajah mereka selalu terpancar ketulusan yang murni. Maka bukan hal yang mengagetkan kalau saat hari terakhir kami mengajar ngaji, adik-adik sangat merasa kehilangan dan dapat merasakan adanya perpisahan yang membuat haru. Lais, gadis kecil yang turut merasakan kesedihan berupa tangisan, dengan pelukan hangat dan beberapa kata penenang, teman-teman

mencoba menghargai perasaan sedihnya. Awalnya teman-teman mengira sebab menangnya seorang Lais adalah karena ia belum dapat jatah hadiah dari menjawab kuis-kuis yang kami berikan, ternyata bukan sebab itu, tetapi karena ia merasakan sedihnya berpisah dengan kami.

Selain mengajar ngaji, aku dan teman-teman juga mengunjungi sanggar budaya yang berada di salah satu dusun. Kesenian berupa jaranan menjadi fokus latihan di sanggar itu. Setiap malam di hari rabu dan sabtu, diadakan latihan di sanggar yang boleh dihadiri oleh siapa saja. Saat pertama kami mengunjungi sanggar, kami diperkenankan untuk ikut mencoba alat-alat musik berupa gamelan jawa yang menjadi alat pengiring jaranan. Kami disambut baik oleh putra pemilik sanggar dan kami menanyakan beberapa hal terkait kesenian di sanggar itu. Kami cukup senang bahwa kesenian di dusun itu tetap terjaga dan dilestarikan dengan baik oleh para penggiatnya, terlebih semangat para remaja juga menjadi bagian penting untuk menjaga kesenian agar tidak mati.

Hari demi hari aku lalui dengan upaya maksimal, dan tidak terasa KKN akan segera berakhir. Aku mendapat banyak pelajaran berharga selama KKN di Desa Ngepeh. Setiap orang selalu memiliki ilmu baru untuk dapat kita ambil, memaknai hidup dengan nilai-nilai baru menjadikanku semakin merasakan beratnya berpisah dengan teman-teman. Kami masih bisa bertemu, tapi apa yang pernah kita lalui bersama mungkin hanya sekali dalam seumur hidup. Disitulah letak berharganya momentum. Aku berterimakasih pada semua makhluk yang terlibat selama KKN ini. Kebajikan akan tumbuh menjadi kebermanfaatn, baik pribadi maupun komunal. Proses dan hasil itulah yang selalu kuyakini setiap saat. Sampai jumpa di lain pertemuan. Mari tetap menjaga satu sama lain. Semoga kalian semua selalu dalam perlindungan dan kasih sayang Allah.



Antara Aku dan Pengabdian

Oleh : Nadilla Riska Amalia, Hukum Keluarga Islam

Pengabdian adalah tentang keikhlasan untuk memberi, sementara persahabatan adalah saling mendukung dalam suka dan duka. Kuliah Kerja Nyata menjadi salah satu momen dalam suka duka. Kuliah Kerja Nyata menjadi salah satu momen dalam hidup di mana kedua kali ini bersatu dalam pengalaman yang penuh makna. Dibalik program Kuliah Kerja Nyata yang tampak formal, tersimpan berbagai cerita tentang dedikasi, perjuangan, dan kehangatan persahabatan yang terjalin di dalamnya. Pengalaman Kuliah Kerja Nyata di Desa Ngepeh, Kecamatan Tugu, Trenggalek, menjadi momen yang tak terlupakan dalam hidupku. Bukan hanya tentang bagaimana kami berusaha membantu masyarakat, tetapi juga tentang bagaimana persahabatan erat terbentuk di tengah berbagai tantangan yang dihadapi.

Saat pertama kali mendengar bahwa saya akan menjalani Kuliah Kerja Nyata di sebuah desa terpencil, perasaan campur aduk langsung menghampiri. Ada rasa penasaran, antusias, sekaligus kekhawatiran tentang bagaimana saya akan beradaptasi dengan lingkungan baru. Desa Ngepeh, yang dikenal dengan suasana alam yang asri namun aksesnya cukup sulit, menjadi tempat kami untuk mengabdikan selama beberapa bulan. Bagi seseorang mahasiswa yang biasa hidup di perkotaan, tinggal di desa terpencil tentu menjadi tantangan tersendiri. Namun disitulah justru pengalaman berharga bermulai.

Ketika pertama kali tiba di Desa Ngepeh, kami disambut oleh pemandangan alam yang hijau dan segar, diiringi

keramahan warga desa. Meskipun sederhana, kehangatan yang mereka tunjukkan membuat saya dan tim merasa diterima dengan baik. Kami pun mulai menjalani rutinitas Kuliah Kerja Nyata dengan berbagai program-program yang telah kami rancang. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata kami berfokus pada pemerdayaan masyarakat, mulai dari mengadakan pelatihan kewirausahaan hingga program edukasi anak-anak. Salah satu program utama yang kami jalankan adalah pelatihan pembuatan produk olahan lokal bagi ibu-ibu rumah tangga. Kami ingin membantu mereka mengembangkan potensi desa melalui produk-produk yang bisa dijual lebih luas, sehingga meningkatkan kesejahteraan keluarga. Setiap hari kami bekerja bersama merencanakan program, memberi tugas dan langsung ke lapangan. Di sela-sela kegiatan selalu ada canda tawa yang membuat lelah menjadi ringan. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata saya selalu bisa mencairkan suasana dengan humor-humor segar, bahkan di saat-saat tersulit sekalipun. Disinilah saya menyadari bahwa pengabdian tidak harus serius dan kaku, tetapi juga bisa diwarnai dengan kebersamaan dan keceriaan.

Bukan hanya program-program besar, kegiatan sehari-hari seperti memasak berasama, berbagai cerita di malam hari, atau bahkan membantu warga desa dalam kegiatan gotong royong menjadi momen yang tak terlupakan. Persahabatan yang terjalin selama Kuliah Kerja Nyata bukan sekedar teman belajar, tetapi menjadi lebih dari itu teman berbagi keluh kesah, saling memberi semangat, dan selalu ada saat salah satu dari kami merasa lelah atau kehilangan motivasi.

Kuliah Kerja Nyata bukan hanya tentang mengabdikan kepada masyarakat, tetapi juga tentang belajar memahami orang lain, menerima perbedaan, dan tumbuh bersama dalam tim. Perbedaan latar belakang, karakter, dan keperibadian diantar kami awalnya menjadi tantangan tersendiri. Namun seiring berjalannya waktu, justru dari perbedaan-perbedaan inilah kami

belajar untuk saling melengkapi. Setiap orang memiliki peran masing-masing, dan ketika semuanya bersatu, terciptalah sinergi luar biasa.

Menjelang akhir masa Kuliah Kerja Nyata, perasaan campur aduk mulai muncul. Di satu sisi, ada kebahagiaan karena program-program yang kami jalankan berjalan dengan baik dan mendapatkan respon yang positif dari warga. Di sisi lain, ada rasa sedih karena harus berpisah dengan teman-teman dan warga desa. Desa Ngepah menjadi tempat dimana saya belajar banyak hal tentang kehidupan, pengabdian, dan persahabatan. Kuliah Kerja Nyata di Desa Ngepah telah menjadi salah satu bab penting dalam perjalanan hidup saya. Antara aku dan pengabdian, terdapat kisah tentang kebersamaan, perjuangan, dan persahabatan yang tak akan terpulakan. Persahabatan yang terbentuk di tengah kegiatan pengabdian ini adalah hadiah terindah yang saya dapatkan. Dimanapun jalan hidup membawa kami nanti, kenangan indah tentang Kuliah Kerja Nyata ini akan selalu menjadi pengingat tentang arti persahabatan dan betapa pentingnya berbagi dan mengabdikan dengan sepenuh hati.



Melukis Kenangan 40 Hari

Oleh: Nur Khofifah Qholidatuzia, Akuntansi Syariah

Assalamualaikum teman-teman yang sedang membaca esai kuu...

Perkenalkan nama saya Nur Khofifah Qholidatuzia. Di tempat KKN, saya biasa di panggil Wawa. Pada kesempatan kali ini, saya akan menceritakan pengalaman saya semasa KKN di desa Ngepeh. Dimana Ngepeh merupakan tempat yang baru pertama kali saya singgahi dan tidak pernah terbayang pada angan-angan untuk KKN di desa ini.

Cerita ini dimulai Ketika kampus mengedarkan pengumuman mengenai KKN gelombang dua akan di dilaksanakan. War untuk perolehan tempat KKN pun tiba, pada saat itu server web UIN Satu terus menerus eror. Saya tidak sengaja memencet pilihan KKN di desa Ngepeh. Pada awalnya saya mengira desa Ngepeh yang dimaksud adalah desa Ngepeh yang berada di dekat rumah saya. Namun, ternyata perkiraan saya salah. Desa Ngepeh yang dimaksud yakni desa Ngepeh yang berada di Kecamatan Tugu, Trenggalek. Rasanya pada saat itu saya tidak ingin pergi untuk melaksanakan KKN dikarenakan memang dari awal saya tidak ada ekspetasi untuk KKN di Trenggalek. Namun pada kenyataannya saya harus melaksanakan KKN selama kurang lebih 40 hari di Trenggalek. Jika saja saya tidak melaksanakan KKN di Trenggalek, mungkin saya tidak akan mengerti bagaimana suasana, kondisi yang ada di Trenggalek, khususnya desa Ngepeh. Dimana jalan di desa ini dikelilingi dengan pegunungan, jauh dari keramaian, angin siang

yang biasa terasa panas namun di sini terasa sejuk. Sangat berbeda dengan desa tempat tinggal saya.

Setelah mendapatkan tempat untuk KKN. Kelompok kami sepakat untuk mengadakan rapat secara tatap muka di angkringan Gayeng. Pada saat itu, saya bersama dengan kenalan saya bernama Dina, yang kebetulan kami berkenalan melalui grup whatsapp kelompok KKN. Singkat cerita kami berdua bertemu dengan Intan dan Arina yang kebetulan kami berempat satu kelompok KKN. Disinilah awal mula pertemanan kami berempat. Semenjak pertemuan ini kami berempat selalu Bersama-sama.

Hari pembekalan dari kampus pun tiba. Seperti biasa kami berempat berkumpul untuk mengikuti pembekalan dari kampus. Seusai pembekalan, kelompok kami kembali mengadakan rapat untuk yang kedua kalinya secara tatap muka. Kali ini kelompok kami mengadakan rapat di Salman. Kami berempat pun berangkat ke Salman bersama membahas mengenai apa saja yang akan dibawa serta membahas proker per divisi. Disini saya berkumpul dengan divisi saya yakni divisi Publikasi dan Komunikasi. Saya menjumpai wajah-wajah baru pada divisi ini. Kami pun memperkenalkan diri masing-masing. Divisi ini memiliki 8 anggota yakni Ridzal, Melandri, Syifa, Syafa, Amel, Dita, Wica, dan saya sendiri Wawa.

Hari demi hari pun berlalu, hari menuju KKN pun semakin dekat. Sampailah pada hari dimana semua anggota diminta untuk berkumpul di posko untuk pengumpulan barang-barang bawaan selama KKN dan bersih-bersih posko. Setelah kegiatan hari itu selesai, kami pun pulang ke rumah masing-masing. Pada malamnya kebetulan memang saya dengan salah satu anggota pada divisi saya telah berkomunikasi jauh sebelum hari ini tiba secara pribadi melalui whatsapp. Dimana pada malam itu, saya sudah merasa percakapan kita berdua aneh. Dan saat itu juga saya mencoba untuk memastikan agar tidak terjadi apa-apa

diantara kami. Tidak terduganya pada malam itu, dia *confess* mengenai perasaannya kepadaku. Dia menyukaiku pada pertama kali melihatku di Salman. Pada saat itu, tentu saja saya merasa terkejut, secepat itu rasa ada. Bahkan KKN pun belum dimulai. Ternyata memang benar adanya *cinlok* di KKN itu ada. Pada saat itu kami berdua memutuskan sepakat untuk berteman saja dan bersikap profesional sebagai tim dan tidak melibatkan perasaan selama KKN berlangsung. Pada awalnya memang kami berdua terasa canggung dan asing, namun hari demi hari kami berdua mampu bersikap profesional menjalankan proker bersama.

Malam pembukaan KKN pun tiba. Disini saya ditunjuk untuk menjadi Mc bersama dengan Farhan. Pada saat itu kami berdua ditemani oleh Intan dan Ridzal begadang sampai jam 2 dini hari menyusun teks acara pembukaan. Menelpon bu khusna pada jam malam beliau, revisi, revisi, dan revisi itu yang kami berdua lakukan hingga tak terasa pagi pun tiba. Jika kembali diing- ingat. Pada saat itu merupakan pengalaman pertama saya dan Farhan sebagai Mc pada acara formal.

Penghujung KKN pun hampir tiba, Proker demi proker pun telah saya dan teman-teman selesaikan. Hingga tak terasa KKN pun hampir selesai. Di KKN ini, saya mendapatkan pengalaman yang sangat berharga. Hidup dengan 47 orang yang mana saya sendiri tidak mengenalnya sebelum masa KKN ini, konflik-konflik yang muncul, tangis, tawa, canda telah kami lalui bersama selama kurang lebih 40 hari. Terimakasih teman-teman KKN saya, terkhususnya Intan, Arina, dan Dina, yang telah menjadi keluarga saya selama masa KKN ini.



Seuntai Pengabdian Kami Di Desa Ngepeh Trenggalek

Oleh: Ria Febriyanti Tsania A.p, Pendidikan Bahasa Arab

Assalamu'alaikum teman-teman perkenalkan namaku Ria febriyanti t.a.p namaku cukup panjang ya makanya aku singkat aja hehehe di perkuliahan aku mengambil jurusan Pendidikan Bahasa Arab aku mengambil jurusan itu karena aku suka mempelajari ilmu nahwu dan masih banyak mata kuliah yang membahas tentang pembelajaran bahasa Arab

Aku mendapat gelombang dua dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program wajib bagi mahasiswa. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu yang mereka pelajari di kampus ke dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, KKN juga bertujuan untuk meningkatkan empati 101ocal101 dan mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi dan bekerja sama dengan berbagai kalangan di masyarakat.

Perjalanan menuju posko di lakukan pada hari kamis 18 juli 2024, Perjalanan kami menuju Desa Ngepeh, sebuah desa kecil di Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur, bukan sekedar perjalanan fisik, melainkan perjalanan batin yang penuh dengan makna dan pembelajaran. Terletak di antara perbukitan hijau dan dikelilingi oleh hamparan sawah yang luas, Desa Ngepeh menyambut kami dengan kesederhanaannya yang menyejukkan hati. Tetiba di sana kita melakukan bersih-bersih posko agar posko yang akan kita tempati bersih, nyaman dan rapi.

Dalam pembagian divisi dalam kelompok saya memilih Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan dalam Pengabdian Masyarakat. Divisi ini bertujuan mengangkat dan memperkuat nilai-nilai 102ocal102, budaya, dan keagamaan di masyarakat sekaligus dapat menghubungkan mahasiswa dengan masyarakat setempat melalui pemahaman yang mendalam terhadap tradisi, kebiasaan, dan nilai-nilai spiritual yang telah lama berkembang di desa ngepeh.

Program 102ocal102 yang saya laksanakan salah satunya yaitu dengan mengikuti sima'an Al-Qur'an bil ghoib jantiko mantab yang di laksanakan pada pagi hari, tetapi saya beserta teman satu divisi tidak mengikuti kegiatan tersebut sampai selesai karena setelah itu ada rapat dengan satu kelompok kkn. Rutinan pengajian yang biasanya di lakukan oleh ibu-ibu saya dan teman-teman khususnya perempuan belum pernah mengikuti kegiatan tersebut itu karena kurang taunya kapan kegiatan itu berlangsung atau bisa jadi memang tidak adanya rutinan pengajian dalam desa ngepeh.

Dalam aspek keagamaan Kami memiliki program keseharian yaitu mengajar di empat lembaga TPQ yang jarak tempuhnya dekat dengan posko kami, dalam pengajaran Al-Qur'an divisi kami hanya bisa meneruskan bagaimana metode yang ada pada TPQ tersebut karena bukan hak kami untuk mengubah metode yang sudah di terapkan oleh pemilik lembaga tersebut walaupun kami sendiri menyadari bahwa mayoritas anak dalam membaca Al-Qur'an masih di bilang belum saatnya karena kebanyakan anak untuk membedakan huruf saja masih kebingungan, menyikapi hal itu saya menyadari setiap satu huruf yang di lafalkan itu adalah tanggung jawab bagi saya, program mengajar TPQ yang kami lakukan masih di bilang belum begitu maksimal karena minimnya waktu yang di lakukan yaitu hanya dua minggu saja.

Kemudian dalam aspek kebudayaan yang ada di desa ngepeh dari divisi kami hanya 103ocal ke kesenian “ JARANAN” yang bertempat di dusun ponggok yang bisa kami ketahui dengan melakukan anjangsana ke pemilik sanggar jaranan dusun ponggok dan ikut melihat latihan pada malam hari. Dalam setiap pertunjukan jaranan, terlihat adanya pengaruh dari kepercayaan 103ocal yang terkait dengan penghormatan terhadap leluhur dan alam. Jaranan sering kali dilakukan dalam rangkaian upacara adat atau perayaan tertentu, seperti bersih desa, yang bertujuan untuk meminta berkah dan perlindungan dari Tuhan Yang Maha Esa, kesenian jaranan di Desa Ngepeh tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pengajaran nilai-nilai 103ocal¹⁰³ dan agama, meskipun dari segi agama jaranan memiliki unsur kepercayaan 103ocal yang kuat, praktik ini tetap diakui dan dihargai oleh masyarakat sebagai bagian dari kebudayaan mereka. Melalui program KKN ini, kami berfokus pada pelestarian dan pengembangan kesenian jaranan di Desa Ngepeh. Langkah-langkah yang kami ambil meliputi dokumentasi saat anjangsana ke pemilik sanggar, dokumentasi saat pertunjukan. Kesenian jaranan di Desa Ngepeh merupakan cerminan dari kekayaan budaya dan spiritual yang harus terus dilestarikan. Melalui program KKN, kami berharap dapat memberikan kontribusi nyata dalam menjaga tradisi ini, serta menguatkan identitas budaya 103ocal yang sejalan dengan nilai-nilai agama. Dengan demikian, kesenian jaranan akan tetap hidup dan berkembang di tengah perubahan zaman, menjadi warisan yang dapat dibanggakan oleh generasi mendatang.

40 hari yang kita jalani di Desa Ngepeh bukan sekadar menjalankan tugas, melainkan sebuah perjalanan yang penuh makna dan pelajaran hidup. Setiap langkah yang diambil, setiap interaksi dengan masyarakat, maupun teman telah membuka mata kami akan pentingnya gotong royong, ketulusan. Pengalaman kita di Desa Ngepeh akan selalu menjadi kenangan

yang tak terlupakan . Kita telah berbagi tawa, suka, duka, dan semangat untuk memberikan yang terbaik bagi desa ini. Tidak hanya desa ini yang belajar dari kita, tetapi kita juga telah belajar banyak dari mereka tentang arti kerja sama, ketulusan, dan kepedulian.

أتمنى أن نلتقي مرة أخرى بأخبار سعيدة يا اصدقاء.....

Wassalamu'alaikum teman- teman 🖐



Lika Liku KKN 42 Hari Divisi Media Dan Piblikasi

Oleh: Ridzal Muhaimin, Ilmu Hadis

Kuliah kerja nyata jika disingkat menjadi kkn, merupakan kegiatan yang dilakukan dari perkuliahan melalui metode pembelajaran dan bekerja untuk mahasiswa dalam bermasyarakat. saya ridzal Muhaimin mahasiswa UIN satu Tulungagung yang mengikuti kegiatan kuliah kerja nyata gelombang II yang bertempat di kabupaten Trenggalek kecamatan tugu desa ngepeh. yang dimulai dari pendaftaran kkn pada tgl 25 juni kebetulan hari itu saya ikut war kkn, tapi aplikasi smart campusnya eror eror terus saya disitu udah mulai gaenak,saya cemas kalau tidak bisa mengikuti kegiatan KKN kemudian saya biarin saja,saya coba lihat lagi pendaftaran saya eh ternyata saya sudah diterima kkn didesa ngepeh, akhirnya saya bisa tidur nyenyak, dan keesokan harinya saya nyetak berkas berkas yang di perlukan, kemudian dikumpulkan di kantor lp2m UIN satu Tulungagung, dan 2 hari kemudian saya mengikuti pembekalan mahasiswa pada jam 9 sampe selesai, kemudian kelompok kkn saya ngumpul di caffe salman membahas tentang apa saja yang dibawa dan proker proker dari divisi lain.

Saya memilih divisi media dan publikasi yang sepertinya asik, kemudian harinya disitu ada kegiatan pelepasan mahasiswa, tapi saya tidak ikut karena saya lagi dikampung halaman saya, kemudian pada tanggal 16 bertepatan jadwal pemberangkatan kelompok kkn saya yang bertempat didesa ngepeh kec, tugu kabupaten Trenggalek. sesampainya ditempat

kkn, saya dan teman teman saya bersih bersih posko, hari itu bertepatan tanggal 17 dan ternyata pembukaan kkn masih tanggal 22 juli teman temanku pulang yang rumahnya dekat tapi saya gabisa pulang soale rumahku jauh, tapi untunge ada temanku yang rumahnya jauh anak empat jadi enak ada temennya nginep, berjalannya waktu sampe hari pembukaan saya ikut rapat buat acara pembukaan, saya diskusi sama teman teman publikasi tentang jobdes dokumentasi.

Hari pertama kkn saya dan tim divisi publikasi menyusun jadwal buat dokumentasi perdivisi yaitu ada divisi pendidikan, divisi kesehatan lingkungan, divisi sosial dan budaya, dan divisi ekonomi. saya terjadwal pada divisi kesehatan lingkungan buat dokumentasi. hari kedua saya ikut divisi kesehatan lingkungan anjangsana kerumah kader posyandu menanyakan mengenai pos posyandu balita. hari kedua saya ikut divisi kesehatan lingkungan anjangsana ke rumah kader posyandu remaja, kemudian hari ketiga saya ikut divisi kesehatan lingkungan anjangsana kerumah kader posyandu lansia, dan hari keempat saya ikut divisi kesehatan lingkungan anjangsana ke rumah kader posyandu balita yang ke 2. nahn kebetulan hari besoknya ada launching posyandu didesa ngepeh saya diminta untuk mendokumentasikan kegiatan tersebut, dan saya mulai dokumentasi satu persatu kegiatan tersebut, kegiatan tersebut selesai saya diminta lagi ikut ke balai desa untuk take video wawancara kepala desa.

Sesudah itu saya diminta untuk mengedit video hasil launching posyandu dan wawancara kepala desa. kemudian hari hari berikutnya saya membuat konten sama teman temanku yang lainnya. pertengahan hari saya dan divisi media dan publikasi menjalankan proker yaitu, membuat potensi desa, dan pelatihan Microsoft word di sdn 1 ngepeh setiap hari sabtu. berjalannya hari bertepatan hari kemerdekaan yaitu 17 agustus saya ikut upacara di Ponggok. ditanggal 19 agustus saya dan kelompok

kkn saya ikut karnaval yang bertempat didesa nglongsor. pada jam 10 sampe soree.

Akhir- akhir hari kkn proker saya yaitu membuat video potensi desa, dan pelatihan Microsoft word di sdn 1 ngepeh sudah selesai. saya tinggal menyelesaikan tugas tugas yang lain yang belum selesai. mendekati hari penutupan kkn saya diminta lagi untuk dokumentasi acara penutupan tersebut, pada hari H acara penutupan kkn saya dan teman-temanku mendokumentasikan acara tersebut. dan saya ikut meramaikan acara tersebut dengan nyanyi bersama teman teman dengan sangat meriah. kesan pesan, saya sangat terkesan bisa kkn dengan teman teman yang asik , pesan saya tetap jadi orang baik dimanapun dan kapanpun. Sekian cerita singkat dari saya terimakasih.



Singkat, Padat, KK-END Desa Ngepeh

Oleh : Senja Tri Hania Putri, Pariwisata Syariah

Hai kerabat, perkenalkan saya Senja Tri Hania Putri, biasa dipanggil Senja. Saya berasal dari Program Studi Pariwisata Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya merupakan salah satu dari 46 anggota kelompok KKN (Kuliah Kerja Nyata) Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung gelombang kedua yang dilaksanakan pada 18 Juli sampai 30 Agustus 2024.

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib dilaksanakan oleh setiap mahasiswa perguruan tinggi. KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah aktivitas paling seru dan mungkin menjadi momen paling dinantikan oleh setiap mahasiswa perguruan tinggi. Namun, tak sedikit pula yang menganggap KKN itu mengerikan, perasaan takut bertemu orang baru dan ketidakmampuan beradaptasi dengan lingkungan baru menjadi dua hal yang mendasari pernyataan tersebut. Dan pada akhirnya Desa Ngepeh, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek, disinilah kelompok saya mengukir pengalaman mengabdikan 44 hari bersama.

Kisah ini dimulai dari kami dipertemukan untuk menjadi kelompok KKN dan akhirnya dipertemukan dengan wajah-wajah baru pada pelepasan mahasiswa KKN yang dilaksanakan pada 12 Juli 2024. Dilanjutkan dengan pertemuan kedua pada tanggal 16 Juli dengan agenda bersih-bersih posko yang akan kami

tinggali selama KKN. Posko kami terbagi menjadi 3, posko pertama terletak di Dusun Krajan yang ditinggali 14 laki-laki, posko kedua terletak di Dusun Beji yang ditinggali 14 perempuan, dan yang ketiga terletak di desa tetangga yakni Desa Tumpuk yang ditinggali 18 perempuan.

18 Juli 2024, momen yang paling ditunggu-tunggu. Kami, 46 anggota kelompok KKN Desa Ngepeh berangkat dengan lokasi tujuan yang sama. Hari itu bertepatan dengan hari Kamis, kami memulai kegiatan dengan membaca tahlil dan yasin bersama-sama. Hari pertama sangatlah canggung, bingung, dan takut. Namun, momen itu tak berlangsung lama, akhirnya perlahan saya mulai berbaur, ruang pendekatan pertama kami adalah makan bakso bersama. Hari kedua dan ketiga, saya dan teman-teman selalu jalan-jalan pagi menyapa lingkungan Ngepeh, warga Ngepeh, dan bocil-bocil Ngepeh yang menggemaskan. Minggu pertama, program kerja belum terlaksana, kami masih melaksanakan anjangsana ke rumah-rumah, menyusun program kerja yang sesuai, mengenal satu sama lain.

22 Juli 2024 pembukaan KKN secara resmi dilaksanakan di Balai Desa Ngepeh. Sambutan hangat menyelimuti pembukaan tersebut. Acara tersebut dihadiri oleh Bapak Kepala Desa Ngepeh, Dosen Pembimbing Lapangan, BABINSA, tokoh agama, dan seluruh anggota kelompok KKN Desa Ngepeh.

Saya tergabung dalam divisi kesehatan dan lingkungan hidup yang beranggotakan 8 orang. Kegiatan divisi saya tak lepas dari posyandu yang meliputi posyandu balita dan posyandu lansia. Seminggu penuh kami mengikuti kegiatan posyandu di 6 dusun yang berada di Desa Ngepeh. Jujur, saya sangat lelah, mulai angkat tangan dengan warna-warni tingkah balita-balita. Kegiatan posyandu tak lepas dari tangisan, tantrum, rewel, wajah tak bersahabat para bocil, ah sudahlah tak mampu dijelaskan kata-kata tapi dapat dibayangkan sambil tutup mata. Kami juga mengadakan program kerja kolaborasi dengan divisi ekonomi

yakni penanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) karena Desa Ngepeh memiliki potensi UMKM jamu dan telah ada rumah TOGA yang bernama ASMAN TOGA (Asuhan Mandiri Tanaman Obat Keluarga) yang berada di pekarangan Ibu Herminingsih. Tak hanya itu, kami juga menyelenggarakan kerja bakti membersihkan masjid dan senam bersama tiap minggunya.

Selama di KKN banyak sekali kegiatan yang saya lakukan dan momen seru yang terjadi, masak-masak bersama teman sekamar, memulung asam di sepanjang jalan raya Desa Kerjo dan Tumpuk bersama Elvina, jalan-jalan sore mengeksplor jalan-jalan tikus, piket masak dicicil sehari sebelum jadwalnya sampai malam hari karena membuat peyek, hampir membakar posko karena regulator gas bocor, masak lontong, masak cilok tapi jadinya siomay, ngerobekin tasnya Dita, memecah kacanya Elvina, ngerusakin sandalnya Tania, kalau butuh bantuan apapun selalu ingat password "mbaaaaa isnaaa, akuu tolong.....". Selama KKN setiap hari saya bersama Elvina, Dita, Mbak Isna, dan Tania. Mungkin nanti bakal kangen sifat keibuan Mbak Isna, sikap ramennya Elvina yang selalu membangun momen seru, ngoroknya Dita, paniknya Tania lupa naruh kunci motor. Intinya banyak sekali yang mengubah hidup saya selama 44 hari ini.

28 Agustus 2024 menjadi momen sakral perpisahan yang diselenggarakan di Balai Desa Ngepeh. Pastinya KKN kali ini cukup mengesankan, Ngepeh menjadi saksi kemandirian saya tanpa orang tua yang faktanya saya hanya berani menelpon orang tua saya 3 kali dalam 44 hari. Kerabat KKN, mungkin 44 hari kurang bagi kita mengenal satu sama lain, salah paham, masalah, kurang kompak itu wajar tapi yakinlah wajah dan nama kalian akan terekam jelas di ingatan seorang Senja. Kalau ketemu saya, jangan sungkan menyapa dan lambaikan tangan setinggi-tingginya sambil mengucapkan nama kalian yaaa. Terimakasih telah mewarnai pengalaman hidup saya dalam 44 hari terakhir. Sampai ketemu di versi sukses kita masing-masing.



Merasa Menjadi Manusia Kecil

Oleh: Sherlia Faniasyah, Tadris Matematika

Nama ku Sherlia Faniasyah namun teman-teman ku memanggilku dengan sebutan Ninek, di awal aku sudah membuat plan bahwa aku tidak mau menjadi orang yang aktif di berbagai hal, namun hanya menjadi sosok yang mengerjakan apa yang menjadi tanggung jawabku, dan suatu Ketika Ketika akan mengadakan pertemuan Bersama seluruh anggota kelompok KKN aku merasa kurang suka karna pembagian divisi yang menurutku kurang cocok sampai pada suatu ketika aku menelfon seseorang teman KKN yang kini menjadi ketua bahwa aku kurang suka dengan divisi tersebut, hingga pada akhirnya menjadi bendahara dimana yaa lumayan tidak aktif namun tanggung jawabnya cukup melelahkan.

Lalu apa hubungan cerita ini dengan judul? Jadi hubungannya adalah bahwasanya ketika menjadi bendahara banyak rasa yang menjadi beban di dalam hati, yaitu rasa takut untuk menyimpan uang, rasa takut tidak bisa mengelola agar cukup sampai akhir KKN, rasa takut mengingatkan seseorang tentang pembayaran dan rasa takut apabila jabatan yang di punya membuat ku merasa tinggi dan padahal aku hanya manusi kecil yang tidak seharusnya merasa sombong atas apa yang aku miliki hari ini.

Beralih pada hari di mana hari-hari berda di posko KKN, dan ternyata ketakutan-ketakutan yang dirasa terjadi dan malah banyak lagi ketakutan yang tidak di bayangkan sebelumnya terjadi. Contohnya ketika aku mencoba mengkondisikan posko harga semua tetap teratur namun banyak orang menggangkab

bahwa aku semena-semena atas jabatan yang aku miliki ini, padahal dari hati paling dalam aku tidak lah merasa menjatuhkan mereka, hanya saja ingin mengkondisikan semua seperti seharusnya, dan akhirnya yang dapat di ambil dari cerita ini adalah kita tidak bisa membuat semua orang untuk satu pemikiran dengan kita, mungkin saja mereka punya pandangan lain atau prioritas lain dalam kehidupan. Tentang ini aku alami pada 2-3 minggu pertama.

Ketika memasuki pertengahan minggu ke 3 aku mulai berdamai dengan diri sendiri atas ketakutan-ketakutan yang berkecampuk di pikiran ini, dan mulai minggu itu aku berusaha belajar untuk meredam emosional atau segala nafsu apapun itu, karna semua yang diawali dengan nafsu serta emosional tidak akan berjalan dengan lancar dan ada puncak dimana aku memilih untuk mencoba mengerti kondisi seseorang, pada sebelumnya aku adalah manusia yang sangat sulit untuk memberi pengertian kepada orang lain, banyak pembelajaran yang dapat di ambil dari minggu ini.

Pada memasuki pertengahan minggu ke 3 ada juga cerita mengenai pertemanan dimana pada minggu itu aku merasa tidak cocok dengan siapapun dimana amat sangat merasa ingin sendiri tidak ingin bergaul dengan siapapun karna menurutku semua orang orang terlalu terpaksa pada salah satu bahkan bisa saja salahlah dua atau salah tiga yang tidak bisa aku sebutkan, disitu aku mersa tidak nyaman karna aku tidak satu pemikiran dengan mengagungagungkan seseorang, dan makanya aku memilih untuk sendirian dan merasa bahwa aku manusia kecil yang tidak pantas memiliki teman, dan itu berjalan hingga aku pulang kerumah untuk yang kedua kalinya yaitu tanggal 15 Agustus 2024, di situ aku mulai merasa nyaman karna ketika pulang ada salah satu teman yang menganggab ku dan menyuarakn segala ketidak enakan hati orang orang di sekitarku karna yang aku rasa mereka tidak suka di karenakan belum mengenalku, dan dari

situ orang itu yang mulai baik dengan ku merasa bahwa aku itu bukan orang yang seperti mereka pikirkan, bahkan aku orang yang sangat jauh dari pikiran mereka, dan di minggu inilah aku mulai nyaman dengan keberadaanku di posko ini, lalu aku mulai berbaur dan mulai aktif dengan semua orang kecuali dengan orang-orang yang aku merasa tidak cocok dengan mereka, mereka adalah Nabila, Sovia, Dina, Arina, Wawa, dan Itan dengan mereka aku tau bahwa pasti ada kenyamanan jika aku berada dimanapun itu namun perlu waktu juga untuk seperti itu merasa nyaman.

Berlaian bercerita mengenai Merasa Menjadi Manusia Kecil, rasa itu semakin lama semakin pudar karena ternyata tidak ada satupun orang yang boleh merasa seperti itu, semua orang harus merasa sama dengan siapapun itu tanpa terkecuali, karena jika rasa percaya diri tumbuh pada diri sendiri maka semua akan berjalan jauh lebih maksimal daripada sebelumnya, mungkin tidak semua berpendapat yang sama dengan ku namun aku akan bersusah menaruh prinsip itu pada diri sendiri bahwa semua orang itu dan semua orang bisa untuk melakukan apa saja.

Dengan hilangnya rasa itu aku kini menjadi jauh lebih bisa berbaur dan nyaman untuk melakukan apa saja tanpa takut untuk seseorang berfikir negatif padaku, namun di balik itu ternyata tidak ada hal yang mulus begitu saja, ada saja hal-hal yang lain yang masih saja menggajal dan membuat kondisi tidak nyaman, bedanya rasa tidak nyaman kali ini tidak dirasakan oleh ku saja, namun jika dirasakan oleh teman-teman ku yang lainnya, dan rasa ini sama sekali tidak memunculkan rasa menjadi manusia kecil seperti sebelumnya, mungkin karena sekarang sudah punya teman yang menurutku membuatku jauh lebih nyaman dari sebelumnya maka aku jadi jauh lebih enak menghadapi segala masalah yang ada.

Masalah yang kini terjadi adalah masalah yang dilakukan seseorang terhadap salah satu orang yang aku rasa tidak pantas

orang itu mengomentarnya, karna maslaah yang dialami sangatlah rumit bahkan tidak akan orang yang sanggup untuk menjaalannya, bukan hanya aku yang merasa tidak terima atas komentar itu terhadap seseorang, namun banyak orang lain juga menceritakan hal yang sama kepadaku tentang hal itu yang amat sanagt sama denga napa yang ada difikiranku.

Entahlah ini hal baik atau hal buruk denga nada nya masalah ini aku jauh lebih mersa jika aku ada ruang atau ada tempat untuk jauh lebih nyaman denagan orang sekitar, mungkin karna banyak kemistri contohnya ketika aku tidak nyaman denagan sesuatu dan meraka pun sama-sama merasakan apa yang aku rasakan.

Jadi Kesimpulan dari ceritaku ini adalah bahwa kita jangan sekali-kali merasa bahwa kita rendahan, jangan sekali-kali menyimpulkan seseorang denga napa yang kita lihat di awaal, dan jangan lah kita mengomentari kehidupan seseorang tanpa tau rasanya ada di posisi oranv tersebut, dan lagi yang utama janga pernah mersa kamu sendirian, karna yang aku rasakn kini adalah aku ternyata sudah salah melihat orang-orang di KKN ini, aku merasa bahwa aku tidak akan pernah di terima oleh mereka, namun nyatane mereka sangat baik dan dapat menerimaku jauh dari pikiran-pikiran jelek yang ada di pikiranku. Itulah ceritaku tentan aku merasa menjadi manusia kecil di hari-hari KKN yang berujung tidak seperti itu.



Sepenggal Kisah Berawal Dari Orang Asing

Oleh : Sintya Nabila, Mahasiswi Manajemen Keuangan Syariah

Kuliah Kerja Nyata atau biasa mereka menyebutnya simulasi berumah tangga, dimana drama 40 hari dimulai. Hallo, sebelumnya kenalin saya Sintya Nabila akrab dengan sapaan Nabila, namun teman-teman di KKN memiliki panggilan tersendiri, mereka memanggil dengan sebutan “dek Bila”. Sebenarnya itu berawal dari salah satu temanku yang nyletuk memanggil dek Bila dan akhirnya virus panggilan dek Bila menyebar ke teman-teman yang lainnya. Tapi gapapa itu menjadi kesan tersediri. Singkat cerita saya kalah war KKN gelombang satu dan akhirnya ikut KKN gelombang dua ini. Rasa sedih, cemas, takut, campur aduk, saya merasa gagal dan tertinggal dari teman-teman yang KKN gelombang satu. Tapi seiring berjalannya waktu saya sudah berdamai dengan takdir, percaya dan yakin gelombang pertama atau kedua bukan penentu menuju garis finish.

Waktu pendaftaran KKN pun tiba, seperti biasa sistem smartkampus pasti down karena banyak yang mengakses, sampai kurang lebih 2 jam baru bisa beroperasi lagi dan.... akhirnya saya terdaftar di kecamatan Tugu Trenggalek tepatnya di Desa Ngepeh, dimana lokasi yang benar-benar saya hindari, tidak terbesit sedikitpun untuk KKN di daerah Tugu. Di situ saya sendirian, tidak ada satupun orang yang saya kenal. Detik demi detik berlalu akhirnya ada temanku sekelas yang mengenalkan

temannya SMP denganku dia namanya Sovia Dwi Indriani, itu satu-satunya orang yang saya kenal sebelum KKN.

Mengabdikan di desa orang yang jauh dari rumah dan bersama orang asing pula sungguh bukanlah misteri bagiku. Dengan diriku yang sudah terbiasa jauh dari rumah dan berkumpul bertemu dengan berbagai macam orang asing dengan berbagai karakter yang berbeda tentunya, namun yang saya takutkan ketika pengabdian itu bagaimana kondisi airnya? Bagaimana lingkungannya? Bagaimana orang-orang desanya? Apakah bisa saya betah dan nyaman tinggal bersama mereka? Berbagai macam pertanyaan selalu terbesit dalam pikiran saya, hingga tiba waktunya dimana kami satu kelompok berangkat ke desa Ngepeh tepatnya tanggal 18 Juli 2024. Hari itu sungguh saya dan Sovia tidak ingin berangkat KKN, entah apa yang membuat diri ini ragu untuk menginjakkan kaki ke desa pengabdian. Namun, akhirnya dengan penuh keraguan terpaksa kami berangkat sore dan sampai dilokasi sudah magrib karena sempat tersesat salah jalan hehe.

Tibalah di posko dengan kondisi ramai orang penuh sesak, dimana rumah sekecil itu ditempati 32 anak. Mereka tidur sudah seperti ditempat pengungsian, bahkan ketika saya mau ke kamar mandi untuk sholat subuh saya sempat menginjak kaki salah satu diantara mereka saking tidak adaya sisa jalan, semua full untuk tidur. Bahkan untuk mandi dan cuci baju saja saya mengungsi di kamar mandi masjid dekat posko. Waktu itu karena aku dan Sovia datang terakhir jadi kami tidak punya tempat, hingga akhirnya ada sisa disebelah ranjang tidur aku dan sovia tidur berhimpitan dengan barang-barang disekeliling kami. Hari-hari itu membuat saya tidak nyaman dan ingin KKN ini segera usai. Akan tetapi dari hasil musyawarah sekelompok akhirnya untuk posko cewek dibagi menjadi dua. Alhamdulillah sudah bisa bernafas lega karena Cuma diisi 14 orang.

Minggu pertama itu memang membosankan saya tidak betah dan ingin segera pulang kerumah ternyamanku. Namun, detik demi detik berlalu rasa nyaman itu mulai tumbuh diantara kami, banyak tingkah kocak dari teman-teman yang bisa menumbuhkan tawaku hingga aku lupa kegelisahan dan ketidaknyamanku. Terutama untuk kalian Sovia, Sherlia, Farida, Sururum, Nadila, Zahra, Syifa dan masih banyak lagi diantara kalian yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu, kehadiran kalianlah yang meyakinkanku kalau KKN tidak menyieramkan itu. Benar-benar dari orang asing bisa menjadi keluarga, tiada kata bosan bagi mereka untuk mendengar ceritaku, bahkan ketika aku badmood mereka sedikit banyak terkena imbasnya hehehe maaf yaa.

Banyak sekali pelajaran dan pengalaman berharga dan penuh akan makna tersirat yang saya dapatkan dari pengabdian ini. Salah satunya memasak. Seorang Nabila yang tidak bisa memasak dituntut untuk bisa memasak dalam jumlah banyak, yaa meskipun tidak sendirian sih. Bersama dengan kelompok memasakku ada Sururum, Zahra, Wica, Amel, Aziz eka dan chef Jamal, ini chef abal-abal dia selalu betingkah kocak layaknya chef handal haha, padahal diantara kelompok memasak yang benar-benar bisa masak itu Sururum. Dari ini Nabila yang dulunya sama sekali tidak bisa masak sudah sedikit banyak tau untuk memasak bahkan untuk adang nasi dalam jumlah banyak pun sudah lumayan bisa. Disamping itu, dalam pengabdian ini banyak hal baru yang belum pernah saya lakukan sebelumnya, disana saya ikut mencangkul dan ngarit rumput waktu kerja bakti, saya juga pernah membantu ngentasi gabah ibu-ibu tetangga posko dan masih banyak lagi hal baru yang saya dapatkan.

Ketika rasa nyaman sudah mulai tumbuh diantara kami, kebersamaan yang semakin erat tentunya tidak asik kalau tanpa konflik hahaha. Pada minggu-minggu pertengahan ini ditengah keeratan kebersamaan kami konflik pun timbul silih berganti

mulai dari konflik antar personal, konflik divisi bahkan desas-desus masalah keuangan KKN. Disini posisi saya sebagai bendahara pun bisa dibilang gampang-gampang susah. Emang terlihat santai tidak punya program kerja terlihat nganggur tapi mengatur keuangan bersama itu jauh lebih sensitif. Kalau terlalu irit dikira pelit sedangkan jika terlalu loman nanti kalau dananya minus dibilang gabisa ngatur keuangan, emang serba salah. Akan tetapi, saya dan Sherlia partner bendaharaku sudah berusaha setransparansi mungkin tentang keuangan, tidak pernah ada sedikitpun niat terbesit dibenakku untuk memakai uang bersama itu. Disamping itu sempat ada juga konflik sebelum karnaval desa dan masih banyak konflik lain yang menyelimuti kebersamaan kami, tapi itu semua bisa terselesaikan dengan kewarasan dan kedewasaan teman-teman. Romantisasi KKN tanpa konflik memang ada yang kurang haha.

Dengan posisi saya yang tidak tergabung dalam divisi apapun, akhirnya daripada bosan saya join ke divisi pendidikan awalnya untuk mengabdikan di TK dan SD, disana benar-benar saya mendapat banyak pengalaman dan pelajaran dari mereka. Ketika pertama kali datang ke TK mereka menyambut hangat kedatangan kami, pelukan dan gurau tangis kalian yang tidak pernah bisa terlupakan. Mereka benar-benar mengingatkanku akan kesederhanaan hidup agar mencapai apa itu kebahagiaan. Namun ada suatu momen ketika salah satu diantara mereka diantar jemput ayahnya, jujur aku sedikit meneteskan air mata karena aku iri dengan anak itu, dimana sejak kecil aku tidak pernah merasakan bagaimana diantar jemput sekolah oleh seorang ayah hehehe rindu beda alam memang berat, aahhh sudahlah. Disamping ikut ke divisi pendidikan saya juga ikut ke divisi sosial budaya dan keagamaan untuk mengajar ngaji anak-anak TPQ, mereka benar-benar mengajarkan arti kesabaran yang sesungguhnya. Dan yang terakhir saya gabung ke divisi kesehatan lingkungan untuk posyandu balita disana saya

bermain-main dan momong bocil-bocil yang lucu dan sedikit menyebalkan. Meskipun tidak tergabung dalam divisi apapun tapi dengan mengikuti berbagai divisi tadi berinteraksi dan terjun langsung bersama anak-anak mengajarkan dan mengingatkanku banyak hal indah dan penuh makna yang tersirat.

Minggu terakhir kami di desa Ngepeh, kami mempersembahkan sebuah acara sebagai ucapan terima kasih kepada masyarakat desa, sekaligus mengucapkan perpisahan karena kami akan kembali pulang dan berpisah dengan warga desa. Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama dalam mengikuti KKN ini, banyak suka duka yang kami alami. Terdapat konflik diantara kami, baik dari pihak mahasiswa ataupun dari pihak warga. Akan tetapi itu tidak menjadikan kami untuk berseteru. Kami menjadikan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan baru.

Tidak terasa waktu berlalu begitu cepat genap sudah 40 hari kami di desa pengabdian, berbagai momen kebersamaan, canda tawa, tangisan, ejekan, hinaan, bahkan cekcok pun sudah kami lalui bersama. Ketika rasa nyaman sudah mulai tumbuh rasa kekeluargaan yang semakin erat namun waktu memaksa kita untuk berpisah. Tibalah hari dimana penutupan KKN yang menandakan kita harus berpisah dan kembali ke kehidupan yang sesungguhnya. Tangis haru pecah diantara kami, dimana perasaan senang karena tugas KKN sudah selesai tapi disisi lain berbagai momen indah kebersamaan selama KKN yang tidak pernah ingin selesai. Perasaan campur aduk pada malam itu, sungguh aku ingin menghentikan waktu agar kita tetap bisa bersama. Namun apakah dayaku, sebaik apapun caranya berpamitan perpisahan tetaplah menyakitkan. Tugas kami di KKN memang berhenti sampai disini tapi pertemanan dan

kekeluargaan kita tidak akan pernah berakhir kan? Aku sayang kalian semua yang berawal dari orang asing hingga menjadi keluarga sedekat ini, mungkin maaf dan terimakasihku tidak cukup untuk kalian semua. Tetap ingat dan kenanglah aku sebagai Nabila yang kalian kenal. Sukses selalu kawan, lanjutkan perjalanan mimpi-mimpi kalian, sampai bertemu kembali di titik terbaik menurut takdir dan tentunya jauh lebih baik dari hari ini. Ingatt! Perpisahan bukanlah akhir dari segalanya. See youuuu.



Sejuta Pelajaran dari KKN di Desa Ngepeh: Antara Pengabdian dan Kebersamaan

Oleh: Siti Hanifa, Tadris Matematika

Pada awal Juli, saya memutuskan untuk mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pada pukul 07.00 pagi, saya mencoba mendaftar melalui sistem Smartcampus dengan harapan bisa ditempatkan di Tulungagung. Proses pendaftaran awalnya berjalan lancar, tetapi tiba-tiba sistem terganggu karena banyaknya mahasiswa yang mendaftar secara bersamaan. Saya merasa cemas dan khawatir tidak dapat menyelesaikan pendaftaran tepat waktu. Setelah dua jam, sistem kembali normal, dan saya berhasil mendaftar di Desa Ngepeh, Trenggalek.

KKN merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi setiap mahasiswa. Program ini memberikan kesempatan untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari di kelas serta berinteraksi langsung dengan masyarakat. Selama sebulan terakhir, saya mengikuti KKN di Desa Ngepeh, sebuah desa yang tidak hanya indah, tetapi juga kaya akan nilai-nilai kebersamaan.

Sejak awal kedatangan, masyarakat Desa Ngepeh menyambut kami dengan sangat ramah, memperlakukan kami seperti keluarga sendiri. Kehangatan warga membuat kami merasa diterima dan didukung dalam setiap kegiatan yang kami lakukan. Ini memperkuat ikatan sosial dan menambah makna dalam pengalaman kami selama berada di desa ini.

Pada tanggal 26 Juli 2024, desa mengadakan acara senam sehat dan sholawatan bersama grup sholawat Jaljalut di balai desa. Sebagai mahasiswa KKN, kami membantu mempersiapkan acara tersebut, mulai dari menjaga keamanan, mengurus konsumsi, hingga berpartisipasi dalam seluruh rangkaian kegiatan. Acara dimulai dengan senam pada pukul 16.00 dan dilanjutkan dengan sholawatan bersama Jaljalut pada pukul 19.00. Melalui keterlibatan dalam acara ini, kami belajar pentingnya kebersamaan dan kerja sama dalam masyarakat.

Salah satu program utama divisi kesehatan adalah penanaman tanaman obat keluarga (toga) di Asman milik Ibu Seh, yang dilaksanakan pada 12 Agustus 2024. Sebagai anggota divisi kesehatan, saya ikut berperan serta dalam program ini, yang juga melibatkan kerja sama dengan divisi lingkungan dan ekonomi. Program ini berjalan dari pukul 09.00 hingga selesai, sejalan dengan tema KKN kami, "Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Literasi Digital". Kami membuat infografis untuk setiap tanaman toga yang ditanam, mengunggahnya ke Google, dan membuat kode QR yang dapat dipindai untuk menampilkan infografis tersebut. Informasi yang diberikan meliputi manfaat, kandungan, dan cara budidaya tanaman toga. Kegiatan ini menunjukkan betapa pentingnya memberdayakan masyarakat melalui peningkatan kesehatan dan pemanfaatan tanaman lokal.

Pengalaman lain yang berkesan selama KKN adalah keterlibatan kami dalam kegiatan Posyandu Lansia, yang rutin diadakan setiap Rabu Pon. Pada bulan Agustus, kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 14 di posko Posyandu Lansia depan Pasar Ngepeh Pon Kliwon. Suasana penuh semangat dan kekeluargaan menyelimuti kegiatan ini. Saya sangat terkesan dengan kekompakan warga, terutama ibu-ibu kader lansia, yang menyambut kegiatan dengan antusiasme tinggi. Mereka bahkan menambahkan acara menyanyi lagu-lagu perjuangan untuk

menyambut Hari Kemerdekaan. Tidak ada batasan antara mahasiswa KKN dan warga desa; semuanya berbaur, saling membantu, dan bekerja sama demi kelancaran acara.

Selama sebulan di Desa Ngepeh, kami juga aktif dalam program pendidikan untuk anak-anak desa. Mengajar anak-anak memberikan kesan mendalam bagi saya. Semangat belajar mereka sangat tinggi meskipun fasilitas yang tersedia sangat terbatas. Kami mengadakan kelas tambahan setiap sore, dan anak-anak selalu mengikuti dengan antusias. Kami menyampaikan materi dengan cara yang menyenangkan, seperti bermain sambil belajar, untuk menjaga semangat mereka. Dari mereka, saya belajar tentang pentingnya kesungguhan dalam menuntut ilmu.

Salah satu pengalaman yang tak terlupakan adalah saat saya pertama kali berada di Posko 3 dan mencoba jajanan di toko samping. Saya berbincang dengan penjualnya, yang awalnya hanya tentang kehidupan di desa, namun kemudian menjadi obrolan yang lebih akrab. Kami menjadi teman baik, sering berbincang hingga lupa waktu. Hingga sekarang, kami masih sering berkomunikasi, meskipun hanya melalui ponsel. Pengalaman ini mengajarkan saya pentingnya berbaur dengan masyarakat dan menjaga hubungan baik, sebagaimana diajarkan dalam agama kita.

Sebulan di Desa Ngepeh berlalu dengan cepat, dan setiap momen meninggalkan kenangan yang akan selalu terpatry dalam ingatan. Kehangatan, kebersamaan, dan pelajaran hidup dari masyarakat desa ini merupakan pengalaman yang tak ternilai. Ketika kami kembali ke kota, kami pulang dengan membawa kenangan indah dan pemahaman yang lebih dalam tentang kehidupan desa yang sederhana namun penuh nilai kebersamaan.

KKN di Desa Ngepeh bukan sekadar tugas pengabdian, tetapi juga sebuah perjalanan yang memperkaya jiwa. Pengalaman ini menambah rasa syukur atas segala karunia yang diberikan Tuhan. Saya yakin, pengalaman ini akan menjadi bekal berharga bagi kami untuk melangkah ke masa depan dengan bijaksana.



Tulisan dan Kenangan

Oleh: M. Slamet Supriadi, Tadris Bahasa Indonesia

Halo, nama saya M. Slamet Supriadi biasa dipanggil teman-teman Soe, Saya dari Prodi Tadris Bahasa Indonesia. Essay kali ini menceritakan bagaimana Seorang Soe menjalankan kuliah kerja nyata (KKN) di desa Ngepeh Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Sebelum itu saya akan menjelaskan sedikit tentang apa itu kuliah kerja nyata. Kuliah Kerja Nyata merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh setiap kampus. Yang dilakukam oleh LP2M. KKN mengajarkan bahwa dalam menuntut ilmu perlu adanya penyaluran ataupun penerapan ilmu pada khalayak ataupun masyarakat. KKN adalah sebuah kegiatan yang sangat dinantikan oleh banyak mahasiswa karena dalam kegiatan ini kita belajar tentang pengabdian dan Penerapan ilmu yang kita dapat pada saat menjalankan kegiatan perkuliahan atau non perkuliahan serta kita dapat belajar tentang hal baru dan mendapatkan pengalaman yang tidak kita dapatkan di bangku perkuliahan.

KKN yang aku lakukan ini dimulai pada tanggal 18 Juli sampai 30 Agustus 2024. Dimulai dari Pembekalan KKN gelombang 2 pada tanggal 8 Juli 2023, Di lanjutkan upacara pembukaan di kampus pada tanggal 12 Juli 2024 yang dihadiri seluruh mahasiswa KKN Gelombang 2 UIN SATU TULUNGAGUNG, dan pada 16 Juli 2024 Aku bersama anggota KKN lainnya berangkat ke desa ngepeh tempat kami ber-KKN. Hari pertama memang tidak banyak yang aku lakukan dengan teman-teman selain hanya mengumpulkan barang-barang di posko. Teman-teman ku juga banyak yang pulang lagi kerumah pada hari itu,

hanya Aku dan beberapa temanku yang tinggal di posko yang bertujuan untuk menjaga barang-barang.

Singkatnya, pada tanggal 18 Agustus teman-temanku mulai berdatangan kembali ke tempat kami KKN, dengan jumlah laki-laki 14 dan jumlah perempuan 32. Hari itu suasana posko agak sedikit aneh, bukan hanya aku yang merasakan sebagian teman-teman ku juga merasakan hal yang sama, Aku tidak tau apa yang sebenarnya terjadi tapi kata bapak ku jika kita berada dalam tempat yang baru hal serupa memang wajar terjadi, Akhirnya pada malam itu diadakan tahlil dan kirim doa kepada leluhur desa kami KKN, Alhamdulillah selepas doa' bersama tersebut suasana kembali tenang dan tentram sampai hari-hari berikutnya.

Selanjutnya, Pada tanggal 22 Juli, pembukaan KKN di laksanakan di balai desa Ngepeh, yang dihadiri oleh seluruh mahasiswa KKN, DPL, dan juga seluruh perangkat desa. Tema KKN gelombang 2 ini adalah "Literasi digital ". Selesai pembukaan DPL mengadakan rapat singkat bersama setiap divisi untuk mengetahui proker-proker yang akan dilaksanakan. Dalam kegiatan KKN ini aku memilih menjadi divisi Sosial Budaya dan Keagamaan bersama Jamal, Hasbi, Arina, Intan, Ilma, Ria, dan Alfina, dan disinilah awal cerita ku di mulai. Di dalam kegiatan KKN ini kita dilatih untuk hidup berani, disiplin, bersama, dan menghargai perbedaan. Mulai dari jadwal masak, jadwal piket, jadwal jaga desa, jadwal anjongsana. Hal ini digunakan jadwal agar kita dapat menjalani KKN 40 hari di Desa Ngepeh ini bisa bersama-sama dan menghindari rasa individualisme. Sebagai divisi Sosial budaya dan keagamaan kegiatan yang pertama aku lakukan dengan teman-teman divisiku adalah anjongsana ke TPQ sekitar untuk melaksanakan program selanjutnya yaitu mengajar di TPQ, Selanjutnya ada beberapa proker yang akan kami lakukan di desa ini, seperti: Ziarah makam, Bersih masjid atau musholla, dan podcast yang nantinya output dari kegiatan tersebut yaitu

artikel yang nanti akan di apload di website dan merupakan program unggulan divisi kami.

Proker yang paling berkesan bagiku adalah mengajar TPQ. Awal mengajar di TPQ, jujur aku merasa sangat kaget dengan karakter bocah di desa ini yang cenderung menyepelekan. Tapi lama kelamaan hal tersebut bukan menjadi penghalang bagiku untuk mengabdikan. Aku jadi berfikir tentang bagaimana metode atau trik yang tepat bagi anak-anak di desa ini. Aku dan teman-teman sendiri sebenarnya sangat suka mengajar anak-anak TPQ karena mereka sangat lucu, polos, dan menggemaskan. Suka dan duka itu pasti ada tapi bagiku lebih banyak suka nya. Apalagi saat mengajar Al-Qur'an terkadang mereka kesal dengan dirinya sendiri yang menjadi suatu kelucuan tersendiri.

Singkatnya, pengabdian di TPQ akan berakhir aku dan teman-teman Sosbudgam akan membuat suatu kenang-kenangan pada ustadz/ustazah dan anak-anak TPQ. Hari itu, menjadi hari yang menyedihkan bagi ku dan mungkin untuk anggota Sosbudgam lainnya. Banyak anak-anak yang bersedih dengan sudahnya kegiatan pengabdian. Agak berat memang untuk meninggalkan wajah-wajah imut mereka apalagi laits gadis kecil pendiam yang pintar. Wajah-wajah lucu kalian akan aku ingat selalu, jangan patah semangat untuk menimba ilmu. Banggakan orang tua kalian. Doa' - Doa' ku terbaik untuk kalian.



Meski Sia-sia, Senang bisa Bersama

Oleh : Sururum Marfuah, Mahasiswi Psikologi Islam

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah bentuk pengamalan dari Tri Dharma Perguruan tinggi yang tertulis bahwa “Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat.” Sesuai dengan UU nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi. Sebelumnya, Perkenalkan penulis abal abal ini, Saya Sururum Marfuah mahasiswi Program studi Psikologi Islam. Selama di kkn, saya banyak dipanggil “Arum”.

KKN di desa ngepeh tidak pernah ada di daftar keinginan saya. Di awal keberangkatan, ada banyak sekali kekhawatiran yang bermunculan sekaligus tidak beralasan. Saya berperan ganda menjadi mahasiswi KKN sekaligus Panitia PBAK Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) 2024. Panggilan sebagai JAMFUD (Jaringan Mahasiswa FUAD) tidak pernah bisa saya abaikan.

Sebelum berangkat KKN, saya meniatkan diri untuk tidak mencari teman. Saya hanya ingin KKN segera dilaksanakan dan diselesaikan. Saya benci karena kkn ini sangatlah mengurus finansial dan emosional saya yang introvert ini. Sangat mengurus finansial karena gaji saya selama beberapa bulan terakhir harus habis untuk swadaya KKN. saya ingin segera pulang untuk kembali bekerja, baca buku dan menikmati hidup.

Teman-teman KKN berangkat ke Posko pada tanggal 18 Juli 2024. Sedangkan saya datang pada H+1 setelah mereka, yakni

tanggal 19 Juli 2024 siang hari. Saya sempat kebingungan harus kemana dan bagaimana waktu itu. namun tidak disangka, Penerimaan teman-teman sangatlah baik dan membuat saya merasa “ada”.

Pada minggu pertama, saya banyak habiskan waktu untuk baca buku dan diam. Kemudian di minggu selanjutnya, saya yang mulai akrab dengan teman-teman dan mulai mencoba wajah diri saya yang baru : Arum yang random dan kocak. Kemudian di Minggu ketiga, Saya mulai kerepotan dengan peran ganda sebagai *Steering Commite* yang bertanggung jawab atas Narasi Materi PBAK FUAD yangmana hal tersebut membuat saya lebih emosional dibandingkan minggu minggu sebelumnya.

Diminggu ke empat, mulai ada konflik antar posko. Sepertinya waktu itu perihal karnaval. Namun karena kedewasaan teman-teman. Konflik tersebut terselesaikan dengan baik. Pada minggu kelima, Saya mulai tidak nyaman dengan beberapa oknum teman, terlebih karena caranya bertindak dan bicara. Kemudian pada minggu keenam, saya rasa minggu keenam ini adalah minggu paling berat. Karena semakin dekat dengan selesainya kebersamaan dan pengabdian kami pada masyarakat.

Banyak hal yang bikin saya kecewa. terlebih pada diri saya sendiri. Saya rasa dalam beberapa kali waktu, saya berlaku tidak adil kepada teman-teman. Atas keresahan saya, masalah dan keadaan sulit yang saya hadapi. Mereka harus melihat saya dalam keadaan berantakan dan membuat mereka merasa khawatir atas tindakan absurd saya. Tetapi yang mungkin tidak diketahui oleh teman-teman, Saya telah mengusahakan yang terbaik yang saya bisa.

KKN di Desa Ngepeh seperti membuka halaman baru dalam buku kehidupan yang belum pernah saya baca sebelumnya. Sebagai anggota divisi pendidikan, saya menghabiskan hari-hari

di antara riuhnya anak-anak TK dan SD. Tugas mendampingi mereka tak hanya sekadar memberi pelajaran, tapi lebih kepada merasakan bagaimana energi anak-anak itu menular—membuat saya terus bergerak, berpikir, dan merasa.

Hari-hari di sekolah menjadi pengingat betapa pentingnya menikmati momen sederhana. Dari anak-anak inilah saya belajar tentang kejujuran dalam bersikap dan berkata. Mereka datang dengan senyum lebar dan penuh warna. Setiap tatap mata mereka adalah cermin yang memantulkan rasa ingin tahu yang tak pernah habis, seolah dunia ini adalah taman bermain yang tak pernah mereka bosan jelajahi.

Namun, dari semua kegiatan yang kulalui, ada satu momen yang benar-benar membekas dalam ingatan saya : Karnaval se Kecamatan Tugu. Di tengah keramaian, dengan segala keriuhan dan gemerlap kostum, saya menyaksikan fenomena yang mengusik hati. Di sana, saya melihat bagaimana budaya dan tradisi yang kita miliki perlahan-lahan terkikis oleh arus modernitas. Ada sesuatu yang hilang di antara gemuruh musik dj dan tampilan yang serba “kekinian.” Parade yang seharusnya menjadi panggung untuk memperlihatkan kebudayaan lokal, kini lebih terasa seperti upaya untuk beradaptasi dengan tren yang sebenarnya tak punya akar di sini.

Sebagai seseorang yang sangat mencintai budaya dan tradisi, saya merasa khawatir. Tradisi yang harusnya bukan sekadar ritual tanpa makna; mereka adalah simbol, cerita, dan nilai-nilai yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Melihat bagaimana elemen-elemen budaya kita mulai tergantikan oleh hal-hal modern yang cenderung dangkal, ada rasa takut yang menyergap. Saya sedih dan takut generasi berikutnya akan kehilangan koneksi dengan sesuatu yang sangat mendalam dan penuh filosofi. Akankah generasi mendatang bisa menikmati kekayaan tradisi ini, atau akan terjebak dalam pusaran modernitas yang kian menjauhkan mereka dari akar

mereka sendiri? Mereka mungkin mengenal teknologi dengan sangat baik, namun ada bagian dari identitas mereka yang perlahan menghilang, terpinggirkan oleh gemerlap layar dan tren yang cepat berlalu.

KKN ini juga mengajarkan saya pribadi tentang seni hidup bersama. Betapa hidup bersama berarti menerima kelebihan dan kekurangan satu sama lain. *Di antara banyaknya momen bersama, saya belajar bahwa saya tak akan pernah bisa menjadi 'cukup' untuk semua orang, seperti halnya orang lain mungkin tak akan pernah cukup di mata saya.* Namun, justru dalam ketidaksempurnaan itulah kami menemukan harmoni, saling melengkapi dalam segala keterbatasan.

Di sinilah saya belajar bahwa hidup bukan tentang menjadi sempurna, tetapi tentang saling mengisi dan berbagi, tentang menutup celah dengan kebersamaan. Pengalaman ini mengajarkan saya lebih dari sekadar tugas akademis atau sosial. Ini adalah tentang perjalanan memahami kehidupan dalam bingkai yang lebih besar, tentang menerima bahwa segala hal tak akan pernah benar-benar sempurna, namun justru di situlah letak keindahannya.

Sepertinya terlalu berlebihan apabila saya mengatakan KKN ini sangatlah berkesan. Masih terdapat banyak ketidakmaksimalan dalam hal berupaya. entah hal tersebut datang dari diri saya pribadi atau yang lainnya. 42 hari ini tidaklah cukup untuk merubah saya ataupun kehidupan saya pribadi secara signifikan. Namun, Desa Ngepeh dan KKN ini telah menjadi ruang pembelajaran tersendiri dalam hidup saya. Dalam kesederhanaan hari-hari di sini, saya menemukan sebuah corak yang lebih beragam tentang hidup, tentang menghargai setiap apa yang kita temui, dan tentang menjaga apa yang membuat kita menjadi diri kita sendiri—budaya, tradisi, dan kemampuan untuk hidup bersama, meski dalam segala ketidaksempurnaan.

Sebagai penutup, saya ingin menuliskan sesuatu kepada rekan-rekan seperjuangan saya. kelompok KKN Desa Ngepeh 2024 :“Aku adalah orang yang yakin dan percaya bahwa kita semua adalah aktor sejarah di kehidupan kita masing-masing. dari hati yang paling dalam kuucapkan, Terima Kasih sudah kebersamaian. Terima Kasih kalian telah tumbuh menjadi makhluk-makhluk yang menyenangkan dan menjadi sumber pelajaran kebajikan bagi satu sama lain. Semoga di fase kehidupan selanjutnya, Kita semua di anugerahi kesempatan untuk selalu menebar kebermanfaatan, selalu memiliki hati yang lapang untuk menerima segala sesuatu ketetapan dari-Nya, rasionalitas untuk berpikir, dan juga keberuntungan disegala usaha. Sampai bertemu di titik terbaik, teman-teman.”

“Hidup yang Tidak teruji, adalah hidup yang tidak layak untuk dijalani” -Socrates

Tetap lah hidup dan Bermanfaat !



Transformasi Mahasiswa Melalui 40 Hari KKN: Menjalin Kedekatan dengan Masyarakat dan Meningkatkan Kapasitas Diri

*Oleh: Syafa Annisa Kharisma Pradini, Komunikasi dan Penyiaran
Islam*

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program wajib bagi mahasiswa di banyak perguruan tinggi di Indonesia. Selama 40 hari, mahasiswa diterjunkan langsung ke dalam masyarakat untuk mengaplikasikan ilmu yang mereka peroleh di bangku kuliah dan berkontribusi terhadap pembangunan desa. KKN tidak hanya menjadi ajang pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga proses pembelajaran yang mendalam bagi mahasiswa. Pengalaman selama 40 hari ini penuh dengan aktivitas yang bermanfaat, yang secara signifikan meningkatkan kapasitas diri mahasiswa dan mempererat hubungan dengan masyarakat setempat.

Minggu Pertama: Adaptasi dan Pengamatan

Pada minggu pertama, aktivitas mahasiswa lebih difokuskan pada proses adaptasi dan pengenalan lingkungan sekitar. Mereka mulai belajar tentang kebiasaan masyarakat, struktur sosial, dan kondisi ekonomi desa. Aktivitas pengamatan ini penting untuk memahami kebutuhan dan potensi desa secara

menyeluruh. Mahasiswa juga melakukan pertemuan dengan aparat desa dan tokoh masyarakat untuk memperkenalkan diri dan mendiskusikan rencana kerja selama 40 hari ke depan.

Dalam tahap ini, mahasiswa juga melakukan survei dan pemetaan sosial untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diselesaikan. Mereka mulai menyusun program kerja yang akan diimplementasikan, berdasarkan hasil pengamatan dan masukan dari masyarakat. Minggu pertama ini merupakan fondasi penting bagi keberhasilan program kerja yang akan dilaksanakan.

Minggu Kedua hingga Keempat: Implementasi Program Kerja

Memasuki minggu kedua hingga keempat, mahasiswa mulai aktif melaksanakan program kerja yang telah direncanakan. Berbagai aktivitas dilakukan sesuai dengan bidang keilmuan dan kebutuhan desa, seperti pelatihan keterampilan, penyuluhan kesehatan, pendidikan anak-anak, hingga pemberdayaan ekonomi. Misalnya, mahasiswa dari jurusan kesehatan mungkin mengadakan penyuluhan tentang sanitasi dan gizi, sementara mahasiswa dari jurusan ekonomi bisa membantu mengembangkan usaha mikro dengan memberikan pelatihan manajemen keuangan sederhana. Program-program ini dirancang tidak hanya untuk memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat, tetapi juga untuk meningkatkan kemandirian dan kapasitas masyarakat desa. Pada fase ini, mahasiswa belajar bekerja dalam tim, menghadapi tantangan di lapangan, serta mengelola waktu dan sumber daya dengan efektif. Aktivitas ini juga mengajarkan mereka tentang pentingnya kerjasama dengan masyarakat dan bagaimana menghadapi perbedaan pandangan dengan bijak.

Minggu Kelima: Evaluasi dan Penutupan

Pada minggu kelima, mahasiswa mulai fokus pada evaluasi program yang telah mereka jalankan. Evaluasi ini melibatkan seluruh anggota kelompok KKN dan perwakilan masyarakat

untuk menilai efektivitas program serta dampaknya terhadap desa. Mahasiswa mendiskusikan apa yang telah berhasil dan apa yang perlu diperbaiki di masa mendatang. Selain itu, mereka juga menyiapkan laporan akhir sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak kampus dan masyarakat.

Pada akhir periode KKN, diadakan acara penutupan yang biasanya melibatkan seluruh masyarakat desa. Acara ini merupakan momen penting untuk mempererat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat, serta sebagai bentuk apresiasi atas kerjasama yang terjalin selama 40 hari. Kegiatan ini biasanya diisi dengan berbagai acara kebersamaan seperti pagelaran seni, bakti sosial, dan perpisahan.

Refleksi dan Transformasi

Selama 40 hari KKN, mahasiswa mengalami transformasi signifikan, baik dari segi kepribadian maupun keilmuan. Mereka tidak hanya memperoleh pengalaman praktis yang tidak didapatkan di bangku kuliah, tetapi juga belajar menghargai keberagaman dan pentingnya kontribusi positif dalam masyarakat. KKN menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan empati, kepemimpinan, dan kemampuan berkomunikasi.

Secara keseluruhan, KKN selama 40 hari adalah perjalanan pembelajaran yang berharga. Melalui interaksi dengan masyarakat dan pelaksanaan program kerja yang nyata, mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk mengasah kemampuan diri dan memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar. Pengalaman ini akan menjadi bekal penting bagi mereka dalam menghadapi tantangan di masa depan, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat yang lebih luas.



40 Hari Yang Mengesankan

Oleh: Syifa' Ullaili Rahmatina Fahmi, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Perkenalkan, nama saya Syifa' Ullaili Rahmatina Fahmi, mahasiswa aktif di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saat ini, saya berada di semester 7 dan tengah menjalani salah satu program penting dalam perjalanan akademis saya, yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program ini membawa saya dan teman-teman ke sebuah desa bernama Ngepeh, yang terletak di Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek.

Desa Ngepeh adalah sebuah desa yang unik karena letaknya yang berada di antara pegunungan dan dataran rendah. Desa ini memiliki enam dusun, yaitu Krajan, Beji, Ponggok, Kasian, Nglegok, dan Gerbo. Wilayah desa ini berbatasan dengan Desa Jambu di sebelah utara, Desa Kayen dan Gamping di selatan, Desa Duren di barat, dan Desa Tumpuk di timur. Kondisi geografis yang beragam ini memberikan tantangan tersendiri bagi kami sebagai mahasiswa yang harus beradaptasi dengan lingkungan baru.

Sebelum kami berangkat ke lokasi KKN, pihak kampus memberikan pembekalan. Pembekalan ini sangat penting untuk mempersiapkan kami agar mampu menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama 3,5 tahun di bangku kuliah dalam konteks nyata di masyarakat. Tujuan utama dari KKN adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah yang ada di masyarakat secara

langsung. Bagi saya, KKN adalah sebuah pengalaman baru yang sangat berkesan. Kegiatan ini menuntut kami untuk langsung terjun ke masyarakat, sehingga kami dapat merasakan bagaimana teori yang selama ini kami pelajari di kampus diterapkan di lapangan.

Sebelum kegiatan KKN dimulai, kelompok kami yang bertugas di Desa Ngepeh mengadakan rapat untuk merancang program kerja yang akan dilaksanakan selama 40 hari ke depan. Program kerja ini mencakup beberapa divisi, yaitu divisi ekonomi, sosial budaya, pendidikan, kesehatan lingkungan (kesling), dan publikasi. Setiap divisi memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing untuk memastikan bahwa program-program yang kami jalankan dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Desa Ngepeh. Setelah rapat perencanaan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan upacara pembukaan KKN yang bersifat formal dan diikuti oleh seluruh mahasiswa peserta KKN. Upacara ini merupakan simbol dimulainya kegiatan kami di lapangan.

Hari yang dinanti-nantikan akhirnya tiba. Kami berangkat ke Desa Ngepeh dengan semangat yang membara, meskipun ada sedikit perasaan gugup dan cemas karena ini adalah pengalaman pertama kami tinggal di tengah masyarakat yang mungkin berbeda dengan lingkungan tempat tinggal kami sehari-hari. Pada awalnya, saya merasa agak canggung dan belum terbiasa dengan lingkungan baru ini. Namun, seiring berjalannya waktu, alhamdulillah saya mulai bisa beradaptasi dan merasa lebih nyaman. Kami disambut dengan hangat oleh warga Desa Ngepeh. Mereka menerima kami dengan tangan terbuka, terutama tetangga yang berada di sebelah posko kami. Mereka sangat ramah dan membuat kami merasa diterima.

Setelah sampai di posko, kami, terutama para cewek, mulai menata barang bawaan kami. Awalnya, kami berpikir bahwa rumah yang akan kami tempati cukup luas untuk menampung semua anggota kelompok. Namun, kenyataannya rumah tersebut

tidak sebesar yang kami bayangkan. Dengan 33 orang yang harus tinggal bersama, rumah tersebut terasa sempit. Ketua kelompok kami kemudian mengambil inisiatif untuk mencari posko tambahan agar sebagian dari kami bisa tinggal di tempat yang lebih nyaman. Alhamdulillah, kami berhasil menemukan posko lain, sehingga sebagian dari kami pindah ke posko yang baru, sementara yang lainnya, termasuk saya, tetap tinggal di posko yang lama.

Meskipun kami terbagi menjadi dua kelompok di dua posko yang berbeda, saya merasa sangat nyaman dan tenteram di posko lama. Kebersamaan yang tercipta di posko ini membuat saya merasa seperti berada di rumah sendiri. Kami sering bertukar cerita, bercanda, dan bermain bersama, terutama permainan Uno yang menjadi favorit kami. Kegiatan-kegiatan sederhana seperti ini ternyata mampu mempererat hubungan kami dan membuat pengalaman KKN ini menjadi lebih menyenangkan.

Selama 40 hari di Desa Ngepeh, banyak sekali pelajaran berharga yang aku dapatkan. Mulai dari belajar berinteraksi dengan masyarakat, bekerja sama dengan teman-teman, hingga menghadapi berbagai tantangan yang ada di lapangan. Semua itu mengajarkan aku banyak hal tentang kehidupan, kebersamaan, dan pentingnya berkontribusi untuk masyarakat. KKN ini bukan hanya tentang menerapkan ilmu yang sudah dipelajari, tapi juga tentang bagaimana kita bisa beradaptasi, belajar dari lingkungan sekitar, dan menjadi pribadi yang lebih mandiri dan kreatif. Pengalaman ini akan selalu aku kenang sebagai salah satu momen paling berkesan dalam perjalanan kuliahku.

Akhirnya penantian untuk kita semua telah tiba yaitu penutupan kkn banyak kisah suka maupun duka yang kita lewatkan bersama. Saling membantu sama lain dan mempererat tali persaudaraan, yang saya harapkan semoga kita dengan kkn

ini tidak ada halangan suatu apapun dan dapat berjalan lancar dan sukses. Semoga ini menjadi pengalaman yang berharga dan mengesankan bagi kita semua. Semoga ilmu yang kita berikan bermanfaat bagi adik-adik dan masyarakat sekitar desa Ngepeh. Tetap jaga komunikasi dan menjalin tali silaturahmi semoga ini menjadi cerita abadi dan mengesankan bagi kita semua. Salam hangat dari saya Syifa' Ullaili Rahmatina Fahmi KKN Desa Ngepeh Kec. Tugu Kab. Trenggalek

LOVE YOU SEMUA



Kebersamaan Dan Kekeluargaan Yang Mengesankan KKN Desa Ngepeh 2024

Oleh : Urfan Faris Ilma, Bimbingan Konseling Islam

KKN atau orang-orang banyak mengenal dengan istilah Kuliah Kerja Nyata. KKN sendiri merupakan bentuk pengamalan ilmu kita selama belajar di kampus. Kegiatan-kegiatan organisasi maupun diluar itu dapat kita realisasikan atau kita dedikasikan kepada masyarakat.

Kita melakukan layanan, membantu masyarakat dengan ikhlas sesuai kalimat *“Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat untuk orang lain”*. Agar kita dapat mengambil apa hikmah serta manfaat ilmu yang kita peroleh dari kegiatan KKN yang nantinya kita gunakan untuk bermasyarakat.

Sebelumnya perkenalkan dari penulis, ada pepatah mengatakan tak kenal maka tak sayang. Saya Urfan Faris Ilma berasal dari Kediri, Mahasiswa UIN SATU Tulungagung prodi BKI Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Pada saat ini saya semester 7 yang dimana pada tahap mengambil program KKN. Saya mengikuti program KKN pada gelombang 2 dari lembaga UIN sendiri mengadakan program KKN Multisektoral di beberapa tempat dalam Kabupaten Tulungagung dan Trenggalek.

Awal cerita mengambil daerah KKN, pada waktu itu saya berpergian keluar kota berbarengan dengan jadwal untuk

mendaftar KKN saya sudah bersiap memilih tujuan daerah yang menurut saya dekat dengan rumah. Akan tetapi server pendaftaran down karena banyak mahasiswa yang mendaftar saat itu. Oleh karena itu saya menunggu beberapa jam sampai server kembali normal dan beberapa saat kemudian saya mencoba kembali memilih acak dan alhasil saya masuk pada kelompok Desa Ngepeh singkat cerita dari proses pendaftaran program KKN dan saya masuk pada kelompok KKN Desa Ngepeh mendapat teman-teman baru, Lingkungan baru dan Suasana baru,

Awal-awal mendapat teman baru, Suasana baru, Lingkungan baru ada beberapa adaptasi namun dapat saya lalui dengan mudah sampai akhir teman-teman juga welcome, terbuka untuk semuanya, mau untuk diajak kerja sama baik tenaga maupun pikiran itulah arti kebersamaan kita selama di Desa Ngepeh semuanya suka dan duka kita lalui meskipun banyak drama tapi kedewasaan kita dapat membuat semuanya menjadi lebih mudah. KKN simulasi berkeluarga, lebih dari keluarga katanya. Namun kita semua seperti saudara melakukan semuanya bersama-sama tak juga ada satu atau dua yang membuat sebuah permasalahan tapi itu tidak menjadi rintangan atau halangan bagi kebersamaan kita selama 40 hari KKN di Desa Ngepeh.

Pada tanggal 18 Juli 2024 saya dan teman-teman menginjakkan kaki di Desa Ngepeh, Desa Ngepeh terletak di Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek tempat yang mempunyai nama unik yaitu *NGEPEH* terdengar aneh ditelinga kawan-kawan kita semua akan tetapi tidak sebegitunya tempat yang indah dan masih asri banyak dikelilingi oleh pengunungan dan pohon-pohon hijau.

Saya dan teman-teman beranggotakan 46 anak 14 laki-laki dan 32 anak perempuan melakukan pengabdian masyarakat di Desa Ngepeh ini selama kurang lebih 40 hari. Pada tanggal 22 Juli 2024 kita mengadakan pembukaan yang dihadiri oleh staf

desa, babinsa, DPL kita, serta tamu undangan lainnya acara pembukaan berjalan dengan khidmat dan lancar tanpa ada halangan. Ohh iya kami mempunyai tempat istirahat yaitu Posko ada 3 posko untuk tempat kami beristirahat, 2 posko berada di Desa Ngepeh dan 1 berada di Desa Tumpuk. Setelah hari pembuka kami semua beeserta divisi masing-masing melakukan kegiatan anjangsana kepada warga sekitar guna untuk pengenelan dan lebih akrab kepada warga masyarakat. Saya sendiri masuk kedalam divisi ekonomi dan diamanahi oleh teman-teman untuk sebagai CO. Hal ini merupakan tantangan baru serta pengalaman yang mengesakan untuk saya tidak mudah untuk menhandle anggota kelompok kecil kami saya berusaha semaksimal mungkin agar anggota dapat senang, tidak ada tekanan ketika menjalankan sebuah proker. Setelah anjangsana kita dari divisi ekonomi mengfokuskan untuk melakukan anjangsana kepada pelaku usaha UMKM Desa Ngepeh, ada beberapa Program kerja yang kami berikan yaitu pembuatan konten promosi, website umkm, barber atau belajar bareng terkait sharing sessions strategi digital marketing yang semuanya Alhamdulillah terlaksana berkat kerja sama dan koordinasi antar anggota yang baik.

Setelah kegiatan proker kelompok KKN Desa Ngepeh juga ada kegiatan Event besar dari pihak desa maupun luar seperti Agustusan, Karnaval, Seni Jaranan, Jalan Sehat, Upacar HUT RI, Mensupport tim bola voli Desa Ngeph dan banyak lagi itu semua kami lalui bersama-sama senang, gembira, capek tidak terasa bersama kalian. Selain dari proker divisi saya sendiri saya juga ikut membantu meramalkan acara divisi Sosbud yaitu kegiatan Parade Sholawat yang diadakan di Dusun Jengglik kita kelompok KKN turut menampilkan, perform mewakili teman-teman KKN.

Setelah kegiatan proker usai kita sebagian ada ngopi pada malam hari yang di mana ngopi tersebut di dalamnya membahas mengenai evaluasi apa saja yang kita lakukan selama kegiatan

KKN hal itu merupakan bentuk cara kita agar hubungan kita saling terikat satu sama lain dan kompak selalu.

Itulah cerita singkat tentang kebersamaan dan kekeluargaan kita KKN Desa Ngepeh 2024 banyak hal-hal yang sudah kita lalui namun dalam tulisan ini hanya beberapa saja. Saya senang bisa kenal dengan mereka semua dapat kompak, bisa kerja sama dalam pikiran maupun tenaga tidak ada yang mengeluh meskipun terkadang ada hal tingkah konyol itulah yang membuat KKN kita menjadi berarti. Setelah banyak kegiatan sampai malam penutupan berjalan dengan lancar kita semua menulis kesan dan pesan. Semangat untuk kalian semuanya KKN Desa Ngepeh, Terimakasih untuk seluruh Anggota KKN, Ibu Dosen DPL, Warga Masyarakat Ngepeh, dan terimakasih juga perhatian dari teman-teman saya ketika saya sakit di hari-hari akhir KKN Love You All. Sukses Selalu Sampai Jumpa di lain hari dalam keadaan yang lebih baik.

#SUKSESKKNDESANGEPEH2024

Kalian Semua Hebat!!



Pengalaman Yang Berkesan Bersama Keluarga Umkm Desa Ngepeh

Oleh: Venna Cuncun Heppy Putri Pertiwi, Hukum Ekonomi Syariah

Perjalanan Kuliah Kerja Nyata Reguler Multisektoral Gelombang 2 dimulai pada tanggal 12 Juli 2024, ditandai dengan acara Upacara Pelepasan yang diadakan di lapangan voli UIN Sayyid Ali Rahmatullah. Upacara Pelepasan tersebut dihadiri oleh seluruh mahasiswa UIN SATU yang akan mengikuti kegiatan KKN gelombang Kedua, Bapak Rektor UIN SATU, Bapak Ketua LP2M, dan Bapak Ibu Dosen Pembimbing Lapangan. Setelah Upacara Pelepasan selesai dari sekelompok KKN Desa ngepeh mengadakan rapat bersama untuk persiapan pemberangkatan KKN Desa Ngepeh yang akan di laksanakan pada tanggal 18 Juli 2024. Setelah selesai rapat kami langsung pulang kerumah untuk mempersiapkan barang - barang yang harus dibawa, Bertepatan pada tanggal 18 Juli 2024 hari kamis saya dan teman-teman berangkat menuju posko yang akan kami tinggali selama kurang lebih 45 hari melaksanakan kegiatan KKN Reguler Multisektoral. Sesampainya disana kami membereskan serta menata barang-barang kami agar tersusun rapi. Di malam harinya saya dan teman-teman mengadakan rapat untuk membahas mengenai pembukaan di Desa Ngepeh dan memperoleh kesepakatan bahwa acara pembukaan KKN Reguler Multisektoral di Desa Ngepeh akan dilaksanakan pada hari Senin, 22 Juli 2024 yang bertempat di Balai Des-a Ngepeh. Setelah

acara Pembukaan di Desa Ngepeh, saya dan teman-teman anjangsana ke rumah-rumah warga setempat bersama dengan kelompok Divisi kami masing-masing untuk mengisi kegiatan di minggu pertama. Pada hari Senin 23 Juli 2024 saya bersama teman-teman dari Divisi Ekonomi mengunjungi beberapa rumah warga setempat untuk menuntaskan tugas anjangsana sekaligus menggali informasi mengenai tentang produk UMKM masyarakat Desa Ngepeh.

Dalam anjangsana tersebut kami bertemu dengan Bu Rintim yang mempunyai produk (Jamu Abelia Natural Product) Bu Herminingsih (Jamu dan Tas Anyaman) Kemudian Bu Sujarwati (Kerupuk Mekar Jaya) kemudian Bu Katirahayu (Kerupuk Cap mawar) dan masih banyak lagi. Dari Anjangsana Kesemua yang UMKM tersebut mereka memperkenalkan dari awal mula pembuatan Produk tersebut yang sebelumnya ada pelatihan dari balai Desa Ngepeh Kemudian ibu ibu mencoba praktek sendiri dari hasil ilmu yang telah diberikan dari balai desa, kemudian berjalannya waktu dan banyak yang sudah berkembang dengan praktek yang telah mereka lakukan balai desa ngepeh memberikan mesin yang lebih canggih lagi agar masyarakat lebih mudah untuk pembuatan produk tersebut terutama pada Produk kerupuk. selain pembuatan jamu itu dilakukan dengan manual yang pembuatan nantinya diparut dan sebagainya. dan pembuatan tas anyaman yang awal mulanya dari pelatihan juga diptaktik sendiri dan akhirnya berkembang jugaa meskipun dikit sedikit membuatnya dan dipromosikan lewat sosial medianya.

Esok harinya kami berkunjung kerumah bu Ulin yang mempunyai tas anyaman sehabis itu kami bersama teman - teman divisi Ekonomi untuk merencanakan untuk proker yang diambil. Kebetulan Dihari Senin 5 Agustus 2024 Bu Sujarwati membuat adonan untuk pembuatan kerupuk nantinya yang akan di buat pukul 14.00 yang akan di ikuti oleh teman teman KKN

divisi Ekonomi, Kemudian kami mengikutinya sehabis mengikuti kegiatan selesai saya bersama devisi ekonomi di beritahu kembali untuk hari rabunya melakukan pemotongan kerupuk yang akan nantinya akan di jemur, kemudian bertepatan hari rabu tanggal 7 Agustus 2024 Pukul 05.30 kami dari Divisi pun mendatangi untuk melakukan pemotongan dengan mesin dan nantinya kami membantunya menjemurnya.

Kemudian ditanggal 13 Agustus 2024 yang bertepatan hari Selasa Pukul 09.00 Devisi kami Ekonomi dan Devisi Kesehatan berkolaborasi membuat jamu di rumah Bu Hermaningsih Sesudah itu kami mengikuti proses pembuatan dari awal sampai akhir dari proses pembuatan yang telah terlaksana kami dan teman teman cukup mengetahuinya. Bu Hermaningsih pun mengajak foto bersama untuk di jadikan dokumentasi bersama. Setelah itu Pada tanggal 17 Agustus 2024 Pukul 06.30 Melakukan Upacara bertempat di Dusun Ponggok, Dengan memakai Baju batik dan ber Id card, Upacara ini dilakukan bersama masyarakat Desa Ponggok dan sekitarnya dan pemerintah Desa Ngepeh, Sesudah Upacara Selesai kami langsung bergegas pulang untuk melakukan galdi untuk acara Karnaval yang akan dilaksanakan pada Hari Minggu 18 Agustus 2024.

Bertepatan pada tanggal 23 Agustus 2024 Pukul 18.00 Devisi Ekonomi Membuat Agenda BARBER yang akan dilaksanakan malam hari bersama ibu PKK dan ibu Kader, Posyandu, Lansia dan Remaja dan Karang taruna dan Ibu-Ibu UMKM Desa Ngepeh. Kami dari Devisi Ekonomi mengagendakan kamegiatan tersebut untuk mengetahui Kekurangan dan Kelebihan dari Produk mereka dan tantangan apa saja pada saat ini mereka dalam pembuatan produk tersebut. Dari Devisi Ekonomi Cukup mengerti dari jawaban Ibu- Ibu UMKM yang telah diberikan Pertanyaan dari pemantik kami.

Setelah proker-proker terlaksana semua, di minggu kelima KKN kami Mengadakan Lomba-lomba yang akan di laksanakan Pada hari Minggu 25 Agustus 2024 Serta kami dan teman-teman mulai berpamitan kepada masyarakat setempat dengan mengadakan acara penutupan dan Pentas Seni Serta Pembagin Hadiah dari Perlombaan yang sudah terlaksana kemaren yang akan dilaksanakan Pada Hari Rabu 28 Agustus 2024 Yang Dilakukan Malam Hari Seperti perpisahan pada umumnya, perpisahan kali ini tentunya juga diwarnai dengan tangis haru. Pengalaman selama 45 hari disini baik suka maupun duka adalah pengalaman berharga yang tidak akan pernah terlupakan.



Cerita Dari Sudut Desa

Oleh: Vina Nur Mawaddah, Hukum Tatanegara

Assalamu'alaikum wr. wb.

Seperti kata pepatah, "tak kenal maka tak sayang," jadi perkenalkan nama saya Vina Nur Mawaddah binti Nur Hasan. Mungkin ada yang bertanya-tanya kenapa saya sekalian menyebutkan "binti Nur Hasan"? Siapa tahu di antara kalian ada yang tertarik menjadi calon jodoh saya, hihhi. Tenang saja, saya orangnya ramah kok, kecuali kalau sedang lapar, bisa berubah sedikit galak, hahaha.

Saya adalah mahasiswi UIN SATU Tulungagung dari Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Prodi Hukum Tata Negara. Saat ini, saya sedang menjalani KKN di Desa Ngepeh, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Saya harap kalian akan tetap setia membaca kisah saya selama KKN ini sampai tuntas. Tenang saja, kalau pun tidak, saya tidak akan marah... paling hanya sedikit kecewa, hehehe.

Program KKN di Desa Ngepeh ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui pendekatan multisektoral berbasis literasi digital. Pendekatan ini melibatkan berbagai sektor seperti pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan sosial budaya yang saling terintegrasi. Harapannya, dengan literasi digital yang lebih baik, masyarakat Desa Ngepeh bisa lebih mandiri dan berdaya saing dalam menghadapi tantangan zaman, serta mampu memanfaatkan peluang untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Kisah saya di Desa Ngepeh ini dimulai dari perjuangan semua mahasiswa UIN SATU angkatan 2021 yang belum kebagian kuota KKN di gelombang pertama. Teman saya merekomendasikan Desa Ngepeh karena dia sendiri ingin memilih desa di sebelahnya. Saya pun langsung berburu desa ini, meski harus bangun pagi-pagi dan langsung berhadapan dengan laptop (meski, jujur, lebih ingin menatap paksu ala Wattpad). Setelah melewati drama server error dan lainnya, akhirnya saya berhasil mendapatkan Desa Ngepeh. Ironisnya, teman saya malah tidak berhasil mendapatkan desa yang dia incar.

Selama KKN, saya bergabung dengan divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup (Kesling), yang menurut saya sangat menyenangkan. Salah satu kegiatan favorit saya adalah mengikuti posyandu. Bertemu dengan bocil-bocil yang lucu, terutama saat ada yang rewel karena tidak mau ditimbang, adalah momen yang tak terlupakan. Saya dan teman-teman selalu siap siaga membujuk mereka agar mau ditimbang dan diukur tinggi badannya. Bagian terbaiknya? Saat pamit pulang, kami selalu diberi jajanan oleh ibu-ibu kader—sebut saja "asupan gizi" hihihi.

Tak hanya posyandu balita, saya juga mengikuti posyandu lansia yang tak kalah seru. Tugas saya saat itu adalah mengecek tensi para lansia. Meski awalnya sedikit gugup, tetapi saat melihat antusiasme para lansia membuat saya merasa lebih nyaman. Ada momen yang sangat berkesan ketika kami bersama-sama menyanyikan lagu "17 Agustus." Melihat semangat mereka saat menyanyikan lagu kebangsaan membuat saya terharu dan semakin bersemangat mengikuti kegiatan ini. Kebersamaan dan semangat yang terpancar dari mereka sungguh memberikan energi positif yang luar biasa.

Selain itu, saya juga terlibat dalam kegiatan penanaman tanaman toga di rumah salah satu ibu kader UMKM di Desa Ngepeh. Meskipun hanya menanam, kebersamaan dengan ibu-

ibu kader yang lucu dan ramah membuat kegiatan ini sangat menyenangkan. Mereka bahkan memberi kami buah jambu dan jamu hasil produksi sendiri.

Meskipun saya berasal dari divisi Kesling, saya juga sering "ngintil" divisi Sosial Budaya (Sosbud) untuk mengajar ngaji di TPQ-TPQ yang ada di desa. Saya memang suka berinteraksi dengan anak-anak, meskipun kadang mereka bisa membuat saya istighfar berkali-kali dengan tingkah laku mereka yang random. Tapi justru itu yang membuat saya selalu ingin bertemu dengan mereka lagi. Mengajar ngaji di TPQ memberikan saya pengalaman berharga. Setiap hari, saya bertemu dengan anak-anak yang penuh semangat untuk belajar. Meskipun kadang mereka 'sulit diatur,' saya selalu menikmati momen-momen bersama mereka. Mengajarkan mereka bacaan-bacaan Al-Quran, melihat senyum ceria mereka saat berhasil menghafal surat pendek, adalah kebahagiaan tersendiri bagi saya. Bahkan ada beberapa anak yang selalu menunggu kedatangan saya setiap sore, hanya untuk mengaji bersama. Kebersamaan ini, meski singkat, meninggalkan kesan mendalam di hati saya.

Satu hal yang membuat KKN di Desa Ngepeh ini semakin berkesan adalah keramahan masyarakatnya. Kami, para mahasiswa, merasa sangat diterima dan diajak untuk ikut serta dalam berbagai kegiatan desa. Mulai dari acara Ngepeh Bersholawat, rutinan Sholawat Nabi, hingga berbagai kegiatan lainnya. Meskipun saya tidak bisa menceritakan semuanya di sini, yang pasti pengalaman saya selama KKN di Desa Ngepeh sangat mengesankan dan penuh cerita seru.

Salah satu momen yang paling berkesan adalah saat lomba 17-an di KKN. Melihat kegembiraan adik-adik yang tertawa lepas saat mengikuti berbagai lomba membuat hatiku penuh dengan kebahagiaan. Selain itu, ada juga lomba khusus untuk teman-teman KKN, di mana aku ikut serta dalam lomba "pukul keresek air." Dengan semangat yang membara, aku mencari-cari keresek

yang berisi air dan memukulnya dengan penuh energi. Usahaku terbayar, aku berhasil memenangkan lomba tersebut dengan rasa bahagia dan bangga yang luar biasa.

Momen yang paling seru sekaligus mengharukan adalah saat malam penutupan, yang pada awalnya semua berjalan seperti biasa dan tidak ada pikiran akan ada perpisahan diesok hari. Tapi bagaimanapun yang namanya pertemuan pasti ada perpisahan. Pda malam itu acara perpisahan kita berlangsung dengan meriah semuanya berjlan denegn lancar dimana sampai saat ada pentas seni dari salah stu perwakilan sd yang menyanyikan lagu yang sedang digandrungi kaum muda zaman sekarang dan semuanyaikut bergoyang menikmati lagu yang dinyanyikan. Aku melihat semua teman-temanku merasa have fun dengan apa yang terjadi malam itu. smpai pada satu waktu kita semua berpelukan dnegan dosen DPL juga daan ibu Diana meenyampaikan untaian kata yang pada saat itu tangisn semua teman-teman tidk dapat dicegah lagi perpisan itu akhirnya kita rasakan. 43 hari yang kita lalui bersama akhirnya usai sudah semua tawa bahagia, sedih amarah sudah tak akan ada lagi. 43 hari yang sangat berkesan dan penuh kegembiraan akhirnya usai juga.

Untuk teman-temanku semoga kesuksesan selalu menyerti kalian doa terbaik untuk kalian semua. Mari kita selalu mengingat kenangan indah yang pernah kita ciptakan bersama, dan melupakan kenangan buruk yang pernah ada. Sampai kita bertemu lagi di kemudian hari, bersama rindu yang sudah tak terbandung lagi. Jangan jadi asing kayak doi ya guys, hihihhi.

Udah aahh kebanyakan nihh ceritanya pasti iudah bosen bacanya. Terimakasih ya sudah berkenan membaca cerita saya selama KKN di Desa Ngepeh, meskipun mungkin sedikit panjang dan berliku-liku, hehehe. Pengalaman ini sungguh luar biasa, penuh dengan tawa, tantangan, dan kenangan yang tak terlupakan. Dari kebersamaan bersama teman-teman, canda

tawa anak-anak, hingga antusiasme para lansia, semua itu mengajarkan saya banyak hal tentang arti kebersamaan dan kontribusi nyata bagi masyarakat.

KKN ini bukan hanya tentang tugas dan program kerja, tetapi juga tentang membangun ikatan, memahami orang lain, dan menjadi pribadi yang lebih baik. Setiap momen, baik yang lucu, haru, maupun yang penuh perjuangan, akan selalu saya kenang sebagai bagian dari perjalanan hidup saya.

Semoga cerita ini bisa memberikan gambaran tentang bagaimana KKN bukan sekadar kewajiban, tetapi juga kesempatan untuk berbagi, belajar, dan tumbuh bersama. Dan untuk kalian yang juga akan menjalani KKN, semoga pengalaman kalian tak kalah serunya dan bisa menjadi kenangan indah yang tak terlupakan. Terima kasih sekali lagi, dan sampai jumpa di cerita-cerita selanjutnya! Wa'alaikumsalam wr. wb.



Menempa Jiwa di tengah Desa: Transformasi Diri Lewat Pengalaman KKN

Oleh: Wica Nix Elen, Komunikasi dan Penyiaran Islam

Suatu pagi di desa Ngepeh, Tugu Trenggalek suara ayam berkokok menjadi alarm bagi sekelompok mahasiswa yang Tengah menjalani kuliah kerja nyata (KKN). Sebagai salah satu dari mereka, saya Wica Nix Elen bersama 45 teman dari berbagai jurusan, datang dengan semangat mengabdikan diri dan belajar dari Masyarakat desa. Hari pertama dimulai dengan pengenalan dan observasi lingkungan, serta anjangsana kerumah tetangga-tetangga untuk sekedar menyapa atau berbincang-bincang. Kami disambut Kepala Desa dan Bapak Lurah dengan senyum yang ramah. “selamat datang di Ngepeh, anak-anak, semoga kalian betah disini”, katanya dengan penuh kehangatan. Kami pun memperkenalkan diri satu persatu menjelaskan latar belakang dan harapan masing-masing selama di Desa ini.

Selama KKN kami dibagi dalam beberapa kelompok sesuai dengan program kerja yang telah direncanakan. Dibagi menjadi beberapa divisi yaitu divisi Pendidikan dan teknologi, sosial budaya dan keagamaan, divisi ekonomi, dan divisi media dan publikasi, serta divisi Kesehatan lingkungan. Dari divisi Pendidikan dan teknologi bertugas mengajar disekolah dasar dan TK untuk memberikan tambahan Pelajaran dan bermain bersama anak-anak. Sorenya dari divisi Pendidikan mengadakan bimbel di posko 2 perempuan. Sementara dari divisi sosial budaya dan

keagamaan yaitu mengajar di beberapa TPQ yang tersebar di berbagai desa Ngepeh setiap sore dan malam hari. Selain itu divisi sosbud dan keagamaan juga mengikuti berbagai kegiatan keagamaan yang ada di Desa Ngepeh. Dari divisi Ekonomi membantu para UMKM yang berada di Desa Ngepeh seperti pembuatan kerupuk dan pengrajin tas anyaman. Dari divisi media dan publikasi bertugas mendokumentasikan setiap kegiatan yang dilakukan perdivisi, mengelola akun social media (Instagram dan Tik Tok). Yang terakhir dari divisi Kesehatan lingkungan yang bertugas untuk membantu program posyandu atau puskesmas, serta penanaman tumbuhan toga. Sementara saya tergabung dalam divisi media publikasi, bersama teman-teman dari berbagai jurusan yaitu jurusan KPI, Akuntansi, IAT, BKI, Hukum Ekonomi Syariah, dan Ilmu Hadis. Tugas dari divisi Media Publikasi yaitu mendokumentasikan segala kegiatan perdivisi yang sedang menjalankan proker, serta menghandle segala editing konten untuk Instagram dan Tik Tok.

Hari hari kami penuh dengan aktivitas yang menarik, di pagi hari menjalankan piket masak sesuai dengan jadwal yang telah dibagi dan ditentukan. Dengan jadwal makan setiap pagi dan sore. Saya memiliki pengalaman tambahan sebagai divisi media dan publikasi yang Dimana selalu mengikuti dari divisi lain menjalankan proker nya. Selain dokumentasi juga mendapatkan pengetahuan baru mengenai beberapa proses pembuatan UMKM kerupuk dan tas anyaman di Divisi Ekonomi.

Selain mengikuti kegiatan formal, kami juga terlibat dalam kehidupan sehari-hari Masyarakat di Desa Ngepeh, seperti membantu kerja bakti di sekitar lingkungan Desa yang kami tempati selama KKN. Pengalaman itu sangatlah berharga, terutama bagi kami yang mayoritas berasal dari kota besar. KKN di Desa Ngepeh memberikan banyak Pelajaran berharga, kami tidak hanya belajar tentang hidup sederhana dan dekat dengan alam tetapi juga tentang pentingnya gotong-royong dan

kepedulian sosial Desa ini mengajarkan kami untuk menghargai hal-hal kecil dan selalu bersyukur atas apa yang dimiliki. Saat KKN berakhir, perasaan campur aduk menyelimuti hati kami. Berat rasanya meninggalkan desa ini dan orang-orang yang telah menjadi keluarga kedua. Namun, kami pulang dengan kenangan indah dan pengalaman berharga yang akan selalu kami ingat. Disini di Desa Ngepeh, kami belajar bahwa pengabdian dan kasih sayang adalah hal terindah yang bisa diberikan dan diterima manusia.



Berdirinya Seorang Pendiam

Oleh: Firman Ahmad Nur Alam, Hukum Tatanegara

'It always seems impossible until it's done.' Kalimat ini begitu terasa selama saya menjalani peran sebagai ketua kelompok KKN." 24 Juni tahun 2024 merupakan momen dimana pendaftaran Kuliah Kerja Nyata Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU) dibuka, namun itu merupakan pendaftaran gelombang kedua. Benar, gelombang pertama sudah lewat di bulan Desember 2023 lalu yang hanya menerima sekitar kurang lebih 2.300 an mahasiswa saja. Tentu hal tersebut membuat para mahasiswa yang akan mendaftarkan diri sebagai peserta KKN khawatir.

Perlu diketahui bahwasanya pendaftaran KKN di UIN SATU menggunakan metode "Siapa cepat dia yang dapat", metode tersebut digunakan sudah bertahun-tahun di website Smart Campus yang artinya, ada beberapa mahasiswa yang harus tidak terdaftar menjadi peserta KKN. Namun untungnya, pihak Kampus atau yang biasa kita kenal dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M), memberikan bantuan kepada para mahasiswa yang belum terdaftar menjadi anggota peserta KKN agar segera mendaftarkan diri. Hal tersebut membuat Saya senang, karena apa? Karena Saya pun termasuk kedalam beberapa mahasiswa yang belum bisa terdaftar di Smart Campus untuk menjadi peserta KKN. Akhirnya dengan bantuan LP2M Saya bisa menjadi peserta KKN gelombang 2.

Pasca pendaftaran seluruh mahasiswa diberikan instruksi oleh LP2M untuk segera mencari anggota kelompoknya masing-masing. Kemandirian hal yang utama bagi seorang mahasiswa,

informasi demi informasi terus digali hingga kelompok KKN Saya terkumpul dan terdiri dari 46 anggota. Warung Gayeng menjadi tempat pertemuan pertama, dengan berbagai macam usaha serta kemauan untuk bertemu guna membawa kelompok KKN menjadi yang terbaik. Mulai dari pemilihan ketua kelompok hingga seluruh anggota divisi terbagi rata dengan kapasitas masing-masing anggota yang tepat. Dan disitulah seorang pendiam, yang akhirnya terbangun untuk menjadi pemimpin.

Ketika pertama kali ditunjuk sebagai ketua kelompok KKN, jantung saya berdegup kencang. Tanggung jawab besar kini ada di pundak saya. Namun, di balik rasa gugup, ada juga semangat untuk menguatkan tekad diri dan memberikan kontribusi nyata bagi kelompok serta masyarakat. Waktu yang tepat untuk mengukur sampai mana ilmu yang Saya dapatkan di berbagai macam organisasi bermanfaat untuk sekarang ini. Mengingat segala bentuk rapat adalah sarapan Saya sehari-hari, Kermen merupakan julukan Saya, dan organisatoris-akademis adalah harapan Saya. Kelompok KKN kami ditempatkan di Desa Ngepeh, sebuah wilayah dengan potensi besar namun juga dihadapkan dengan berbagai tantangan.

Desa Ngepeh, sebuah permata tersembunyi di antara hamparan sawah hijau dan rindangnya pepohonan, menyajikan harmoni yang menakjubkan antara alam dan manusia. Merupakan Desa yang akan Saya tempati untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata. Secara geografis, desa Ngepeh terletak di Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek, yang mana Desa tersebut terhitung kedalam desa yang keindahan alamnya masih terjaga. Secara sosiologis, desa ini merupakan komunitas yang kokoh, di mana nilai-nilai gotong royong dan kearifan lokal terjalin erat. Pendekatan ekologis terhadap desa ini memungkinkan kita untuk memahami pentingnya menjaga kelestarian alam demi kesejahteraan generasi mendatang. Desa Ngepeh adalah sebuah mikrokosmos yang menginspirasi, mengajarkan kita tentang

pentingnya hidup berdampingan dengan alam dan menghargai keberagaman budaya.

Awal kepemimpinan bukanlah tanpa rintangan. Menjalin komunikasi efektif dengan anggota kelompok yang memiliki latar belakang berbeda menjadi tantangan pertama. Namun, dengan kesabaran dan keterbukaan, perlahan kami membangun kepercayaan dan kekompakan. Kami mengadakan pertemuan rutin, berbagi tugas, dan saling mendukung. Setiap anggota memiliki peran penting, dan saya belajar bahwa seorang pemimpin harus mampu menghargai setiap kontribusi.

Interaksi dengan masyarakat desa menjadi pengalaman yang tak terlupakan. Kesenjangan antara kehidupan perkotaan dan pedesaan sangat terasa. Namun, keramahan dan kesederhanaan warga desa menginspirasi saya. Mereka mengajarkan saya tentang pentingnya bersyukur, bekerja keras, dan menjaga lingkungan. Saya belajar untuk melihat dunia dari perspektif yang berbeda, dan ini memperkaya pemahaman saya tentang kehidupan.

Selama menjadi ketua, banyak kegiatan yang harus terstruktur secara konstruktif agar semua terkordinir secara kondusif. Saya banyak belajar tentang kepemimpinan, kerja sama tim, dan pengabdian kepada masyarakat. Kemampuan untuk mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, dan memotivasi orang lain berkembang pesat. Saya menyadari bahwa seorang pemimpin bukan hanya memberikan perintah, tetapi juga menjadi contoh yang baik. Kepercayaan dan respek dari anggota kelompok adalah aset terbesar, dan saya berusaha untuk selalu menjaga hal tersebut.

KKN telah menjadi perjalanan transformatif bagi saya. Dari seorang mahasiswa biasa, saya tumbuh menjadi seorang pemimpin yang lebih percaya diri dan bertanggung jawab. Pengalaman ini akan menjadi bekal berharga dalam menghadapi

tantangan di masa depan. Saya berharap dapat terus belajar dan berkembang, serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

KKN tidak hanya tentang menyelesaikan tugas, tetapi juga tentang membangun hubungan dan meninggalkan kesan baik. Saya berharap kelompok KKN kami dapat menjadi inspirasi bagi generasi muda untuk terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Akhir kata, dari seorang pendiam yang terbangun menjadi sosok pemimpin, adalah motto dari seorang tokoh barat yang bernama Samuel Beckett mengatakan “Ever tired, ever fail, no matters. Try again, fail again, fail better.”



Serba-Serbi KKN ku Di Ngepehh

Oleh: Sovia Dwi Indriani, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hallo perkenalkan nama aku Sovia Dwi Indriani, salah satu mahasiswi Universitas Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. KKN adalah kegiatan yang saya takuti sebelumnya, karena saya harus berpisah dengan keluarga saya sementara, dan pelaksanaannyapun selama 40 hari. Saat pendaftaran KKN saya tidak lolos untuk melaksanakan KKN gelombang 1, rasanya waktu itu sangat kesal. Dan saya bisa mengikuti KKN gelombang 2. Awalnya saya sangat takut kalau tidak bisa KKN di Tulungagung. Dan saat pendaftaran saya sangat gugup dan smartcampus eror terus, saya sangat sebal sekali, dan lebih sebal lagi saya dapat di Kabupaten Trenggalek Kecamatan Tugu tepatnya di desa Ngepeh yang awalnya saya tidak mau di daerah sini karena lumayan jauh dari rumah hehehe....tetapi meskipun saya dapat tempat yang bukan sesuai harapan saya harus tetap menerimanya.

Sesudah mengetahui tempat dan nama anggota KKN beberapa hari kemudian kelompok KKN saya mengadakan kumpulan agar bisa mengenal satu sama lain. Teman pertama kali yang saya kenal adalah Sintia Nabila. Ternyata dia adalah teman dari temanku juga (kok mulek), pokok saya janjiin kumpulan bareng sama dia. Tetapi setelah kumpulan dan berkenalan saya juga mendapat banyak teman. Beberapa hari kemudian kelompok KKNku mengadakan survei tempat di Ngepeh tetapi karena saya berhalangan jadi tidak ikut survei. Setelah teman-temanku sudah mengetahui lokasinya dan bagaimana kondisi wilayah yang ingin ditempati maka diadakan pertemuan lagi. Nah di pertemuan/kumpulan ini sudah dibagi

beberapa devisi dan barang apa saja yang harus dibawa saat KKN. Dan jujur aku sangat malas dan tidak mau melaksanakan kegiatan KKN ini hehehe (rasane kyok cegeh).

Tanggal Pemberangkatan KKNpun semakin dekat, awalnya upacara pemberangkatan dilaksanakan tanggal 18 Juli tetapi diganti tanggal 11 Juli. Saya malah sangat sebal sekali karena pada tanggal itu adalah hari yang sangat saya nanti-nanti yaitu bertemu dengan pacar saya yang sudah LDR selama 5 bulan (cie cie). Dan pada akhirnya saya tidak mengikuti upacara pemberangkatan. Dan teman-teman saya mau untuk mengizinkan saya tidak mengikuti upacara pemberangkatan (wkwkwk). Dan tiba pada tanggal 18 pelaksanaan KKN pun tiba. Awal di posko rasanya ingin pulang. Tetapi lama kelamaan aku bisa beradaptasi disini dan aku menemukan teman-temanku yang sangat seru dan unik. Di posko KKNku terbagi menjadi 3 rumah. Posko pertama terdiri dari anak laki-laki saja. Dan posko ke 2 dan ke 3 terdiri dari perempuan-perempuan semua. Aku berada di posko 2 yang terdiri dari 14 anak. Dan mereka sangat berbeda-beda dengan karakteristiknya masing-masing. Aku ingin menceritakan sedikit keunikan dari teman-temanku yang pertama yaitu nabila dia sosok orang yang sangat kalem (ketok ane ko cover e tapi asline yo ora wkwkwk) dia pendengar yang baik, lk betmut gopok munyer-munyer metu dewe, dia pertama kali teman seng tak kenal waktu KKN, dia sering aku sepak i waktu tidur hehehe. Selanjutnya adalah Farida dia tu comel sekali, lk betmut mecucu jan pengen tak kuncit lambenya, suka ngajak jalan-jalan terutama ke Nglongsor (mergakno pengen nggoleki gebetane), dia humoris tingkat dewa (lk ngguyu ngik ngik), selanjutnya adalah nadila orange buaik jan puenak an, dia satu devisi pendidikan kambek aku, gopok metu bengi ae jarene kambek bojone. Selanjutnya adalah Arum si makhluk unik yang pernah aku temui, kadang dewasa kadang kayak bocil kadang y gak jelas, bijak, ngomongnya bijak. Selanjutnya Zahra, dia anak

yang polos kadang ya kayak bocil, seneng jalan-jalan yoan, pokok bocahe penak an. Selanjutnya Sherlia biasanya aku manggil dia sebutan “ ninek “ dia itu orang yang sat set wat wet, banyak ngomel tapi demi kebaikan, pendengar baik, gak suka tidur larut malam, lk nesu lambene kenek dikuncit kepeng wkwwk, tapi orangnya baik. Selanjutnya Dina lk mbengok-mbengok wes koyok ibuk-ibuk nyeneni anake wkwwk, si tukang nglawak. Selanjutnya wawa lk ngguyu muening dek e, Selanjutnya Rina dia pertama kali pas sudah warr, orangnya receh. Selanjutnya Intan orange dewasa, receh, umik dari anak-anakposko, selanjutnya Alfi orange pendiem banget, lk gak dijak omong disek gak omong, selanjutnya Hanis orange baik, seneng lk ditanggapi Dina, pendiem tapi gak terlalu pendiem. Kalau aku gak KKN disini mungkin aku gak kenal kalian-kalian semuaa, sukses selalu ya kalian.Aamiin

Aku masuk devisi pendidikan dan mempunyai program kerja survei anak putus sekolah aku sangat senang sekali bisa membantu mereka mendapat bantuan dari pemerintah. Dan aku sangat senang bisa mengadakan seminar di SDN 1 NGEPEH yang sangat disambut hangat oleh anak-anak. Terimakasih ya kalian semua. Apalagi waktu seminar literasi digital anak-anak dan ibu guru di SDN 1 NGEPEH sangat menyambut hangat kedatangan kami. Waktu berjalan begitu cepat KKNpun segera usai. Setiap pertemuan pasti ada perpisahan tapi bukan berarti berpisah selamanya. Pada tanggal 28 Agustus malam itu adalah momen yang tak pernah aku lupakan karena pada malam itu malam yang rasanya senang dan sedih. Senangnya KKN pun telah selesai, sedihnya aku harus berpisah dengan teman-temanku yang sudah aku anggap sebagai keluarga sendiri. Rasanya pecah tangis semua pada malam itu. Kami pun saling berpelukan sambil menangis dan sambil saling memaafkan. Tak kenal maka tak sayang, aku sayang kalian semua. Sukses selalu ya kaliann. Terimakasih kenangannya 40 hari.



Di Desa Ngepeh Menulis Kisah Baru, Aku Mencatat.

Oleh: Zela Elyana Widianingrum, Tadris Biologi

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu bentuk kerja yang nyata pada lingkungan masyarakat untuk memperdayakan masyarakat pedesaan yang dirancang oleh mahasiswa yang mampu mengantarkan mahasiswa menjadi individu yang lengkap dengan bimbingan seorang dosen (DPL), baik dalam memanfaatkan ilmu, kemampuan menganalisis kondisi masyarakat sekitar, serta memberikan Solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial, ekonomi, Kesehatan, pendidikan sesuai bidang keilmuan yang dimiliki.

Pertama, saya melakukan pendaftaran melalui web site “Smart Campus” yang disediakan oleh universitas saya, waktu itu pendaftaran dibuka pukul 07.00. Dengan jaringan yang cukup memadai menurut saya, tetapi waktu itu sangat banyak mahasiswa yang mengakses website tersebut sehingga membuat website error dan membuat saya menunggu cukup lama karena belum bisa mendaftarkan diri. Dan pada akhirnya teman-teman saya sudah banyak yang berhasil mendaftarkan dirinya tetapi tidak dengan saya, saya masih menunggu sampai websitenya bisa digunakan lagi. Sekitar pukul 10.00 saya baru bisa mengakses bergegaslah saya mendaftarkan diri melalui website tersebut dan akhirnya bisa juga terdaftar sebagai mahasiswa yang siap untuk melaksanakan KKN. Saya ditempatkan di salah

satu desa Di Kabupaten Trenggalek yaitu Desa Ngepeh Kecamatan Tugu.

Desa Ngepeh Tugu Trenggalek adalah suatu desa yang kaya akan kehidupan masyarakat dan kegiatan bermasyarakat yang memberikan warna dan kekuatan pada inti desa. Setiap pagi, saya disambut oleh kicauan burung dan semilir angin sejuk di Desa Ngepeh. Pemandangan gunung dan hutan hijau yang terbentang luas membuat hati saya merasa tenang. Ditambah lagi masyarakat Desa Ngepeh sangat terbuka dan ramah. Mereka dengan senang hati berbagi cerita dan pengalaman hidup dengan kami walupun sedikit dari masyarakat desa ngepeh yang cuek dengan mahasiswa KKN itupun hanya beberapa saja sebenarnya, mungkin karna kebanyakan dari mereka juga merupakan pedatang baru di desa ngepeh tersebut yang juga sama beradaptasi dengan lingkungan disana.

Di Desa Ngepeh ini, terdapat suatu tempat yang diberi nama Embung Slobok. Embung Slobok merupakan Ikon Desa Ngepeh, tempat ini merupakan tempat seperti bendungan yang berada ditengah-tengah bukit. Jika kita amati lebih jauh lagi, tempat ini seakan dikelilingi oleh bukit yang menjadikan embung semakin cantik dan indah. Selain itu, di embung juga terdapat gazebo di pinggir embung di atas bukitnya yang menjadikan setiap menjadi indah. Jadi tak heran banyak warga, remaja, bahkan anak-anak sering menikmati pemandangan diatas gazebo Embung tersebut. Namun saat ini embung slobok masih dalam perbaikan. Harapannya agar Ikon Desa tersebut semakin ramai dikunjungi oleh masyarakat luar dan bisa menambahkan daya tarik potensi desa yang dimilikinya.

“Prok prok prok” suara gemuruh tepukan tangan seluruh mahasiswa KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung saat pelepasan Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang 2, Tema yang diangkat pada tahun ini yaitu “Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Literasi Digital”.

Dan drama KKN pun dimulai, mahasiswa KKN UIN SATU Tanggal 18 juli 2024 berbondong-bondong berangkat ke tempat KKN nya masing-masing. Posko KKN-ku terdapat 3 posko dan dibedakan laki-laki sendiri Perempuan sendiri. Pembukaan KKN di desa dilaksanakan pada tanggal 22 juli 2024 pukul 09:00 pagi hari 4 hari setelah berangkat ke posko KKN. Pembukaan yang meriah menurutku, semua berkerjasama memberikan energi dan tenaga untuk mempersiapkan kegiatan pembukaan ini, rasa capek ada namun semua itu terbalaskan dengan acara yang berjalan dengan lancar sesuai dengan ekspektasiku. Dan diakhir terlaksananya pembukaan, kami bersama ibu DPL jalan-jalan menelusuri objek wisata yang ada di desa ngepeh yaitu embung slobok dan menyempatkan berkunjung di bendungan Tugu Trenggalek yang amat sejuk dan indah; disini kami berfoto, bercerita, bercanda tawa satu sama lain.

Saat pertama kali menginjakkan kaki di Desa Ngepeh, pertama kali aku hanya sedikit mengenal dan dekat dengan anggota KKN disana yaitu firman, farhan, Nabila, Syifa, Nadila, sherli mereka remaja yang penuh semangat. Kami sudah dekat karena sebelum datang di desa ngepeh kita sudah bertemu waktu survey lokasi didesa ngepeh, kami ditugaskan dalam satu kelompok KKN yang sama, dan sejak saat itu kami selalu bersama. Kami sering menghabiskan waktu bersama untuk berdiskusi tentang program kerja atau sekadar berjalan-jalan di sekitar desa.

Selanjutnya kegiatan kami pada minggu pertama yaitu anjangsana, atau bersilaturahmi kepada warga setempat sekaligus memperkenalkan maksud dan tujuan kami berada di Desa ini selama satu bulan kedepan. Kegiatan tersebut disambut baik dengan warga sekitar, mereka sangat ramah, mereka juga sangat berantusias memperkenalkan kepada kami apa saja yang ada di Desa tersebut. serta melakukan observasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan program kerja masing-masing divisi,

disini saya mengikuti kegiatan dari devisi ekonomi karean pada saat itu anggota BPH belum ada kegiatan sama sekali setelah anjagsana ke tokoh masyarakat desa ngepeh. Sehingga saya mengikuti kegiatan devis ekonomi supaya ada kegiatan dan tidak merasa bosan/gabut diposko saja. Di minggu pertama ini saya mengikuti ajangsana dan observasi bersama devisi ekonomi di warga-warga yang memiliki UMKM. Salah satu kegiatan yang paling berkesan adalah saat kami melakukan survei lapangan untuk mengidentifikasi potensi ekonomi desa. Kami mengunjungi berbagai rumah tangga dan UMKM untuk mengetahui produk unggulan mereka serta kendala yang dihadapi, saya dengan anggota devisi ekonomi menyusuri sawah-sawah dengan jalan yang sangat sempit tapi seru, rasa lelahpun terlupakan dengan melihat pemandangan di sekitar sawah yang dikelilingi pegunungan. Dari hasil survei tersebut, kami menemukan bahwa banyak potensi yang belum tergarap secara maksimal, seperti hasil produksi yang melimpah namun belum memiliki pasar yang luas dan cara mempromosikan yang kurang masih manual dengan hanya menitipkan ke toko-toko terdekat saja..

Selanjutnya pada minggu-minggu berikutnya seluruh anggota KKN Desa Ngepeh sudah mulai akrab satu sama lain sudah main bareng-bareng, ngopi bareng, bercanda bareng-bareng, dan saya mulai merasa nyaman tidak merasa kesepian seperti di rumah, disini saya menemukan teman yang menurut aku kocak-kocak apalagi Aziz Dul dan ferdian, mereka yang selalu membuat suasana hening menjadi tertawa wkwkwkw. Kegiatan KKN kami pada minggu ini mulai banyak dan padat, semua devisi sibuk menjalankan prokernya masing-masing dengan penuh semangat serta kerjasama yang baik.

Karna saya tidak masuk di devisi manapun, untuk meghilangkan rasa bosan di posko, saya mengikuti kegiatan proker devisi lain, selagi BPH senggang belum ada kegiatan. Seperti saya mengikuti semua proker dari devisi ekonomi seperti:

Barber, pembuatan produk UMKM krupuk, Tas, Jamu, dll; kemudian mengikuti proker devisi keagamaan yaitu ziarah makam tokoh agama maupun leluhur yang ada di desa ngepeh, kegiatan Sholawat; dan Mengikuti devisi kesehatan lingkungan yaitu kolaborasi dengan ekonomi terkait penanaman tanaman toga (tanaman obat keluarga) di rumah ibu sih beliau kader desa ngepeh, mengikuti jumat bersih masjid dan mushola proker gabungan dari kesling dan sosbud di sini semua anggota bisa ikut membantu. Tidak lupa untuk mengisi kegiatan ku yang kosong di sore hari aku bersama teman-teman bermain volly bersama di lapangan sd desa ngepeh.

Di setiap minggu sekali biasanya upss, kita mengadakan evaluasi setelah kita melaksanakan kegiatan proker setiap devisi dan setelah mengadakan acara maupun mengikuti acar. Kami melakukan evaluasi untuk mengetahui perkembangan setiap proker devisi maupun evaluasi acara yang kita selenggarakan terlaksana dengan baik atau kurang baik (ada masalah). Di momen inilah sekretaris selalu mencatat semua hasil kegiatan proker devisi, kegiatan acara, maupun permasalahan di setiap posko, atau masalah personal anggota kkn di desa ngepeh. Ada beberapa tantangan yang saya hadapi selama KKN di minggu-minggu ini, seperti kesulitan dalam mengelola data yang beragam atau menghadapi perubahan rencana yang mendadak. Namun, dengan dukungan dari teman-teman satu kelompok, saya mampu mengatasi semua tantangan tersebut.

Diberi tanggungjawab menjadi sekretaris bersama sekretaris 2 partner terbaik yaitu dina ternyata tidak mudah. Sebagai sekretaris KKN, saya harus bisa bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan seluruh kegiatan kelompok bersama anggota BPH yang lain(firman, farhan, sherli, Nabila, dina, ibad dan amir). Mulai dari menyusun jadwal kegiatan, membuat notulen rapat, hingga mengelola data,dll. Namun ada juga tantangan terbesar yang saya hadapi adalah masalah berkomunikasi dengan

masyarakat setempat dengan jiwa yang introvert ini hehehe. Itu yang membuat saya cemas, takut, dan selalu bertanya-tanya sanggup tidak saya melakukan tanggungjawab ini dengan baik. Namun pada akhirnya kecemasan itu hilang dengan sendirinya setelah saya mencoba meyakinkan dan melatih diri saya sendiri untuk bisa dan mampu melaksanakan tugas ini dengan baik, disini juga ada peran farhan yang selalu memberikan wejangan kepada diriku untuk lebih dekat dengan anggota yang lain, dan itu yang menjadikanku berani berkomunikasi dengan orang yang pertama aku kenal dengan cukup baik, “terimakasih Farhan..”

Diminggu Ke lima ini atau minggu terakhir kami KKN disini saya bersama teman – teman satu kelompok sudah fokus untuk acara 17-an dan penutupan. Kami sibuk mempersiapkan segalanya agar nanti disaat acara 17- an dan penutupan kami dapat memberikan yang terbaik dan menyuguhkan berbagai penampilan yang dapat memuaskan seluruh masyarakat desa Ngepeh. Dan di minggu ke 5 ini program unggulan kami telah terlaksana yaitu membuat Wa Bot untuk pelayanan desa ngepeh rencana kami membuat wa bot ini untuk mempermudah akses masyarakat dalam kebutuhan surat menyurat, membuat KTP, dll. Pada tanggal 28 Agustus 2024 merupakan puncak acara kita yaitu penutupan KKN dan Launching WA Bot untuk warga desa ngepeh. Alhamdulillah banyak orang yang antusias hadir di malam penutupan seperti para perangkat desa, DPL, Seluruh ketua RT, guru TPQ dan warga lokal pun ramai ikut hadir untuk memeriahkan acara ini, dan acaranya pun berjalan lancar sampai akhir. Di pengunjung acara teman-teman bernyanyi dan berjoget bersama. lagu “sampai jumpa” karya Endang Soekamti yang dinyanyikan membuat suasana pecah dengan tangis haru, Saya, ibu DPL dan teman-teman saling berpelukan sambil meneteskan air mata. Di moment ini lah perasaan kita satu sama lain menjadi sama, dan aku merasakan perasaan yang belum pernah aku

alami selama hidup ini semua rasa sedih, bahagia, rasa lega bercampur menjadi satu.

Pengalaman KKN di Desa Ngepeh telah memberikan saya banyak pelajaran berharga tentang kehidupan, kerja sama tim, dan pengabdian masyarakat. Saya berharap ilmu dan pengalaman yang saya dapatkan dapat bermanfaat bagi masyarakat Desa Ngepeh. Desa Ngepeh akan selalu menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Dan sejak awal penugasan KKN di Desa Ngepeh ini, saya menyadari bahwa peran seorang sekretaris tidak hanya mengetik laporan dan mengelola data saja, namun juga menjadi jembatan antara tim KKN dan masyarakat desa. Dari balik layar sekretaris, saya menyaksikan langsung bagaimana sebuah program KKN dapat memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat desa. Semoga program KKN terus berjalan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat desa. Dari beberapa rangkuman cerita kegiatanku selama KKN ini, mungkin bisa sedikit menjawab pertanyaan-pertanyaan. Dan untuk hiruk pikuknya cukup aku yang rasa, kamu cukup tau bahagiannya aja yaa,.. Tapi yang pasti, kegiatan KKN tidak hanya memberikan perubahan fisik tapi juga cerita-cerita unik didalamnya. Tentang siapa dan bagaimana kisah kita selanjutnya, kita tidak akan tahu bagaimana. Karena sejatinya hidup ini punya kejutan-kejutan unik yang sangat bermakna ketika kita menyadarinya. Saat akhir KKN, Desa Ngepeh bukan hanya menjadi tempat Kuliah Kerja Nyata, tetapi juga menjadi rumah bagi semua kenangan yang tak terlupakan. Terimakasih, karena Selama dua bulan KKN di Desa Ngepeh, saya belajar banyak hal, tidak hanya tentang teori-teori yang ada di buku, tetapi juga tentang arti kehidupan yang sesungguhnya dan di KKN ini aku mendapat kejutan-kejutan baru dan unik, terutama tentang pentingnya peran seorang sekretaris dalam sebuah tim.

Terimakasih untuk teman-teman KKN semua atas kebersamaan dan kerjasamanya, oh ya terimakasih untuk anggota

PBH (Firman, Farhan, Sherli, Nabila, Dina, Ibad, Amir) telah menjadi partner kerja terbaik. Minta maaf jika selama ini aku banyak berbuat salah kepada kalian teman-teman.

Wish you all success and always be healthy,, See you next time,,



Antara aku dan mereka

Oleh : Farhan Hafidz, Bimbingan Konseling Islam

Haloo teman teman ku semua, jika kalian membaca tulisan ku ini itu berarti telah usai sudah masa petulangan ku selama KKN ini, Nahh akan ku ceritakan dari awal hingga akhir nanti bagaimana keseruan serta tantangan yang sudah ku alami selama KKN di Desa Ngepeh. Jujur sebenarnya aku sangat excited untuk mengikuti KKN karena banyak orang bilang itu merupakan masa terindah saat kita menjadi Mahasiswa, tapi apakah fakta nya begitu ? hmm kita simpulkan saja nanti di akhir yaa.

Baik saat itu aku mengikuti pendaftaran KKN gelombang 2 karna saat pendaftaran gelombang pertama aku kehabisan kouta jadi terpaksa mengikuti nya di gelombang 2 tepat nya di bulan Juli – Agustus, aku sengaja ingin memilih desa yang tidak ada orang dalam kelompok yang sudah kukenal sebelumnya tepatnya ingin mencoba berinteraksi dengan teman – teman baru yang akan kukenal nanti, lalu tiba saat hari di mana pembukaan knn di mulai, banyak teman ku yang mengajak ku untuk ikut memilih di desa yang sama agar satu kelompok dengan mereka, tapi aku sengaja memilih desa lain dengan mereka agar mencoba tantangan bertemu dengan orang orang baru, ternyata rencana ku gagal aku memilih setiap desa tetapi kouta sudah penuh akhirnya aku bingung dan memilih secara acak, yang penting dapat lah begitu pikir ku dulu.

Akhirnya aku dapat di Desa Ngepeh Kec Tugu Kab Trenggalek pikir ku Desa apa ini sangat asing untuk ku yang hidup jauh di sekitaran ibu kota, dan ternyata aku satu

kelompok dengan Faris dan Dita yang masih satu jurusan dengan ku, dita ini teman satu kelasku di peminatan jurusan tapi aku jarang komunikasi dengan dia, nahh kalau faris ini aku sudah kenalnya cukup lama tepatnya dari aku mengikuti ospek awal masuk kampus, dulu aku dan faris 1 kelompok saat pbak karena waktu itu masih habis Covid jadi ospek di lakukan secara online dan faris lah teman online ku pertama di Kampus apalagi kami satu jurusan jadi bisa lebih akrab, tetapi ternyata saat pembagian kelas aku dan faris tidak satu kelas jujur agak sedih karna tidak sesuai keinginan tapi gapapa ya lahh toh kita masih bisa ketemu kalau lagi di kampus.

Oke lanjut jujur cukup kaget bisa 1 kelompok dengan faris kesan nya tuh kayak udah ada jalanya sendiri meski gk bisa satu kelas tapi jutsru malah satu kelompok pas KKN, oke lanjut saat itu aku langsung join grub KKN dan awal kami bertemu itu di angkringan Gayeng jujur waktu semangat apalagi bisa kenal orang baru, hasil dari Kumpulan saat itu perkenalan dari setiap anggota dan pembentukan struktur kepengurusan saat itu aku sudah yakin dan berminat di divisi kesling karena merasa cocok dengan proker yang akan di laksanakan, tetapi malah di tunjuk oleh teman teman untuk menjadi Wakil ya sudah walau berat tetapi itu berarti teman teman percaya dan aku harus siap lalu lanjut sesi foto bersama, lanjut esoknya saya dan mbk sekretaris si zela di infokan oleh firman selaku ketua untuk mengadakan Gmeet kepada setiap Kordinator per Devisi untuk membahas setiap proker yang akan di laksanakan.

Selanjutnya yaitu kegiatan Survey Lokasi pertama kali ke desa ngepeh saat tiba di sana cukup kaget karna pemandangan alam nya yang sangat indah, lalu kami angjangsana ke kepala desa, rt dan sarapan Bersama di sana, lalu kegiatan pembekalaan di kampus, setelah foto Bersama lanjut rapat di salman untuk membahas terkait proker dan jadwal keberangkatan Bersama, sebelum berangkat kami menaruh

barang di asrama nya nabila, lalu aku faris dan ferdi berangkat Bersama ke desa ngepeh, sesampainya di sana langsung tiba di posko dan menurunkan barang dari mobil lanjut bersih – bersih Bersama.

Malamnya saat di posko cowok kami mengobrol sampai malam moment itu cukup seru menurut ku, lalu saat malam H-1 pembukaan aku dan pertner MC ku wawa saaaat Menyusun teks mc sampai larut malam karena terus di revisi oleh dpl kami, lalu esok nya hari pembukaan telah tiba sebelum masuk ke susunan acara aku dan wawa masih di revisi oleh bu khusna padahal acara 1 jam lagi mulai huhuhu, tetapi alhamdulillah acara nya berjalan dengan lancar dan lanjut sesi foto Bersama, setelah itu kami Bersama bu khusna dan bu diana selaku dpl pergi ke embung ngepeh dan bendungan tugu untuk ngopi Bersama sungguh moment yang tak terlupakan saat itu.

Memasuki minggu pertama selesai kami melakukan pembukaan kkn di balai desa, pagi harinya setiap divisi melakukan angjasa ke setiap tempat yang berkaitan dengan prokernya, di sini saya ikut dengan divisi Pendidikan untuk bertemu dengan kepala sekolah SD Negri 1 ngepeh dan ikut mendampingi para siswa nya di dalam kelas, lalu sorenya kami bermain bersama teman – teman di lapangan SD awal yang sangat berkesan menurut ku. Lanjut esok nya saya dan teman – teman dari divisi kesling mengikuti acara peresmian posyandu untuk balita, anak – anak, remaja, dewasa dan lansia karena perwakilan dari remaja tidak ada akhirnya saya dan mbk Delila di tunjuk untuk menjadi perwakilan dari remaja semua berjalan lancer lanjut sesi foto bersama. Memasuki hari berikut nya sudah waktunya untuk saya melaksanakan piket masak di sini saya dan teman piket saya ada mas soe, farida, nadila, sherly, binti dan syafa kami sepakat untuk memasak soto bersama. Awalnya saya bingung karena harus bantu apa karena tidak pernah memasak soto sebelumnya terlebih lagi ini masak besar kan, karena

instruksi yang cukup jelas dari teman – teman saya akhirnya saya dan mas soe bekerjasama untuk memasak nasi menggunakan kayu bakar, itu juga pertama kali buat saya ternyata cukup mudah dan seru, sedangkan yang lainnya sibuk menyiapkan yang lainnya, singkatnya masakan telah selesai kami pun foto bersama untuk memberi tau ke anggota yang lain bahwa makan telah ready.

Esoknya kegiatan saya sama seperti biasa, pagi ikut devsisi kesling lalu sore bermain bersama di lapangan sd, lalu malam nya cerita bersama teman nya lainnya entah itu di posko 1, 2 atau 3. Lanjut ke hari terakhir di minggu pertama pada pagi hari aku jogging untuk menikmati indah nya alam di desa ngepeh dan berinteraksi dengan warga local sampai – sampai di suruh mampir ke rumah nya, sungguh hangat sambutan dari warga desa padahal aku baru saja mengenal mereka hal yang tidak pernah aku rasakan saat berada di kota, esok malam harinya ada festival sholawat jaljalut di sana kami semua menuju lokasi yang ada di depan balai desa, di sana aku bertemu dengan teman kelas ku yang ternyata dia menjadi kordes wow aku kaget lalu kami lanjut ngopi dan ngobrol santuy dan paginya kami kerja bakti bersama.

Memasuki hari terakhir di minggu pertama pada malam nya di posko 3 aku bersama zela, nabila dan ibad kami selaku BPH mengadakan rapat bersama para kordinator setiap devisi untuk mengevaluasi kegiatan proker mingguan dan Menyusun agenda kalender proker, ada faris dari ekonomi, jamal dari sosbud, rizal dari pdd, aziz dari kesling shovia dan arum dari Pendidikan, semua berjalan dengan lancar terimakasih untuk semua pihak yang terlibat itu merupakan malam yang tidak akan pernah aku lupakan karena semua aktif dalam sesi diskusi, topik pun terarah di tambah canda tawa dari kalian yang membuat malam itu terasa begitu hangat dan indah, untung nya moment itu di abadikan oleh nadila jadi aku tetap bisa melihat dan mengingat

nya kembali, sekali lagi terima kasih ya untuk kalian. Begitulah pengalaman ku di minggu pertama banyak sekali hal luar biasa yang terjadi tetapi mungkin ada beberapa kejadian yang tak harus di ceritakan hahaha.

Lalu di minggu ke dua, tak kalah heboh banyak moment dan kejadian seru yang aku alami, seperti biasa aku ikut membantu proker di devisi kesling seperti posyandu, survei budidaya asman toga di kediaman ibu seh dan jumat bersih masjid dan mushola proker gabungan dari kesling dan sosbud di sini semua anggota bisa ikut membantu lalu sore hari nya kami bermain volley bersama, pada hari selasa jadwal piket ku masak, kali ini kita memasak nasi kuning dan ternyata mendapat respon positif dari teman lainnya, btw jadi ke inget rumah tau dulu sering sarapan pakek nasi kuning atau nasi uduk di pinggir jalan kalau mau berangkat sekolah hahaha. Lusa malam nya ada kegiatan sparing futsal bersama desa lain teman teman begitu excited karna memang sudah ada agenda ingin futsal bersama, singkat cerita kita menang lalu fotbar dan mampir ke pasar pon lanjut cerita sampai larut malam sembari menghilangkan kan penat.

Lalu pada hari sabtu ada kunjungan dari DPL yaitu ibu diana beliau datang ke posko 1 bersama suami dan anak- anak nya yang masih kecil di sana kami membahas terkait proker, ketertiban, tugas kelompok maupun individu lalu sebelum beliau pamit kami foto bersama, terimakasih bu diana atas kunjungan nya, esok nya pada minggu pagi ada kegiatan jalan santai di dusun ponggok dan ternyata dari anggota kkn cuman 3 anak yang bisa hadir ada saya firman dan ashrol, sampai ketua kami bingung padahal sebelum nya sudah ada kordinasi ke pihak karangtaruna siap menyumbang 46 anak dan ternyata di luar ekspetasi hahaha.

Sore hari nya ada kegiatan sepak bola di lapangan nglosor yang di hadiri beberapa desa se kec tugu, di sini ngepeh satu tim dengan banaran cukup aneh lomba kok tapi gabung tim dengan

desa lain tapi yaudah lah kami tetap semangat. di sini posisi saya kiper lalu singkat nya skor seri 2-2 lanjut ke adu pinalti, jujur saya sempat emois karena teman – teman tidak ada yang mau ambil pinalti akhirnya 1-3 percobaan di ambil dari desa banaran dan semua nya meleset huftt, dan di sini saya berhasil menepis 2 tendangan 1 nya terbang ke atas mistar gawang, kesempatan terakhir kami di ambil oleh jamal dan yes goal, lalu kesempatan terakhir dari lawan jika ini goal kami akan kalah dan yaa aku gagal menepis, sorak haru dari supporter lawan pun terdengar kami gagal padahal di match pertama, aku dan jamal merenung di belakang motor karena kecewa dengan hasil yang jauh dari harapan awal hahaha. tetapi ada arum, nabila, zela dan lainnya yang memotivasi ku dan jamal agar tetap tegar, meski alay tapi inilah faktanya terimakasih lo buat kalian semua teman – teman, lalu kami lanjut foto bersama dengan raut wajah yang kusam dan kecewa. Jadi itulah rincian dari minggu kedua ku cukup seru kan, atau boring ? hmm itu kalian nilai sendiri saja lahh.

Memasuki minggu ke tiga pagi hari nya ada salah satu kejadian random, jadi selepas aku jogging secara tidak sengaja aku melihat ada burung yang sedang bertenggek di pohon tanpa pikir Panjang langsung aku tangkap dan ku serahkan ke teman ku lalu di masukan ke kendang, tidak tau lah itu burung milik siapa karna bagus mending ku amankan saja begitu pikir ku selang beberapa hari ternyata di cari oleh pemiliknya dan saya di beri uang 50 rb sebagai ucapan terimakasih, padahal saya sudah menolak tetapi beliau tetap memaksa ya sudah lumayan untuk beli rokok begitu pikirku, lalu pada suatu sore di adakan rapat pertama kali terkait evaluasi BPH di posko 2 banyak yang kami bahas saat itu, hasil rapat itu mengubah pemikiran ku, selaku wakil aku harus lebih keras dalam membantu serangkain kegiatan selanjut nya, lalu ada beberapa serangkaian kegiatan dari devisi yang aku ikuti, seperti kegiatan posyandu, pelatihan Microsoft word di SD 1 jumat bersih dan event sholat desa.

Lalu ada kunjungan dari DPL kami yaitu bu khusna beliau datang bersama dengan suami dan anak nya, di posko 3 kami rapat bersama membahas terkait progress proker setiap devisi, proker unggulan bersama dan rencana konsep penutupan setelah selesai kami melakukan foto bersama dan beliau pun pamit. Sungguh cukup berkesan di minggu itu karena benar – benar mengubah pemikiran ku untuk bebenah lebih baik lagi, masih ada waktu yoshh.

Selanjut nya yaitu minggu ke empat, nah banyak moment seru yang aku ikuti pada minggu ini seperti proker unggulan dari devisi kesling tentang penyerahan dan penanaman asman toga di kediaman ibu she dan kegiatan seminar yang di adakan devisi Pendidikan di SD 1 sungguh kegiatan yang luar biasa sekaligus membuat haru karena itu merupakan proker terakhir bagi devisi mereka huhuhu. Ouh iya ada momen lucu nya juga tau di minggu ini pas aku sedang mengajak 2 bocil ngepeh main ke embung dan ternyata sudah di cari oleh orang tua nya sampai sampai beliau berkunjung ke setiap posko untuk mencari hahaha dan untung nya saat ku ke kembalikan orang tua nya tidak marah, maaf ya pak buat bapak cemas. Esok nya aku di mintai tolong oleh devisi pdd untuk menjadi talent dalam project konten mereka yang berisi promosi untuk progress proker unggulan kami,

Menyambut tgl 17 agustus saya ashurul, syifa dan vina menjadi perwakilan untuk melaksanakan upacara di lapangan nglongsor bersama para pejabat setempat dan perwakilan dari setiap kelompok desa kkn, Sedangkan yang lainnya upacara di dusun ponggok, cukup seru karena bisa ketemu teman saya dari kelompok desa lain, malam nya kami mengadakan rapat untuk membahas persiapan karnaval jujur saya sangat excited karna ini pertama kali saya ikut karnaval, setiap sore menjelang hari H kami melakukan latihan bersama di lapangan SD cukup ribet karna banyak yang gonta ganti posisi, lalu hari nya pun tiba

semua sudah siap dengan bagian nya masing – masing di sini saya dan aziz dapat bagian untuk memegang bener di barisan paling depan, suara sound, terik nya cahaya matahari dan di tambah ke randoman dari kalian membuat moment itu sangat berkesan serta berarti untuk saya terimakasih ya. lalu di minggu ini juga ada moment yang tak pernah akan ku lupakan, jadi sehabis dalam forum mungkin ada tindakan dan ucapan ku terlalu kasar dan menyudutkan, sehingga itu menyinggung perasaanya untuk detailnya lebih baik tidak perlu lah ku ceritakan karena itu rahasia dapur kami hehehe, setelah drama panjang akhirnya aku dapat moment untuk klarifikasi dan meminta maaf yang ke sekian kali nya dan yaa kami pun berbaikan, kejadian itu akan selalu ku kenang sebagai bentuk dari evaluasi sekali lagi terimakasih yaa.

Dan kita memasuki di minggu akhir ada kegiatan seru yang aku alami seperti perlombaan dan penutupan huuuu, untuk perlombaan itu di laksanakan di balai desa baik dari peserta dan panitia mereka semua sangat antusias mengikuti kegiatan, setelah sesi lomba selesai para panitia berkumpul di lapangan sd dan lanjut melakukan serangkain kegiatan seru lainnya sungguh hari yang indah menurut ku, lalu pada malam nya ada juga kejadian yang kurang menyenangkan menurut ku itu saat paska evaluasi, lalu pada malam hari setelah maghrib memasuki ke pengujung akhir acara yaitu penutupan semua berjalan dengan lancar dan setelah sesi acara berakhir kami semua bernyanyi berjoget dan saling memafkan moment haru itu begitu berkesan menurut ku.

Yaa itu semua adalah recap petulangan ku selama kkn di desa ngepeh banyak sekali kejadian haru, sedih horror nya pun juga ada hahah, kalau horror si paling inget pas aku kesasar di kuburan waktu menyebar pamflet selain itu mungkin tidak ada, untuk semua kawan ku terimakasih ya kalian telah memberiku begitu banyak kenangan manis, moment kebersamaa kita akan

selalu ku ingat mulai dari awal kita bertemu, memasak, mengobrol sampai larut malam dan meski aku tak punya proker tetapi kalian selalu melibatkan diriku ini, bila ada event aku selalu di ikut sertakan, aku senang kok mendengar kalian bercerita baik itu masalah proker maupun masalah kalian yang lain, itu berarti kalian percaya pada diriku hahaha.

Terimakasih untuk para bph yang telah bekerja keras bersama demi kebersamaan teman teman, serangkaian disukusi dan moment telah kita lalui bersama, maaf bila belum bisa menjadi wakil yang kalian inginkan sekali lagi terimakasih untuk firman,zela,nabila,sherly,dina,amir dan ibad kalian luar biasa. di sini aku pamit, Pesan ku untuk kalian tetap lah menjadi dirimu sendiri dan ingat terus moment kebersamaan yang telah kita lalui bersama, jika esok saat nya telah tiba aku ingin kita bertemu lagi kembali bercerita, dan canda tawa seperti dulu kala.

Salam dari ku Farhan



Pesona Minuman Herbal, Opak dan Tas Anyaman Jali hingga BarBer (Belajar Bareng) Sharing Sessions UMKM Ngepeh Tugu Trenggalek

Oleh : Binti Isnawatul Malikhah, Ekonomi Syari'ah

Peserta KKN Reguler Multisektoral 2023/2024 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Gelombang 2 Desa Ngepeh, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek.

Setelah tertunda 5 kali kesempatan untuk melaksanakan tugas Kuliah Kerja Nyata atau yang disingkat dengan KKN, akhirnya pada kesempatan ke-6 kali ini saya dapat juga melaksanakan rangkaian kegiatan KKN tahun . Jujur sebuah tantangan tersendiri untuk merajut kembali motivasi yang secara masif telah tertelan waktu dengan berbagai lika - liku menemukan alasan dan kemampuan untuk bisa mengambil kesempatan ini. Meskipun sejak awal kondisi kesehatan saya yang sangat rentan bagi mental saya sempat membuat saya ragu. Akankah saya bisa menyelesaikan dengan selamat sampai akhir kegiatan hingga kembali ke rumah dengan selamat.

Pada akhirnya alhamdulillah sampai saya menuliskan essay ini sebagai persembahan dari perjalanan KKN saya ini yang mungkin nampak biasa-biasa saja dari luar namun sangat berarti bagi diri saya pribadi, dan inilah tulisan yang berhasil

saya rangkai semoga tulisan ini membawa kebaikan bagi para pembaca.

Why Ngepeh

Memilih KKN di Desa Ngepeh Kec. Tugu Kab. Trenggalek merupakan hal yang sangat tidak saya duga sebelumnya. Karena saya yang bertempat tinggal di Desa Samir Kec. Ngunut Tulungagung merencanakan akan memilih di daerah Tulungagung, namun takdir yang membawa saya ke Desa Ngepeh.

Rasanya berat saat izin orang tua untuk meninggalkan rumah selama 40 hari apalagi di daerah yang jauh dari rumah yaitu sekitar 50.1 KM yang membutuhkan waktu tempuh 1 jam, 20 menit demi menjalankan tugas ini. Namun alhamdulillah Tuhan membuat segalanya menjadi mudah, meskipun terlihat agak berat tetap memberikan izin, support dan doa terbaik.

Ngepeh, *First Impression*

Desa Ngepeh yang merupakan daerah pegunungan membuat saya senang membayangkan udaranya yang sejuk. “Bisa *healing* sambil KKN, ketemu teman-teman baru siapa tau menemukan inspirasi segar” setidaknya itu yang melekat dalam benak saya untuk kesan pertama kalinya. Benar saja ketika anjangsana ke rumah UMKM banyak sekali inspirasi dan pelajaran yang saya dapat, di tambah banyak warga khususnya pelaku UMKM yang sangat terbuka kepada teman-teman KKN. Selain itu juga bertemu dengan teman-teman yang baik dan positif serta humble rasanya merupakan nilai tersendiri yang membuat betah. Teman-teman terbagi dalam 3 posko dan disambut sangat baik oleh tuan rumah yang kami tinggali masing-masing mempermudah kelancaran jalannya kegiatan KKN di desa Ngepeh ini.

Divisi Ekonomi

Dalam tugas ini saya bergabung dalam divisi Ekonomi yang

berjumlah 7 orang yang berfokus kepada pengembangan UMKM Desa Ngepeh. Memilih divisi ini dengan alasan yang simpel karena prodi saya Ekonomi Syariah dengan harapan ilmu yang saya pelajari selama menimba Ilmu di kampus bisa bermanfaat di desa ini.

Dimulai dari survey tentang UMKM dan Wisata pada minggu pertama setelah pembukaan pada 22 Juli 2024. Kondisi Wisata yang di sebut embung yang dalam proses pengerjaan membuat tim yang awalnya ingin mengeksplorasi di sana tentang apa yang bisa dikembangkan ternyata belum memungkinkan sehingga membuat tim akhirnya berfokus ke pengembangan UMKM.

Pesona Produk UMKM Ngepeh

Minuman herbal berbahan dasar dari tanaman TOGA yaitu kunyit menarik perhatian saya dan teman-teman. Ada juga produk opak berbahan dasar tepung tapioka yang banyak diproduksi oleh UMKM di Desa Ngepeh. Selain itu produk anyaman tas jali juga tidak kalah menariknya.

Ada dua UMKM memproduksi Jamu Herbal serbuk yaitu Ibu Puji Arintin yang biasa dipanggil Ibu Rintin dan juga Ibu Herminingsih yang biasa dipanggil Ibu Sih/ Ningsih. Jamu yang diproduksi ada beberapa bahan dasar yaitu kunyit, temulawak, jahe merah yang mana banyak sekali khasiatnya. Saya mencoba yang temulawak dari UMKM Ibu Rintin dan juga Jamu kunyit dari UMKM Ibu Ningsih. Menariknya UMKM milik Ibu Ningsih bahannya berasal dari menanam sendiri bersama kelompok “Asman Toga” yang di tanam di sebelah rumah beliau. Pada minggu ketiga saya dan tim mengikuti proses pembuatan jamu serbuk kunyit dan juga membuat konten sebagai promosi dan juga berkolaborasi dalam program penanaman TOGA bersama divisi kesehatan lingkungan.



Foto kiri : Produk UMKM Ibu Ningsih

Foto kanan : Produk UMKM Ibu Rintin



Foto kiri : Anjangsana di UMKM Ibu Ningsih

Foto kanan : Anjangsana di UMKM Ibu Rintin



Foto kiri & kanan : Mengikuti proses pembuatan serbuk jamu kunyit di UMKM Ibu Ningsih

Selanjutnya ada produk opak yang berbahan dasar tepung tapioka atau sari pati singkong. Terdapat 2 UMKM yang kami datangi yakni milik Ibu Sujarwati dan Ibu Katirahayu. Pada saat *survey* saya dan tim terkejut sekaligus senang karena mereka memberi kami produk yang mereka produksi sehingga kami bisa mencobanya untuk lauk. Pada minggu ke tiga tim mengikuti proses pembuatan opak di rumah Ibu Sujarwati. Mulai dari membuat adonan, merebus hingga proses pengirisan.



Foto kiri : Produk opak

Foto tengah : Mengikuti pembuatan opak di UMKM Ibu Sujarwati

Foto kanan : Mengikuti penjemuran opak

Selain itu yang tidak kalah menariknya adalah tas anyaman jali. Terdapat 2 UMKM yang membuat produk ini, yakni Ibu Ulin Permata Sari dan juga Ibu Ningsih yang juga membuat jamu herbal. Yang paling menarik yakni pada proses pembuatannya yang saya ikuti sangat menginspirasi karena ikut secara langsung dalam proses menganyamnya dan setidaknya menambah *skill* dan pengalaman.



Foto kiri : Protuk tas anyaman jail UMKM Ibu Ulin Foto kanan :
Anjongsana ke UMKM Ibu Ulin

BARBER (Belajar Bareng) *Sharing Sessions* UMKM Ngepeh

Dari kegiatan yang telah kami ikuti di rumah/UMKM yang ada akhirnya tim menginisiasi untuk mengadakan kegiatan belajar bareng yang kami namai “**BARBER (Belajar Bareng) *Sharing Sessions* UMKM Ngepeh**”. Acara ini diadakan pada Jum’at, 23 Agustus 2024 bertempat di Balai Desa Ngepeh pada pukul 18.00 sampai 21.30. Dalam acara ini mengundang para pelaku UMKM yang kami kunjungi, perwakilan dari Kader lansia, Kader Posyandu. Acara ini sebagai wadah para UMKM Saring tentang usaha yang mereka jalankan dan hambatan apa saja dan bagaimana cara mereka menghadapi dan mahasiswa KKN juga mendapatkan pengetahuan dari mereka. Di akhir acara perwakilan dari divisi ekonomi menyampaikan pembuatan web untuk produk mereka sebagai persembahan dari mahasiswa

KKN.



Foto atas : Foto bersama semua peserta selesai acara

Foto bawah kiri : Foto divisi ekonomi

Foto bawah kanan : Saat acara berlangsung

Dari sekian banyak cerita tentang terutama tentang produk UMKM Ngepeh, saya senang sekali bertemu dan banyak belajar pengalaman maupun teman-teman baru yang banyak memberikan berbagai macam perspektif baru. KKN ini memberi kesan tersendiri selain kegiatan-kegiatan di atas, yaitu beberapa teman di sini yang mempunyai karakter wajah maupun karakter sifat yang mirip dengan teman saya di masa lalu.

Selain itu yang sangat *unexpected* adalah tentang pembagian 3 posko yakni 1 putra dan 2 putri, di mana saya

kebagian di posko 3 di Desa Tumpuk di mana tetangga dengan selebgram yang mempunyai akun instagram @tombro_widodo

Akhir essay yang saya tulis ini. Terimakasih kepada teman-teman yang sudah banyak *effort* untuk KKN ini dan juga tak lupa kepada Dosen Pembimbing lapangan yang telah banyak *men-support* KKN UIN SATU Tulungagung di Desa Ngepoh Tugu Trenggalek.



Foto akhir acara penutupan